MOORE STEPHENS

PT Tunas Baru Lampung Tbk
Dan Anak Perusahaan/
PT Tunas Baru Lampung Tbk
And Its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasi/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2009 dan 2008/
For the Years Ended December 31, 2009 and 2008

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

MULYAMIN SENSI SURYANTO
Registered Public Accountants

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Daftar Isi/*Table of Contents*

	Halaman/ *Page*
Surat Pernyataan Direksi atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Anak Perusahaan untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2009 dan 2008/ ***Directors' Statement on the Consolidated Financial Statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2009 and 2008***	
Laporan Auditor Independen/*Independent Auditors' Report*	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI – Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ ***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*** *- As of December 31, 2009 and 2008 and for the years then ended*	
Neraca Konsolidasi/*Consolidated Balance Sheets*	3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/*Consolidated Statements of Income*	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/*Consolidated Statements of Changes in Equity*	6
Laporan Arus Kas Konsolidasi/*Consolidated Statements of Cash Flows*	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi/*Notes to Consolidated Financial Statements*	8

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lt. 8 - 9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan 12940
Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3392, 521 3382, 520 5829 E-mail : tbl@cbn.net.id
Cabang : Jl. Ikan Kakap no. 9 -12, Bandar Lampung
Telp. : (62 -721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Widarto
   Alamat Kantor/*Office Address* : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Identity Card* : Jl. Ikan Kakap No.12 LK1, Lampung
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 521 3383
   Jabatan/*Title* : Presiden Direktur/*President Director*

2. Nama/*Name* : Oey Alfred
   Alamat Kantor/*Office Address* : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Identity Card* : Permata Senayan Blok C Kav 25, Jakarta
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 521 3383
   Jabatan/*Title* : Direktur/*Director*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008.

2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2009 AND 2008

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31, 2009 and 2008.

2. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
   b. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

15 April 2010/*April 15, 2010*

METERAI TEMPEL
6AE01AAF058812269
6000 DJP

Widarto
Presiden Direktur/*President Director*

Oey Alfred
Direktur/*Director*

MULYAMIN SENSI SURYANTO

MOORE STEPHENS

Registered Public Accountants
Business License No. 676/KMK.01/2006
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

Tel : 62-21-570 8111
Fax : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 1709610SA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Tunas Baru Lampung Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Tunas Baru Lampung Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kecuali seperti yang diuraikan dalam paragraf berikut ini, kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 39.g atas laporan keuangan konsolidasi, pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan mempunyai beberapa kontrak derivatif yang terbuka di beberapa *counterparty* (bank) dengan nilai nosional sebesar US$ 347.000 ribu. Selama tahun 2009, Perusahaan telah menyelesaikan sebagian kontrak derivatif tersebut dengan nilai nosional sebesar US$ 230.000 ribu yang menimbulkan kewajiban sebesar ekuivalen Rp 95.735.000 ribu pada tanggal 31 Desember 2009 (Catatan 21). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, Perusahaan masih dalam proses negosiasi untuk menyelesaikan sisa transaksi kontrak derivatif tersebut. Kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang memadai terkait dengan transaksi derivatif dimaksud, termasuk balasan konfirmasi audit dari *counterparty*. Selanjutnya, dikarenakan tidak tersedianya bukti audit yang memadai, kami tidak dapat menentukan nilai wajar dari transaksi derivatif tersebut sebagai dasar penilaian kontrak derivatif.

Independent Auditors' Report

No. 1709610SA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Tunas Baru Lampung Tbk

We have audited the consolidated balance sheets of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

Except as discussed in the following paragraph, we conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

As described in Note 39.g to the consolidated financial statements, as of December 31, 2008, the Company has outstanding derivative contracts with certain counterparties (banks) with a total notional amount of US$ 347,000 thousand. During 2009, the Company has settled certain derivative contracts with total notional amount of US$ 230,000 thousand resulting in a payable amount totaling to equivalent of Rp 95,735,000 thousand as of December 31, 2009 (Note 21). As of date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still under negotiation for amicable settlement of the remaining unsettled derivative contracts. We were unable to obtain adequate audit evidence supporting such derivative transactions, including audit confirmation replies from the counterparties. Further, due to inabilitiy to obtain such supporting audit evidence, we were also not able to determine the fair value of those derivative transactions as basis of the valuation of such derivative contracts.

Menurut pendapat kami, kecuali untuk dampak penyesuaian terhadap laporan keuangan konsolidasi, jika ada, yang mungkin perlu dilakukan jika kami mendapatkan bukti audit yang memadai untuk transaksi derivatif tersebut diatas dan kami dapat menentukan nilai wajar dari transaksi derivatif tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, except for the effects on the consolidated financial statements of adjustments, if any, as might have been determined to be necessary had we been able to obtain adequate audit evidence for the above mentioned derivative transactions and had we been able to determine the fair value of the above mentioned derivative transactions, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

MULYAMIN SENSI SURYANTO

Lianny Leo
No. Izin Akuntan Publik/*Certified Public Accountant License No.* 00.1.0738
15 April 2010/*April 15, 2010*

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2009 Rp '000	Catatan/ *Notes*	2008 Rp '000	
ASET				**ASSETS**
Aset Lancar				**Current Assets**
Kas dan setara kas	127.332.177	2c,2f,3,37	357.901.885	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2c,2g,4,17,19,37,38		Trade accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	129.980.113	2d,36	95.369.142	Related party
Pihak ketiga	37.665.232		92.034.610	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	4.560.865	2g	8.806.928	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang sebesar Rp 775.119 ribu tahun 2009 dan Rp 960.212 ribu tahun 2008	247.070.501	2d,2h,2q,5,17,19,36,38	258.873.050	Inventories - net of allowances for decline in value and inventory obsolescence of Rp 775,119 thousand in 2009 and Rp 960,212 thousand in 2008
Pajak dibayar dimuka	75.326.062	2v,6	60.151.720	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	6.367.631	2i	16.601.227	Prepaid expenses
Uang muka pembelian bahan baku	288.114.916		154.549.992	Advances for purchase of raw materials
Aset lancar lain-lain	68.745.484	2c,2x,7,17,37,38	75.494.754	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	985.162.981		1.119.783.308	**Total Current Assets**
Aset Tidak Lancar				**Noncurrent Assets**
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	11.088.774	2d,2g,8,36	3.767.459	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	-	2j,9,38	34.988.032	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	3.444.310	2v,32	2.953.918	Deferred tax assets
Aset real estat	20.859.390	2k,2q,10,38	21.547.501	Real estate assets
Tanaman perkebunan		2l,2q,2s,11,17,19,28,38		Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 132.251.077 ribu tahun 2009 dan Rp 128.884.532 ribu tahun 2008	247.778.263		297.288.309	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 132,251,077 thousand in 2009 and Rp 128,884,532 thousand in 2008
Tanaman belum menghasilkan	478.608.188		349.683.801	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 577.258.257 ribu tahun 2009 dan Rp 473.760.713 ribu tahun 2008	1.003.176.541	2m,2q,12,17,19,20,28,29	936.404.937	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 577,258,257 thousand in 2009 and Rp 473,760,713 thousand in 2008
Aset untuk disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.413.010 ribu tahun 2009 dan Rp 6.940.175 ribu tahun 2008	13.769.242	2d,2m,13,36	14.856.392	Assets for lease - net of accumulated depreciation of Rp 8,413,010 thousand in 2009 and Rp 6,940,175 thousand in 2008
Aset tetap yang tidak digunakan	3.962.869	2m	4.198.347	Assets not used in operations
Biaya tangguhan hak atas tanah - bersih	4.321.068	2n	4.668.276	Deferred charges on landrights - net
Aset tidak lancar lain-lain	14.168.588	2v,14,32	12.356.792	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.801.177.233		1.682.713.764	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET	2.786.340.214		2.802.497.072	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2009 Rp '000	Catatan/ *Notes*	2008 Rp '000	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
Kewajiban Lancar				**Current Liabilities**
Hutang usaha - pihak ketiga	120.676.400	15	105.834.528	Trade accounts payable - third parties
Hutang pajak	33.854.248	2v,16,32	12.687.859	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	14.656.678	2d,2r,36	13.627.420	Accrued expenses
Hutang bank jangka pendek	387.042.398	2c,4,5,11,12,17,19,37	180.761.706	Short-term bank loans
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Hutang bank jangka panjang	160.472.748	2c,4,5,11,12,17,19,37	124.124.962	Long-term bank loans
Kewajiban sewa pembiayaan	12.966.172	2m,12,20	10.710.509	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	140.753.306	2c,2d,2r,18,36,37	563.646.629	Advances received
Hutang lain-lain	5.220.000	2x,21,39	-	Other payables
Kewajiban lancar lain-lain	3.991.523	2c,37	3.408.612	Other current liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar	879.633.473		1.014.802.225	**Total Current Liabilities**
Kewajiban Tidak Lancar				**Noncurrent Liabilities**
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	39.699	2d,8,36	-	Due to related parties
Hutang plasma - bersih	21.994.192	2j,9,38	-	Due to plasma - net
Hutang kepada pemegang saham	8.689.265	2d,36	8.689.265	Due to stockholders
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	41.730.068	2t,31	35.862.408	Defined-benefit post-employment reserve
Kewajiban pajak tangguhan	59.482.902	2v,32	41.482.313	Deferred tax liabilities
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Hutang bank jangka panjang	500.347.708	2c,4,5,11,12,17,19,37	712.048.463	Long-term bank loans
Kewajiban sewa pembiayaan	8.712.146	2m,12,20	9.784.027	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	176.475.082	2c,2d,2r,18,36,37	83.352.828	Advances received
Hutang lain-lain	90.515.000	2x,21,39	-	Other payables
Kewajiban lain-lain - bersih	19.514		2.906.333	Other liabilities - net
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	908.005.576		894.125.637	**Total Noncurrent Liabilities**
Jumlah Kewajiban	1.787.639.049		1.908.927.862	**Total Liabilities**
Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan	5.053.563	2b,22	4.796.668	**Minority Interest in Net Assets of the Subsidiaries**
Ekuitas				**Equity**
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 6.400.000.000				Authorized - 6,400,000,000
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.170.754.493 saham pada tahun 2009 dan 4.170.063.493 saham pada tahun 2008	521.344.312	23	521.257.937	Issued and paid-up - 4,170,754,493 shares in 2009 and 4,170,063,493 shares in 2008
Saham treasuri - 70.293.500 saham pada tahun 2009 dan 67.043.500 saham pada tahun 2008	(8.786.688)	2o,24	(8.380.438)	Treasury stocks - 70,293,500 shares in 2009 and 67,043,500 shares in 2008
Tambahan modal disetor - bersih	156.701.188	2p,25	156.947.343	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	74.487	2u,26	74.487	Difference in value of restructuring transactions between entities under common control
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	4.000.000	33	3.500.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	320.314.303		215.373.213	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	993.647.602		888.772.542	**Total Equity**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.786.340.214		2.802.497.072	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2009 dan 2008

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of income
For the Years Ended December 31, 2009 and 2008

	2009	Catatan/ *Notes*	2008	
	Rp '000		Rp '000	
PENDAPATAN USAHA	2.783.572.757	2d,2r,27,36	3.955.846.298	**NET SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.336.335.567	2d,2r,28,36	3.143.163.972	**COST OF GOODS SOLD**
LABA KOTOR	447.237.190		812.682.326	**GROSS PROFIT**
BEBAN USAHA		2r,29		**OPERATING EXPENSES**
Penjualan	84.050.860		362.542.181	Selling
Umum dan administrasi	81.718.572	2d,2t,12,31,36	81.983.110	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	165.769.432		444.525.291	**Total Operating Expenses**
LABA USAHA	281.467.758		368.157.035	**INCOME FROM OPERATIONS**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2r		**OTHER INCOME (EXPENSES)**
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	20.332.750	2c,2x,39	(242.707.627)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	9.044.469		8.593.751	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	436.312	12	25.296	Gain on sale of property and equipment
Amortisasi goodwill negatif	1.171	2b	1.171	Amortization of negative goodwill
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(97.002.816)	2s,17,19,20,30	(78.485.969)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	(5.932.305)	2d,2r,36	11.462.558	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(73.120.419)		(301.110.820)	**Other Expenses - Net**
LABA SEBELUM PAJAK DAN HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	208.347.339		67.046.215	**INCOME BEFORE TAX AND MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES**
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		2v,32		**TAX EXPENSE (BENEFIT)**
Kini	51.835.469		21.587.629	Current tax
Tangguhan	17.510.197		(18.233.563)	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak	69.345.666		3.354.066	Total Tax Expense
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	139.001.673		63.692.149	**INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES**
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(756.895)	2b,22	(355.376)	**MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES**
LABA BERSIH	138.244.778		63.336.773	**NET INCOME**
LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)		2w,35		**EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)**
Dasar	33,67		15,26	Basic
Dilusian	28,16		14,03	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Capital Stock* Rp '000	Saham Treasuri/ *Treasury Stocks* Rp '000	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital - Net* Rp '000	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control* Rp '000	Saldo Laba/*Retained Earnings* Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated* Rp '000	Saldo Laba/*Retained Earnings* Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated* Rp '000	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity* Rp '000	
Saldo per 1 Januari 2008		520.397.312	-	173.453.468	74.487	3.000.000	238.034.370	934.959.637	Balance as of January 1, 2008
Pembentukan cadangan umum	33	-	-	-	-	500.000	(500.000)	-	Appropriation for general reserve
Saham treasuri	2o,24	-	(8.380.438)	-	-	-	-	(8.380.438)	Treasury stocks
Penambahan modal saham dari konversi waran	1b,23	860.625	-	-	-	-	-	860.625	Additional paid-up capital from the conversion of warrants
Selisih harga beli kembali dengan nilai nominal saham treasuri	25	-	-	(16.506.125)	-	-	-	(16.506.125)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value
Dividen tunai	34	-	-	-	-	-	(85.497.930)	(85.497.930)	Cash dividends
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	63.336.773	63.336.773	Net income during the year
Saldo per 31 Desember 2008		521.257.937	(8.380.438)	156.947.343	74.487	3.500.000	215.373.213	888.772.542	Balance as of December 31, 2008
Pembentukan cadangan umum	33	-	-	-	-	500.000	(500.000)	-	Appropriation for general reserve
Saham treasuri	2o,24	-	(406.250)	-	-	-	-	(406.250)	Treasury stocks
Penambahan modal saham dari konversi waran	1b,23	86.375	-	-	-	-	-	86.375	Additional paid-up capital from the conversion of warrants
Selisih harga beli kembali dengan nilai nominal saham treasuri	25	-	-	(246.155)	-	-	-	(246.155)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value
Dividen tunai	34	-	-	-	-	-	(32.803.688)	(32.803.688)	Cash dividends
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	138.244.778	138.244.778	Net income during the year
Saldo per 31 Desember 2009		521.344.312	(8.786.688)	156.701.188	74.487	4.000.000	320.314.303	993.647.602	Balance as of December 31, 2009

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan dari pelanggan	2.480.440.159	4.171.955.027	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(2.665.518.341)	(3.308.598.058)	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(185.078.182)	863.356.969	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak ekspor	(5.745.376)	(283.491.839)	Payment of export tax
Pembayaran hutang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(187.378)	(289.428)	Payment of Value Added Tax - output
Pembayaran pajak penghasilan badan	(28.960.208)	(49.300.746)	Payment of corporate income tax
Pembayaran beban bunga	(105.080.745)	(70.255.957)	Payment of interest
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(325.051.889)	460.018.999	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Pencairan sertifikat deposito dan deposito berjangka	208.967.500	-	Withdrawal of Negotiable Certificates Deposits and time deposits
Hasil dari plasma	56.982.224	14.596.981	Proceeds from plasma projects
Penerimaan bunga	9.044.469	8.593.751	Interest received
Hasil penjualan atas aset tetap	6.591.690	154.000	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dari penjualan kepemilikan atas anak perusahaan	350.000	-	Proceeds from disposal of subsidiaries
Perolehan aset yang disewakan	(385.685)	(427.256)	Acquisitions of assets for lease
Penerimaan dari (uang muka kepada) pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(7.281.616)	12.356.662	Amounts received from (advances to) related parties
Penempatan dalam sertifikat deposito dan deposito berjangka	(24.568.722)	-	Placement in Negotiable Certificates of Deposits and time deposits
Perolehan tanaman perkebunan	(107.674.529)	(114.360.799)	Acquisitions of plantations
Perolehan aset tetap	(130.712.059)	(186.528.701)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	11.313.272	(265.615.362)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Perolehan hutang bank jangka pendek - dikurangi pembayaran	225.517.380	71.143.430	Proceeds from short-term bank loans - net of payments
Penerimaan dari konversi waran	86.375	860.625	Proceeds from exercise of warrants
Perolehan kembali saham treasuri	(1.222.029)	(24.886.563)	Payment for reacquisition of treasury stocks
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan	(17.068.323)	(16.067.232)	Payments of lease liabilities
Pembayaran dividen tunai	(32.803.172)	(85.497.930)	Payments of cash dividends
Pembayaran hutang bank jangka panjang - dikurangi perolehan	(76.978.168)	(21.772.613)	Payments of long-term bank loans - net of proceeds
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	97.532.063	(76.220.283)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(216.206.554)	118.183.354	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	357.901.885	220.400.373	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(14.363.154)	19.318.158	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	127.332.177	357.901.885	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR**
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			**SUPPLEMENTAL DISCLOSURES**
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			Noncash investing and financing activities:
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	32.361.897	28.066.469	Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations
Perolehan aset tetap dari uang muka pembelian	30.074.880	-	Acquisition of property, plant and equipment through application of advances
Perolehan aset sewa pembiayaan	18.252.105	21.927.100	Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease
Penghapusan tanaman telah menghasilkan	54.699.311	15.980.903	Write-off of mature plantations
Penghapusan tanaman perkebunan belum menghasilkan	2.556.229	5.184.097	Write-off of immature plantations
Pembentukan cadangan umum	500.000	500.000	Appropriation for general reserve
Reklasifikasi aset tetap menjadi aset yang disewakan	-	11.321.906	Reclassification of property, plant and equipment to assets for lease

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham No. 05 tanggal 9 Januari 2009 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar yang disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-12894.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 15 April 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perkebunan, pertanian dan perindustrian, termasuk bertindak sebagai pedagang eksportir dan importir. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit dan hibrida.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah, Banyuasin – Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat, sedangkan perkebunan anak perusahaan terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara dan Palembang dengan jumlah lahan perkebunan kurang lebih seluas 88,00 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 39,00 ribu hektar.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("the Company") was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., notary public in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently has been amended with Deed of Stockholders' Meeting No. 05 dated January 9, 2009, of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notary public in Jakarta, concerning the changes in the Articles of Association to be in accordance with the provisions of Republic of Indonesia Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company. The latest amendments above were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-12894-AH.01.02 Tahun 2009 dated April 15, 2009.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in plantation, agriculture and manufacturing, as well as exportation and importation. Currently, the Company is engaged mainly in manufacturing palm cooking oil, coconut cooking oil, crude coconut oil, crude palm oil (CPO) and soap, and in palm and hybrid plantations.

The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Its factories are located at Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang and Kuala Enok, while its plantations are located in Terbanggi Besar – Central Lampung, Banyuasin – South Sumatera and West Kalimantan, while the plantations of the subsidiaries are located at Central Lampung, North Lampung and Palembang, with a total area of approximately 88.00 thousand hectares. The planted area is approximately 39.00 thousand hectares.

1. Umum (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Perusahaan mulai menjalankan kegiatan produksi CPO pada bulan September 1995 dan minyak goreng pada bulan Oktober 1996. Hasil produksi dipasarkan di dalam dan ke luar negeri.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham kepada masyarakat.

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau "*Right Issue*" untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama ("Saham") dengan nilai nominal sebesar Rp 125 per saham yang akan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 per saham.

Setiap pemegang 3 saham lama berhak atas 6 HMETD untuk membeli 6 saham baru, dimana pada setiap 6 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut sebanyak-banyaknya 538.462.400 waran yang mempunyai jangka waktu 5 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai Rp 125 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 per saham yang dapat dilakukan selama masa laku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan 13 Juli 2011.

1. General (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

The Company started producing CPO in September 1995 and cooking oil in October 1996. The Company's products are marketed in both domestic and international markets.

b. Public Offering of Shares

On December 31, 1999, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) [currently the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK)] in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company's initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 per share.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I to Stockholders or Rights Issue, for 3,230,774,400 common shares (the "shares") with a par value of Rp 125 per share, with Series I Warrants attached and subscription price of Rp 125 per share.

Every holder of 3 shares has the right to purchase 6 new shares, wherein for every 6 new shares, one Series I Warrant is attached, free of charge. The total Series I Warrants of 538,462,400 which have a term of 5 years were issued as incentives to stockholders to purchase one new share at a par value of Rp 125 per share, with exercise price of Rp 125 per share, which can be exercised from January 15, 2007 until July 13, 2011.

1. Umum (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek (Lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 Juni 2006, yang telah didokumentasikan dengan Akta No. 27 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602.356 ribu (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 4.170.754.493 saham dan 4.170.063.493 saham dengan nilai nominal Rp 125 per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. General (Continued)

b. Public Offering of Shares (Continued)

This Rights Issue I was approved by the stockholders in their Extraordinary Stockholders' Meeting held on June 29, 2006, which resolutions were documented in Notarial Deed No. 27 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notary public in Jakarta. The Company received the Notice of Effectivity from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-790/BL/2006 dated June 28, 2006 for the Rights Issue I. The total proceeds from the Rights Issue I which amounted to Rp 313,602,356 thousand (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

As of December 31, 2009 and 2008, all of the Company's shares totaling to 4,170,754,493 shares and 4,170,063,493, shares, respectively, with a par value of Rp 125 per share, were listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

c. Consolidated Subsidiaries

Anak Perusahaan/*Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Pendirianl/ *Year of Incorporation*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* 2009	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* 2009	2008
				%	Rp '000	Rp '000
Kepemilikan Langsung/*Direct Ownership*						
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm plantation*	1972	99,97	35.838.044	30.156.067
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hibrida/ *Palm and hybrid plantations*	1981	99,99	250.360.808	273.883.601
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm plantation*	1988	99,99	295.992.550	278.835.678
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Lampung	Perkebunan nanas/ *Pineapple plantation*	1995	98,33	117.536.736	101.979.049
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan real estat/ *Palm plantation and real estate*	1991	99,71	261.676.256	238.394.058
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hortikultura/ *Palm plantation and horticulture*	1992	98,00	109.647.079	105.916.201
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ *Manufacturing of crude palm oil*	2002	90,00	225.718.316	141.058.267
PT Mulya Mandra Mukti (MMM) [1)]	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm plantation*	2007	86,98	3.907.500	4.091.143

1. Umum (Lanjutan)

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan (Lanjutan)

1. General (Continued)

c. Consolidated Subsidiaries (Continued)

Anak Perusahaan/*Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Pendirianl/ *Year of Incorporation*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* 2009	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* 2009	2008
				%	Rp '000	Rp '000
Kepemilikan Tidak Langsung/*Indirect Ownership*						
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm plantation*	2003	73,93	48.512.150	27.058.231
PT Abadi Mulia Sentosa (AMS) [1]	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm plantation*	2005	60,88	5.061.353	3.203.096
PT Indonesia Aromatic Agro (IAA) [1] [2]	Jambi	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm plantation*	2008	-	-	1.742.561
PT Raja Palma (RP) [2]	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm plantation*	2004	-	-	3.149.005

1) Anak perusahaan yang belum memulai aktivitas usaha komersial/ *Subsidiaries which have not yet started its commercial operations*
2) Anak perusahaan yang diakuisisi tahun 2008 dan telah dijual di tahun 2009/ *Subsidiaries which were acquired in 2008 and have been disposed in 2009*

PT Indonesia Aromatic Agro (IAA)

Pada tanggal 3 Juli 2008, BDP, anak perusahaan, mengakuisisi IAA dengan nilai investasi sebesar Rp 200.000 ribu yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 33,33%. Kepemilikan BDP terhadap IAA dibawah 50%, namun BDP memiliki pengendalian atas IAA, sehingga laporan keuangan IAA dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan BDP.

Pada tanggal 25 Agustus 2009, BDP, anak perusahaan, menjual seluruh kepemilikan atas IAA dengan jumlah Rp 200.000 ribu kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dengan penjualan ini, maka sejak 25 Agustus 2009, laporan keuangan IAA tidak dikonsolidasikan lagi ke laporan keuangan BDP.

PT Raja Palma (RP)

Pada tanggal 9 Desember 2008, BDP, anak perusahaan, mengakuisisi RP dengan nilai investasi sebesar Rp 150.000 ribu yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 60,00%.

PT Indonesia Aromatic Agro (IAA)

On July 3, 2008, BDP, a subsidiary, has acquired 33.33% ownership interest in IAA for a total acquisition cost of Rp 200,000 thousand. Although the ownership interest of BDP in IAA is below 50%, BDP has control over IAA, thus, the financial statements of IAA are consolidated to the financial statements of BDP.

On August 25, 2009, BDP, a subsidiary, has sold to a related party all of its ownership interest in IAA for a total value of Rp 200,000 thousand. Accordingly, since August 25, 2009, the financial statements of IAA are no longer consolidated to the financial statements of BDP.

PT Raja Palma (RP)

On December 9, 2008, BDP, a subsidiary, has acquired 60.00% ownership interest in RP for a total acquisition cost of Rp 150,000 thousand.

1. Umum (Lanjutan)

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan (Lanjutan)

PT Raja Palma (RP) (Lanjutan)

Pada tanggal 23 April 2009, BDP, anak perusahaan menjual seluruh kepemilikan atas RP dengan jumlah Rp 150.000 ribu kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dengan penjualan ini, maka sejak 23 April 2009, laporan keuangan RP tidak dikonsolidasikan lagi ke laporan keuangan BDP.

d. Karyawan, Komisaris dan Direktur

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) PT Sungai Budi. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing berdasarkan Akta No. 05 tanggal 9 Januari 2009 dan Akta No. 07 tanggal 27 Juni 2007 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. General (Continued)

c. Consolidated Subsidiaries (Continued)

PT Raja Palma (RP) (Continued)

On April 23, 2009, BDP, a subsidiary, has sold to related parties all of its ownership interest in RP for a total value of Rp 150,000 thousand. Accordingly, since April 23, 2009, the financial statements of RP are no longer consolidated to the financial statements of BDP.

d. Employees, Commissioners and Directors

The Company is under the business group of PT Sungai Budi. As of December 31, 2009 and 2008, based on Notarial Deeds No. 05 and No. 07 dated January 9, 2009 and June 27, 2007, respectively, of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., notary public in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Presiden Komisaris	:	Santoso Winata	:	President Commissioner
Komisaris	:	Oey Albert	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Richtter Pane	:	Independent Commissioner
Dewan Direksi				Board of Directors
Presiden Direktur	:	Widarto	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Sudarmo Tasmin	:	Vice President Director
Direktur	:	Djunaidi Nur Oey Alfred Winoto Prajitno	:	Directors

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

The Company has established an Audit Committee which is composed of the following:

31 Desember 2009				December 31, 2009
Ketua	:	Richtter Pane	:	Chairman
Anggota	:	Frengky Susanto Sukanda Wiradinata	:	Members
31 Desember 2008				**December 31, 2008**
Ketua	:	Richtter Pane	:	Chairman
Anggota	:	Yosef Sukanda Wiradinata	:	Members

Perusahaan memberikan remunerasi kepada pengurus Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah remunerasi adalah sebesar Rp 15.117.116 ribu dan Rp 14.433.864 ribu masing-masing selama tahun 2009 dan 2008.

The Company provided salaries, allowances and bonus as remuneration to its management. Total remuneration amounted to Rp 15,117,116 thousand and Rp 14,433,864 thousand in 2009 and 2008, respectively.

1. Umum (Lanjutan)

d. Karyawan, Komisaris dan Direktur (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebagai berikut:

1. General (Continued)

d. Employees, Commissioners and Director (Continued)

As of December 31, 2009 and 2008, the Company and its subsidiaries have the following total number of permanent employees (unaudited):

Perusahaan	2009	2008	Company
Induk Perusahaan	1.921	1.920	Parent Company
Anak Perusahaan:			Subsidiaries:
AKG	153	183	AKG
BDP	164	173	BDP
BTLA	123	143	BTLA
BNIL	141	131	BNIL
BNCW	117	122	BNCW
ABM	110	103	ABM
BSA	60	50	BSA
BPG	16	8	BPG
Jumlah	2.805	2.833	Total

Dewan Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan konsolidasi PT Tunas Baru Lampung Tbk dan anak perusahaan pada tanggal 15 April 2010 serta bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasi tersebut.

The Board of Directors had completed the consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries on April 15, 2010, and was responsible for the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran Badan Pengawas Pasar Modal No. SE-02/PM/2002 Lampiran 13 tanggal 27 Desember 2002.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statement Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia such as the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the regulations of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam–LK) No. VIII.G.7 dated March 13, 2000 and Circular Letter of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. SE-02/PM/2002 Appendix 13 dated December 27, 2002. Such consolidated financial statements are an English translation of the Company and its subsidiaries' statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi (Lanjutan)

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut, antara lain akun persediaan, aset real estat dan aset tetap yang tidak digunakan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Laporan keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Kecuali dinyatakan secara khusus, angka-angka adalah dalam ribuan Rupiah.

b. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan, atau dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement (Continued)

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies, such as inventories, real estate assets and property not used in operations which are stated at the lower of cost and net realizable value. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp). Unless otherwise stated, all figures presented in the consolidated financial statements are stated in thousands of Rupiah.

b. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, wherein the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% of the voting rights of the subsidiary's capital stock, or is able to govern the financial and operating policies of an enterprise so as to benefit from its activities. A subsidiary is excluded from consolidation when the control in such subsidiary is intended to be temporary because the subsidiary is acquired and held exclusively with a view to its subsequent disposal in the near future; or when the subsidiary operates under long-term restrictions which significantly impair its ability to transfer funds to the Company.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode tertentu, maka hasil usaha yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila anak perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu anak perusahaan dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, harus dibebankan kepada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada periode selanjutnya, anak perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada pemegang saham mayoritas dapat ditutup.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination (Continued)

When an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced up to the date that the control ceased.

Intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses on intercompany transactions, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and events in similar circumstances. If a subsidiary's financial statements are prepared using accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements, appropriate adjustments are made to the subsidiary's financial statements.

Minority interest represents the minority stockholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries which are not wholly owned, which is presented based on the percentage of ownership of the minority stockholders in the subsidiaries.

The losses applicable to the minority stockholders in consolidated subsidiaries may exceed the minority stockholders' interest in the net assets of the subsidiaries. The excess, and any further losses applicable to the minority are charged against the majority interest, except to the extent that the minority has a binding obligation to, and is able to, absorb such losses and the minority stockholders can settle their obligations. If the subsidiary subsequently reported profits, such profits are allocated to the majority stockholders up to the amount of the minority stockholders' share in losses previously absorbed by the majority which have been recovered.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Akuisisi anak perusahaan dari pihak ketiga dicatat dengan menggunakan metode pembelian sesuai dengan PSAK No. 22 "Akuntansi Penggabungan Usaha". Berdasarkan metode pembelian, selisih lebih biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pada tanggal akuisisi diakui sebagai goodwill. Aset dan kewajiban yang diperoleh, dibukukan secara terpisah pada tanggal akuisisi jika besar kemungkinan bahwa segala manfaat terkait pada masa depan akan mengalir ke atau dari perusahaan pengakuisisi; dan tersedianya suatu ukuran yang andal sehubungan dengan biaya perolehan atau nilai wajarnya. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian perusahaan pengakuisisi atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui diakui pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aset non moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset non moneter tersebut diakui sebagai "Goodwill negatif" dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama duapuluh (20) tahun.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Mayoritas saldo dan transaksi dalam mata uang asing Perusahaan adalah dalam Dolar Amerika Serikat. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination (Continued)

Acquisition of subsidiaries from third parties is accounted for using the purchase method in accordance with PSAK No. 22 "Accounting for Business Combinations". Under the purchase method, the excess of the acquisition cost over the fair values of the identifiable net assets acquired at the date of acquisition is recognized as goodwill. Assets and liabilities acquired are recognized separately as at date of acquisition when it is probable that any associated future economic benefits will flow to or from the acquirer; and a reliable measure is available of their cost or fair value. On other hand, when the cost of the acquisition is less than the acquirer's interest in the fair values of the net identifiable assets acquired as at the date of the transaction, the fair values of the acquired nonmonetary assets are reduced proportionately until all the excess are eliminated. The remaining excess is recognized as "Negative goodwill" and amortized on a straight-line method over twenty (20) years.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. Majority of the balances and transactions in foreign currencies are denominated in the United States Dollar. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

d. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

1. Perusahaan, yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);

2. Perusahaan asosiasi;

3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);

4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

d. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

1. Companies that, through one or more intermediaries, control or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries);

2. Associated companies;

3. Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);

4. Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals; and

5. Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company, and companies that have a common member of key management with that of the Company.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

d. Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

e. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan serta pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

Setara kas terdiri dari deposito berjangka, deposito *on call* dan sertifikat deposito yang dapat diperdagangkan (*Negotiable Certificates of Deposits* atau NCD). Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

NCD dengan jatuh tempo kurang dari 3 bulan dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi. Bunga diterima dimuka diamortisasi sepanjang periode NCD.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

d. Transactions with Related Parties (Continued)

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

Cash equivalents consist of time deposit, on call deposit and Negotiable Certificates of Deposits (NCD). These cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

NCD's with maturity of less than three months are stated at its nominal amount net of unamortized interest received in advance. Such interest received in advance will be amortized over the period of the NCD's.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

g. Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada. Piutang usaha yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi usaha biasa, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Piutang (Hutang) Plasma

Piutang (hutang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

g. Accounts Receivable

Accounts receivable are stated at net realizable value, after providing an allowance for doubtful accounts, if any. Accounts receivable deemed uncollectible are written-off.

An allowance for doubtful accounts is provided based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account at the end of the year.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the moving average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. Allowances for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Due from (to) Plasma Projects

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for doubtful accounts. The allowance for doubtful accounts is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

k. Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari akumulasi biaya konstruksi bangunan (plasa, kios dan ruko) yang dibangun berdasarkan perjanjian Bangun, Kelola, Serah (BKS), dimana hak pakai berjangkanya dijual secara terpisah. Aset real estat yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata berdasarkan luas area unit yang dapat dijual. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi usaha biasa, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

l. Tanaman Perkebunan

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman kelapa sawit dan hibrida dinyatakan sebagai tanaman telah menghasilkan bila sudah berumur 4 - 5 tahun dan tanaman jeruk bila sudah berumur 4 tahun. Tanaman nanas dapat dipanen pertama kali pada saat berumur 22 bulan dan kedua kali pada saat berumur 33 bulan. Waktu tanaman telah menghasilkan yang sebenarnya ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan penilaian manajemen.

Tanaman kelapa sawit, hibrida, jeruk dan nanas dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Tanaman telah menghasilkan, kecuali tanaman nanas, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa menghasilkan masing-masing tanaman sebagai berikut:

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

k. Real Estate Assets

Real estate assets consist of accumulated costs paid in relation to the construction of buildings (plaza, kiosks and shophouses) under a Build, Operate and Transfer (BOT) agreement, the term used rights (*hak pakai berjangka*) of which are being sold separately. The remaining units available for sale are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the average cost method based on the saleable area of the units. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

l. Plantations

Mature Plantations

Palm and hybrid coconut plantations are considered mature in 4 - 5 years from planting date, while orange plantations are considered mature in 4 years from planting date. First harvest of pineapple plantations can be done at the age of 22 months, while the second harvest can be done at the age of 33 months. Actual maturity depends on vegetative growth and management's evaluation.

Palm, hybrid coconut, orange and pineapple plantations are stated at cost, net of accumulated depreciation. Mature plantations, except for pineapple plantations, are depreciated using the straight-line method, based on the estimated productive lives of the plantations as follows:

	Tahun/*Years*	
Tanaman kelapa sawit dan hibrida	25	Palm and hybrid coconut plantations
Tanaman jeruk	10	Orange plantations

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

l. Tanaman Perkebunan (Lanjutan)

Tanaman Menghasilkan (Lanjutan)

Penyusutan tanaman nanas dihitung dengan tarif berikut:

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

l. Plantations (Continued)

Mature Plantations (Continued)

Depreciation of pineapple plantations is computed using the following rates:

	Tahun/*Years*	
Panen I (tanaman berumur 22 bulan)	67%	First harvest (plantation age of 22 months)
Panen II (tanaman berumur 33 bulan)	33%	Second harvest (plantation age of 33 months)

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman kelapa sawit, hibrida, jeruk dan nanas selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal.

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on palm, hybrid coconut, orange and pineapple plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield.

m. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

m. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisitions

Direct acquisitions of property, plant and equipment, except for land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Pemilikan Langsung (Lanjutan)

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan. Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanaman belum menghasilkan dikapitalisasi.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

m. Property, Plant and Equipment (Continued)

Direct Acquisitions (Continued)

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Depreciation expense is allocated proportionately to mature and immature plantations based on their total area. Depreciation expense allocated to mature plantations is charged to cost of goods sold, while depreciation allocated to immature plantations is capitalized.

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin	10	Machineries
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Pemilikan Langsung (Lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam pembangunan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai secara substansial dan siap digunakan sesuai tujuannya.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

m. Property, Plant and Equipment (Continued)

Direct Acquisitions (Continued)

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset selama 15 tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (beban) lain-lain" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Aset Tetap yang Tidak Digunakan

Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Aset tetap yang tidak digunakan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung.

Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Perusahaan atau anak perusahaan (sebagai *lessee*) diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

m. Property, Plant and Equipment (Continued)

Assets for Lease

Assets for lease consisting of vessels are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of 15 years. Rental income is presented net of all expenses incurred related to the assets for lease, including depreciation expense, and is shown under the "Other income (expenses)" account in the consolidated statements of income.

Assets Not Used in Operations

Assets not used in operations are stated at the lower of carrying value and net realizable value.

Assets not in used in operations are depreciated using the same method and estimated useful lives of directly acquired properties.

Leases

Leases which transfer to the Company or its subsidiaries (as lessee) substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statements of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Sewa (Lanjutan)

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*). Sedangkan, pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa dimana Perusahaan atau anak perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan sehubungan dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Dalam transaksi sewa pembiayaan, aset sewaan disajikan sebagai aset sewaan sebagai bagian dari "Aset Tetap", sedangkan kewajibannya dilaporkan dalam akun "Kewajiban Sewa Pembiayaan" pada saat dimulainya periode sewa. Aset dan kewajiban sewa dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar oleh penyewa pada akhir masa sewa pembiayaan. Selama masa sewa, setiap pembayaran angsuran sewa dialokasikan dan dicatat sebagai pelunasan dari kewajiban sewa pembiayaan dan beban bunganya dihitung berdasarkan tingkat suku bunga tertentu yang diterapkan terhadap saldo kewajiban sewa pembiayaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

m. Property, Plant and Equipment (Continued)

Leases (Continued)

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the asset except if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of income on a straight-line basis over the lease term.

Leases where the Company or its subsidiaries (as lessor) retain substantially all the risks and benefits of the ownership of the asset are classified as operating leases. Initial directs costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term in the same basis as rental income.

Finance lease transactions are treated and recorded as leased assets, included in "Property, plant and equipment", and leased liabilities as "Finance lease liabilities" at the inception of the lease term. The leased assets and lease liabilities under the capital lease method are recorded at the present value of the total lease installment payments plus residual value (option price) to be paid by the lessee at the end of the lease term. During the lease term, each lease payment is allocated and recorded as repayment of the lease liabilities and interest expense thereon based on an interest rate applied to the carrying amount of the related lease liabilities.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Sewa (Lanjutan)

Aset sewaan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap - pemilikan langsung.

n. Biaya Tangguhan Hak atas Tanah

Biaya yang ditangguhkan sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya. Amortisasi dimulai pada saat pengurusan dokumen legal hak atas tanah telah selesai.

o. Saham Treasuri

Saham treasuri dicatat dengan metode nilai nominal (*par value*).

Dengan metode nilai nominal, saham treasuri dicatat sebesar nilai nominal saham yang diperoleh kembali dalam akun "Saham Treasuri" dan disajikan sebagai pengurang akun "Modal Saham". Apabila saham treasuri tersebut semula dikeluarkan dengan harga di atas nilai nominal, akun "Tambahan Modal Disetor" akan didebit sebesar selisih harga perolehan kembali dengan nilai nominal saham yang bersangkutan.

p. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahan modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

q. Penurunan Nilai Aset

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

m. Property, Plant and Equipment (Continued)

Leases (Continued)

Leased assets are depreciated using the same method and estimated useful lives used for directly acquired property, plant and equipment.

n. Deferred Charges on Landrights

Deferred charges relating to the legal processing of landrights are amortized using the straight-line method over the legal term of the landrights, since the legal term of the landright is shorter than its economic life. The amortization begins when the legal processing of landrights is substantially complete.

o. Treasury Stocks

Treasury stocks are accounted for using the par value method.

Under the par value method, the treasury stock is accounted for at par value as "Treasury Stock" account and presented as a reduction of "Capital Stock" account. If the treasury stock had originally been issued at a price above par value, the "Additional Paid-in Capital" account is debited for the related difference between the par value and the reacquisition cost of the treasury stocks.

p. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the stocks issued and are not amortized.

q. Impairment of Assets

An assessment by management of the asset value is made at each balance sheet date to determine whether there is any indication of impairment of any asset and possible write-down to its recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the asset value is impaired.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

q. Penurunan Nilai Aset (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset dibebankan (dikreditkan) ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Pendapatan atas penjualan dari hak pakai berjangka atas aset real estat yaitu kios, ruko dan plasa, yang proses pembangunannya telah selesai diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Proses penjualan telah selesai;
2. harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati, dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
3. tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
4. penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

q. Impairment of Assets (Continued)

An impairment loss is recognized only if the carrying amount of an asset exceeds the recoverable amount. An asset's recoverable amount is computed as the higher of the asset's value in use and its net selling price. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is an indication that the asset is not impaired anymore.

The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is charged to (credited in) current year's operations.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Revenues from sale of term used rights (*hak pakai berjangka*) on real estate assets such as kiosks and shophouses, as well as plaza, for which the development process is completed, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

1. The sale is consummated;
2. Sales price is collectible, wherein the total payments made by the buyers are at least 20% of the agreed sales price, and the amount paid cannot be refunded by the buyers;
3. The seller's receivable is not subject to future subordination; and
4. The seller has transferred to the buyer the risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka penjualan dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode akrual.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya biaya pinjaman tersebut, kecuali biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan pengembangan tanaman belum menghasilkan yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan.

Apabila pinjaman hanya digunakan untuk memperoleh suatu aset tertentu, maka jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi adalah seluruh biaya pinjaman yang timbul selama peminjaman dana tersebut dikurangi dengan pendapatan bunga yang diperoleh dari investasi sementara atas dana pinjaman diterima yang belum digunakan.

Kapitalisasi biaya pinjaman sebagai bagian dari biaya perolehan suatu aset dimulai apabila pengeluaran untuk aset tersebut telah mulai dilakukan; biaya pinjaman sedang terjadi; dan aktivitas yang dibutuhkan untuk mempersiapkan pembangunan atau memproduksi aset tertentu sedang berlangsung.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

r. Revenue and Expense Recognition (Continued)

If any of the above conditions is not met, all payments received from the buyers are recorded as advances received using the deposit method, until all of the conditions are met.

Interest income is recognized by accrual method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

s. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred, except for those borrowing costs which are directly attributable to the development of immature plantations which are capitalized to immature plantations.

If the borrowing is specifically used for the purpose of acquiring a qualifying asset, the total borrowing costs that are eligible for capitalization are those incurred on that borrowing during the period, less any interest earned from temporary investment on the unused borrowings.

Capitalization of borrowing costs as part of the acquisition cost of an asset commence when expenditures for the asset are being incurred; borrowing costs are being incurred; and activities that are necessary to prepare the construction or the production of the qualifying asset are in progress.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

s. Biaya Pinjaman (Lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan apabila dalam suatu periode yang cukup lama aktivitas pembangunan ataupun produksi ditangguhkan atau ditunda, sedangkan kapitalisasi biaya pinjaman tersebut diakhiri apabila aktivitas untuk memperoleh, membangun atau memproduksi aset tertentu sesuai dengan tujuannya secara substansial telah selesai.

t. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

s. Borrowing Costs (Continued)

Capitalization of borrowing costs are suspended if during extended periods the active development or production of the qualifying asset is interrupted, while capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to acquire, build or produce the qualifying asset for its intended use or sale are substantially complete.

t. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated balance sheets and as an expense in the consolidated statements of income.

Post-employment benefits

Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service cost, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

u. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku atas aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya dalam transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Saldo "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" diakui sebagai laba atau rugi yang direalisasi dalam laporan keuangan konsolidasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" baru.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban serta akumulasi rugi fiskal. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta akumulasi rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

u. Difference in Value of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control

The difference in value between the transfer price and book value of existing assets, liabilities, shares or other ownership instrument in a restructuring transaction between entities under common control is recorded as "Difference in value of restructuring transactions between entities under common control" account and presented as part of equity in the consolidated balance sheets.

The balance of "Difference in value of restructuring transactions between entities under common control" account is taken to the consolidated statements of income as a realized gain or loss as a result of (1) lost of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set-off with the new transaction, hence creating a new balance for this account.

v. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases and the carryforward benefit of unused tax losses (fiscal losses). Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and the carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized and the carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be applied.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

v. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal neraca dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi atas dasar kompensasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

v. Income Tax (Continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at balance sheet date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each balance sheet date and is reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow the benefit of part or all of the deferred tax asset to be utilized. Any such reduction is reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable income would be available.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and its subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weigthed average number of shares outstanding during the year as adjusted for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

x. Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan lindung nilai/*hedging* dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajarnya pada neraca konsolidasi. Tagihan dan kewajiban derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, yang oleh Perusahaan diklasifikasikan pada saat perolehannya sebagai (1) instrumen yang diperdagangkan, (2) lindung nilai atas nilai wajar valuta asing, (3) lindung nilai atas arus kas valuta asing dan (4) lindung nilai atas investasi bersih dalam kegiatan operasi di luar negeri. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan;

2. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan atau kerugian aset atau kewajiban yang dilindung nilai (*hedged item*), diakui sebagai laba atau rugi dalam tahun yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan;

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

x. Derivative Instruments and Hedging Activities

Derivatives are recognized in the consolidated balance sheets at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts, which the Company has designated upon acquisition as (1) trading instrument, (2) fair value hedge, (3) cash flow hedge and (4) hedge of a net investment in foreign operation. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models or quoted prices for instruments with similar characteristics.

Gain or loss on derivative contracts is accounted for as follows:

1. Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized currently in earnings;

2. Gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a fair value hedging instrument as well as the offsetting gain or loss on the hedged assets or liabilities attributable to the hedged risk is recognized currently in earnings in the same accounting period. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized currently in earnings;

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

x. Instrumen Derivatif (Lanjutan)

3. Keuntungan atau kerugian dari bagian efektif instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai arus kas disajikan ke dalam laba atau rugi kumulatif komprehensif lain sebagai bagian dari ekuitas konsolidasi; dan direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode yang sama atau periode selama transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laba rugi. Dampak dari inefektifitas lindung nilai tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan; dan

4. Keuntungan atau kerugian dari bagian efektif instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai atas investasi bersih atas kegiatan usaha di luar negeri disajikan ke dalam penyesuaian penjabaran laporan keuangan kumulatif sebagai bagian dari ekuitas konsolidasi sepanjang transaksi tersebut efektif sebagai lindung nilai.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha, sedangkan informasi segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan (*distinguishable components*) dalam menghasilkan suatu produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

x. Derivative Instruments and Hedging Activities (Continued)

3. The effective portion of the gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a cash flow hedging instrument is reported as a component of other comprehensive income under equity and reclassified into earnings in the same period or periods during which the hedged forecasted transaction affects earnings. The effect of the hedge ineffectiveness is recognized currently in earnings; and

4. Gain or loss on a hedging derivative instrument in a hedge of a net investment in a foreign operation is reported in other comprehensive income as part of the cumulative translation adjustment under equity, to the extent it is effective as a hedge.

y. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services, and that is subjected to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environments.

3. Kas dan Setara Kas

3. Cash and Cash Equivalents

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Kas			Cash on hand
Rupiah	6.090.176	3.736.647	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	23.902.057	628.180	U.S. Dollar (Note 37)
Jumlah Kas	29.992.233	4.364.827	Total Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.060.882	16.966.749	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.348.507	14.202.880	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.005.372	1.531.710	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	491.212	553.175	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	155.722	103.292	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Citibank N.A., Jakarta	-	2.429.921	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	501.658	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	124.206	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Sinarmas	-	101.387	PT Bank Sinarmas
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000 ribu)	309.119	158.025	Others (each less than Rp 100,000 thousand)
Jumlah	9.370.814	36.673.003	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)			U.S. Dollar (Note 37)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	47.134.202	51.565.072	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.235.142	617.145	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	4.844.160	-	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.159.499	2.202.219	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong Shanghai Bank Corporation	961.767	51.748.753	The Hongkong Shanghai Bank Corporation
Citibank, N.A., Jakarta	859.700	440.690	Citibank, N.A., Jakarta
Standard Chartered Bank	336.684	-	Standard Chartered Bank
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	199.305	449.100	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
The Royal Bank of Scotland (RBS Bank)	145.744	205.396	The Royal Bank of Scotland (RBS Bank)
PT Bank Central Asia Tbk	109.130	223.508	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	51.456	182.895	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	474.168	PT Bank Rabobank International Indonesia
Deutsche Bank AG	-	347.593	Deutsche Bank AG
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 100.000 ribu)	166.731	61.495	Others (each less than Rp 100,000 thousand in Rupiah equivalent)
Jumlah	63.203.520	108.518.034	Subtotal
Jumlah - Bank	72.574.334	145.191.037	Total - Cash in banks
Deposito			Deposits
On Call			On Call
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	35.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	10.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	9.950.000	Standard Chartered Bank, Jakarta
Jumlah	-	54.950.000	Subtotal

3. Kas dan Setara Kas (Lanjutan) / 3. Cash and Cash Equivalents (Continued)

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Deposito (Lanjutan)			Deposits (Continued)
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	30.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)			U.S. Dollar (Note 37)
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	29.017.500	PT Bank Rabobank International Indonesia
Sertifikat Deposito (NCD)			Negotiable Certificates of Deposits (NCD)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mayapada International Tbk	25.000.000	45.000.000	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Ganesha	-	50.000.000	PT Bank Ganesha
Jumlah	25.000.000	95.000.000	Total
Bunga diterima dimuka	(234.390)	(621.479)	Unearned interest
Nilai bersih	24.765.610	94.378.521	Net
Jumlah - Deposito	24.765.610	208.346.021	Total - Deposits
Jumlah	127.332.177	357.901.885	Total

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, saldo kas dan setara kas dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar US$ 9.266 ribu dan US$ 12.618 ribu (Catatan 37).

As of December 31, 2009 and 2008, cash and cash equivalents denominated in foreign currency amounted to US$ 9,266 thousand and US$ 12,618 thousand, respectively (Note 37).

Tingkat bunga rata-rata per tahun deposito berjangka

Average interest rates per annum on time deposits

	2009	2008	
Rupiah	8,75%	8,00% - 13,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	1,50%	U.S. Dollar

4. Piutang Usaha / 4. Trade Accounts Receivable

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of trade accounts receivable are as follows:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
a. Berdasarkan Pelanggan			**a. By Debtor**
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 36)			Related party (Note 36)
PT Sungai Budi	129.980.113	95.369.142	PT Sungai Budi

4. Piutang Usaha (Lanjutan) / 4. Trade Accounts Receivable (Continued)

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
a. Berdasarkan Pelanggan (Lanjutan)			**a. By Debtor (Continued)**
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri			Local debtors
PT Tania Selatan	283.165	-	PT Tania Selatan
PT Sriwijaya Palm Oil	171.539	-	PT Sriwijaya Palm Oil
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000 ribu)	38.391	-	Others (each less than Rp 100,000 thousand)
Jumlah	493.095	-	Subtotal
Pelanggan luar negeri			Foreign debtors
Cargill International Trading Pte. Ltd.	23.396.605	-	Cargill International Trading Pte. Ltd.
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	7.416.600	31.899.907	Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapore
Alfred C. Toepfer International Gmbh., Jerman	6.358.932	16.379.128	Alfred C. Toepfer International Gmbh., Germany
Wilmar Trading Pte. Ltd., Singapura	-	39.675.605	Wilmar Trading Pte. Ltd., Singapore
Nonghyup Feed Inc.	-	4.079.970	Nonghyup Feed Inc.
Jumlah	37.172.137	92.034.610	Subtotal
Jumlah - pihak ketiga	37.665.232	92.034.610	Total - third parties
Jumlah	167.645.345	187.403.752	Total
b. Berdasarkan Umur			**b. By Age**
1 - 30 hari	84.476.765	109.379.130	1 - 30 days
31 - 60 hari	44.080.166	53.490.463	31 - 60 days
61 - 90 hari	39.088.414	24.534.159	61 - 90 days
Jumlah	167.645.345	187.403.752	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			**c. By Currency**
Rupiah	130.473.208	95.369.142	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (Catatan 37)	37.172.137	92.034.610	U.S. Dollar (Note 37)
Jumlah	167.645.345	187.403.752	Total

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

91,78% dan 46,32% atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 17, 19, 38.d, 38.e dan 38.g).

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, saldo piutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar US$ 3.954 ribu dan US$ 8.405 ribu (Catatan 37).

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided as of December 31, 2009 and 2008.

As of December 31, 2009 and 2008, 91.78% and 46.32% of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 17, 19, 38.d, 38.e and 38.g).

As of December 31, 2009 and 2008, trade accounts receivable denominated in foreign currency amounted to US$ 3,954 thousand and US$ 8,405 thousand, respectively (Note 37).

5. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Stearin	34.658.692	43.508.610	Stearine
Minyak inti sawit	32.149.145	29.182.166	Palm kernel oil
Minyak sawit	24.406.862	49.765.877	Crude palm oil
Minyak goreng sawit	14.246.976	10.078.374	Palm cooking oil
Minyak kelapa	13.253.493	11.691.853	Crude coconut oil
Inti sawit	12.295.446	4.301.659	Palm kernel
Sabun	11.141.490	17.303.883	Soap
Bahan kimia	5.769.622	2.607.115	Chemicals
Bungkil sawit	5.746.620	1.012.127	Palm expeller
Vetsil sawit	4.060.086	10.565.139	Palm free fatty acid
Bahan baku lainnya	3.141.326	2.918	Other raw materials
Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)	752.523	48.578	Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)
Bungkil kelapa	63.114	63.094	Copra expeller
Minyak limbah	-	1.500	Wasted oil
Bahan pembantu:			Indirect materials:
Suku cadang	26.644.042	24.073.528	Spare parts
Pupuk dan obat-obatan	15.534.269	25.624.744	Fertilizers and medicines
Bahan pembungkus	7.722.616	9.640.032	Packaging
Bahan bakar dan pelumas	6.650.929	7.899.660	Fuel and oil
Lain-lain	29.608.369	12.462.405	Others
Jumlah	247.845.620	259.833.262	Total
Dikurangi penyisihan:			Less allowances for:
Penurunan nilai persediaan	(287.041)	(558.987)	Decline in value of inventories
Persediaan usang	(488.078)	(401.225)	Inventory obsolescence
Jumlah	(775.119)	(960.212)	Total
Jumlah - Bersih	247.070.501	258.873.050	Net

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan dan penyisihan persediaan usang yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan dan timbulnya persediaan usang.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

5. Inventories

This account consists of:

Management believes that the allowances for decline in value and obsolescence of inventories are adequate to cover possible losses on decline in value and obsolescence of inventories, and management believes that the carrying value of inventories represent their net realizable values.

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

	2009		2008	
	Mata uang asal/ *Original currency* '000	Ekuivalen/ *Equivalent in* Rp '000	Mata uang asal/ *Original currency* '000	Ekuivalen/ *Equivalent in* Rp '000
PT Asuransi Jaya Proteksi	Rp 472.170.000	472.170.000	Rp 317.700.000	317.700.000
PT Asuransi Central Asia	Rp 20.000.000	20.000.000	Rp 25.000.000	25.000.000
PT Asuransi Raksa Pratikara	Rp -	-	Rp 80.681.283	80.681.283
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	US$ -	-	US$ 12.000	131.400.000

5. Persediaan (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungkan.

41,46% dan 55,99% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas hutang bank pada tahun 2009 dan 2008 (Catatan 17, 19, 38.d, 38.e, 38.g dan 38.i).

Bahan baku dan bahan pembantu tertentu dibeli dari pemasok yang merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 36).

5. Inventories (Continued)

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

Inventories representing 41.46% and 55.99% of the total inventories as of December 31, 2009 and 2008, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17, 19, 38.d, 38.e 38.g and 38.i).

Certain raw materials and indirect materials were purchased from related party suppliers (Note 36).

6. Pajak Dibayar Dimuka / 6. Prepaid Taxes

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	73.045.535	57.088.503	Value Added Tax - net
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	745.614	792.054	Article 22
Pasal 23	1.534.913	2.271.163	Article 23
Jumlah	75.326.062	60.151.720	Total

7. Aset Lancar – Lain-lain / 7. Other Current Assets

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Uang muka pembelian suku cadang	22.032.425	6.026.202	Advances for purchase of spareparts
Uang muka pembelian aset tetap	17.279.692	31.187.880	Advances for purchase of property, plant and equipment
Setoran jaminan	10.181.333	10.433.586	Guarantee deposits
Uang muka pembelian pupuk	5.538.401	9.705.000	Advances for purchase of fertilizers
Lain-lain	13.713.633	18.142.086	Others
Jumlah	68.745.484	75.494.754	Total

Setoran jaminan ditempatkan sehubungan dengan setoran jaminan fasilitas modal kerja dari Natixis (Catatan 17), bank garansi yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 38.d) serta LC yang diterbitkan oleh PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Catatan 38.g), PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 38.h) dan Standard Chartered Bank (Catatan 38.i).

Lain-lain termasuk uang muka pengurusan tanah.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Guarantee deposits are placed in relation to guarantee by the Company of working capital loan from Natixis (Note 17), bank guarantee issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 38.d) and LC issued by PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Note 38.g), PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 38.h) and Standard Chartered Bank (Note 38.i).

Others include advances for land acquisition.

Transactions with related parties were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

7. Aset Lancar – Lain-lain (Lanjutan)

Saldo uang muka dalam mata uang asing adalah sebesar US$ 277 ribu pada tanggal 31 Desember 2009 dan US$ 804 ribu pada tanggal 31 Desember 2008 (Catatan 37).

7. Other Current Assets (Continued)

As of December 31, 2009 and 2008, advances denominated in foreign currency amounted to US$ 277 thousand and US$ 804 thousand, respectively (Note 37).

8. Piutang dari dan Hutang kepada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Piutang dari dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Perusahaan dan anak perusahaan lainnya dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 36):

8. Due from and Due to Related Parties

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Company and its subsidiaries with their related parties (Note 36):

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Piutang			Due from
PT Budi Acid Jaya Tbk	10.823.226	3.283.833	PT Budi Acid Jaya Tbk
PT Budi Samudra Perkasa	248.647	25.706	PT Budi Samudra Perkasa
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000 ribu)	16.901	457.920	Others (less than Rp 100,000 thousand each)
Jumlah	11.088.774	3.767.459	Total
Hutang			Due to
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000 ribu)	39.699	-	Others (less than Rp 100,000 thousand each)

Piutang dari dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang tersebut.

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

9. Piutang dan Hutang Plasma – Bersih

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan dan BNIL, anak perusahaan, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

Piutang dan hutang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan BNIL, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh BNIL, dengan pembiayaan yang diterima dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 38.a).

9. Due from and Due to Plasma – Net

This account represents the financing which has been granted by the Company and BNIL, a subsidiary, to the farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and BNIL, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by BNIL, with the funds received from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 38.a).

9. Piutang dan Hutang Plasma – bersih (Lanjutan)

Rincian piutang (hutang) plasma yang dikelola oleh Perusahaan dan BNIL adalah sebagai berikut:

9. Due from and Due to Plasma – net (Continued)

The details of amounts due from (due to) plasma managed by the Company and BNIL are as follows:

	2009			
	Pembiayaan/Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ *Funds Advanced*	Pembiayaan oleh Bank/ *Funded by the Banks*	Hutang Plasma - Bersih/ *Due to Plasma - Net*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Saldo per 1 Januari 2009	70.370.138	(35.382.106)	34.988.032	Balance as of January 1, 2009
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	143.750.988	(51.227.000)	92.523.988	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(159.209.318)	9.703.106	(149.506.212)	Payments from KUD
Saldo per 31 Desember 2009	54.911.808	(76.906.000)	(21.994.192)	Balance as of December 31, 2009

	2008			
	Pembiayaan/Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ *Funds Advanced*	Pembiayaan oleh Bank/ *Funded by the Banks*	Piutang Plasma - Bersih/ *Due from Plasma - Net*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Saldo per 1 Januari 2008	99.857.704	(50.272.691)	49.585.013	Balance as of January 1, 2008
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	127.407.103	-	127.407.103	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(156.894.669)	14.890.585	(142.004.084)	Payments from KUD
Saldo per 31 Desember 2008	70.370.138	(35.382.106)	34.988.032	Balance as of December 31, 2008

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang plasma-bersih dapat tertagih dari hasil penjualan tandan buah segar dari para petani melalui koperasi ke Perusahaan dan BNIL selama periode sesuai perjanjian dan semua biaya yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan dan BNIL untuk proyek kebun plasma ini tidak akan melebihi dana keuangan yang dijanjikan oleh bank, sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang plasma-bersih.

Management believes that all amounts due from plasma are collectible from the proceeds resulting from sales of fresh fruits bunches to the Company and BNIL by the farmers through the KUD for the period stipulated in the agreements, and that all costs spent by the Company and BNIL for these plasma estate projects will not exceed the financing committed by the banks. Accordingly, no allowance for doubtful accounts was provided.

10. Aset Real Estat

Akun ini merupakan unit hak pakai berjangka atas bangunan Bangun, Kelola, Sewa (BKS) yang siap dijual (Catatan 38.b), dengan rincian sebagai berikut:

10. Real Estate Assets

This account represents the remaining units of term used rights (*hak pakai berjangka*) on buildings under Built, Operate and Transfer (BOT) (Note 38.b), which are ready for sale, with details as follows:

	2009	2008	
	Rp '000	Rp '000	
Kios	9.744.230	10.432.341	Kiosks
Plasa	8.882.408	8.882.408	Plaza
Ruko	2.232.752	2.232.752	Shophouses
Jumlah	20.859.390	21.547.501	Total

10. Aset Real Estat (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, aset real estat tidak diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset real estat tersebut telah mencerminkan realisasi bersihnya.

10. Real Estate Assets (Continued)

As of December 31, 2009 and 2008, these real estate assets are not insured.

Management believes that the carrying values of these real estate assets represent their net realizable values.

11. Tanaman Perkebunan

Tanaman Telah Menghasilkan

11. Plantations

Mature Plantations

	1 Januari 2009/ *January 1, 2009*	Perubahan selama 2009/ *Changes during 2009* Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Penghapusan/ *Write-off*	31 Desember 2009/ *December 31, 2009*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Biaya perolehan					**At cost**
Tanaman kelapa sawit	356.023.063	-	(10.931.822)	345.091.241	Palm plantations
Tanaman hibrida	57.071.992	-	(35.211.679)	21.860.313	Hybrid plantations
Tanaman jeruk	13.077.786	-	-	13.077.786	Orange plantations
Tanaman nanas	-	8.555.810	(8.555.810)	-	Pineapple plantations
Jumlah/Total	426.172.841	8.555.810	(54.699.311)	380.029.340	Total
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Tanaman kelapa sawit	105.779.539	14.058.725	(3.015.101)	116.823.163	Palm plantations
Tanaman hibrida	15.980.158	874.412	(9.859.270)	6.995.300	Hybrid plantations
Tanaman jeruk	7.124.835	1.307.779	-	8.432.614	Orange plantations
Jumlah	128.884.532	16.240.916	(12.874.371)	132.251.077	Total
Nilai Buku	297.288.309			247.778.263	Net Book Value

	1 Januari 2008/ *January 1, 2008*	Perubahan selama 2008/ *Changes during 2008* Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Penghapusan/ *Write-off*	31 Desember 2008/ *December 31, 2008*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Biaya perolehan					**At cost**
Tanaman kelapa sawit	332.219.541	23.803.522	-	356.023.063	Palm plantations
Tanaman hibrida	57.071.992	-	-	57.071.992	Hybrid plantations
Tanaman jeruk	13.077.786	-	-	13.077.786	Orange plantations
Tanaman nanas	10.930.917	5.049.986	(15.980.903)	-	Pineapple plantations
Jumlah/Total	413.300.236	28.853.508	(15.980.903)	426.172.841	Total
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Tanaman kelapa sawit	91.538.618	14.240.921	-	105.779.539	Palm plantations
Tanaman hibrida	13.697.278	2.282.880	-	15.980.158	Hybrid plantations
Tanaman jeruk	5.817.056	1.307.779	-	7.124.835	Orange plantations
Tanaman nanas	2.974.848	2.895.430	(5.870.278)	-	Pineapple plantations
Jumlah	114.027.800	20.727.010	(5.870.278)	128.884.532	Total
Nilai Buku	299.272.436			297.288.309	Net Book Value

11. Tanaman Perkebunan (Lanjutan)

Tanaman Telah Menghasilkan (Lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 16.240.916 ribu untuk tahun 2009 dan Rp 20.727.010 ribu untuk tahun 2008 (Catatan 28).

Pada tahun 2009 dan 2008, Perusahaan melakukan penghapusan terhadap tanaman telah menghasilkan dengan nilai buku bersih masing-masing sebesar Rp 41.824.940 ribu dan Rp 10.110.625 ribu.

Luas lahan tanaman telah menghasilkan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar 28,00 ribu hektar dan 29,00 ribu hektar.

Tanaman Belum Menghasilkan

Mutasi tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

11. Plantations (Continued)

Mature Plantations (Continued)

Depreciation charged to cost of goods sold amounted to Rp 16,240,916 thousand in 2009 and Rp 20,727,010 thousand in 2008 (Note 28).

In 2009 and 2008, the Company has written off mature plantations with net book value amounting to Rp 41,824,940 thousand and Rp 10,110,625 thousand, respectively.

Total area of the mature plantations of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008 are 28.00 thousand hectares and 29.00 thousand hectares, respectively.

Immature Plantations

The movements of the immature plantations are as follows:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Tanaman kelapa sawit			Palm plantations
Saldo awal tahun	323.626.803	218.523.473	Balance at beginning of the year
Penambahan biaya	126.561.716	128.906.852	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	-	(23.803.522)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	450.188.519	323.626.803	Balance at end of the year
Tanaman nanas			Pineapple plantations
Saldo awal tahun	10.688.381	9.783.181	Balance at beginning of the year
Penambahan biaya	10.594.403	11.139.283	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(8.555.810)	(5.049.986)	Reclassification to mature plantations
Penurunan nilai	(2.556.229)	(5.184.097)	Impairment in value
Saldo akhir tahun	10.170.745	10.688.381	Balance at end of the year
Tanaman jeruk			Orange plantations
Saldo awal tahun	15.368.617	12.987.484	Balance at beginning of the year
Penambahan biaya	2.880.307	2.381.133	Additional costs
Saldo akhir tahun	18.248.924	15.368.617	Balance at end of the year
Jumlah	478.608.188	349.683.801	Total

11. Tanaman Perkebunan (Lanjutan)

Tanaman Belum Menghasilkan (Lanjutan)

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
	Rp '000	Rp '000	
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	24.422.037	19.261.187	Depreciation of property, plant and equipment (Note 12)
Beban bunga	7.939.860	8.805.282	Interest expense
Jumlah	32.361.897	28.066.469	Total

Luas lahan tanaman belum menghasilkan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar 10,60 ribu hektar dan 10,30 ribu hektar.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, masing-masing sebesar 57% dan 54% dari nilai tercatat tanaman perkebunan Perusahaan dan anak perusahaan digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 17, 19 dan 38.e).

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, sebagian dari tanaman perkebunan diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 46.001.491 ribu.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

11. Plantations (Continued)

Immature Plantations (Continued)

Additional costs capitalized to immature plantations in 2009 and 2008 include:

Total area of immature plantations of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008 are 10.60 thousand hectares and 10.30 thousand hectares, respectively.

Plantations of the Company and its subsidiaries constituting 57% and 54% of the carrying amount of the plantations as of December 31, 2009 and 2008, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17, 19 and 38.e).

As of December 31, 2009 and 2008, portion of these plantations are insured with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), for Rp 46,001,491 thousand.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets.

Management believes that there is no impairment in value of the assets as of December 31, 2009 and 2008.

12. Aset Tetap

12. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2009/ *January 1, 2009*	Perubahan selama 2009/ *Changes during 2009* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2009/ *December 31, 2009*
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Nilai tercatat/*At cost*					
Pemilikan langsung/*Direct acquisitions*					
Tanah/*Land*	94.494.855	12.233.213	(2.400.000)	-	104.328.068
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	437.983.331	18.978.052	(10.400)	61.309.885	518.260.868
Mesin/*Machineries*	471.298.682	47.956.657	(573.312)	15.759.588	534.441.615
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	107.579.219	14.078.042	(100.305)	-	121.556.956
Peralatan dan perabotan/ *Furniture, fixtures and equipment*	113.295.425	2.784.068	(14.280)	-	116.065.213
Jumlah/*Subtotal*	1.224.651.512	96.030.032	(3.098.297)	77.069.473	1.394.652.720
Aset dalam penyelesaian/ *Constructions in progress*					
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	49.246.448	63.295.366	(16.722)	(61.309.885)	51.215.207
Mesin/*Machineries*	47.142.760	1.461.541	(5.654.877)	(15.759.588)	27.189.836
Jumlah/*Subtotal*	96.389.208	64.756.907	(5.671.599)	(77.069.473)	78.405.043
Aset sewa pembiayaan/ *Finance leased assets*					
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	89.124.930	18.252.105	-	-	107.377.035
Jumlah/*Total*	1.410.165.650	179.039.044	(8.769.896)	-	1.580.434.798
Akumulasi penyusutan/ *Accumulated depreciation*					
Pemilikan langsung/*Direct acquisitions*					
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	94.354.575	24.766.921	(43)	-	119.121.453
Mesin/*Machineries*	187.678.352	31.993.896	-	-	219.672.248
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	72.567.211	13.686.599	(47.771)	-	86.206.039
Peralatan dan perabotan/ *Furniture, fixtures and equipment*	69.747.205	16.821.566	(124.439)	-	86.444.332
Jumlah/*Subtotal*	424.347.343	87.268.982	(172.253)	-	511.444.072
Aset sewa pembiayaan/ *Finance leased assets*					
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	49.413.370	16.400.815	-	-	65.814.185
Jumlah/*Total*	473.760.713	103.669.797	(172.253)	-	577.258.257
Nilai Buku/*Net Book Value*	936.404.937				1.003.176.541

12. Aset Tetap (Lanjutan) / 12. Property, Plant and Equipment (Continued)

	1 Januari 2008/ *January 1, 2008*	Perubahan selama 2008/ *Changes during 2008* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2008/ *December 31, 2008*
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Nilai tercatat/*At cost*					
Pemilikan langsung/*Direct acquisitions*					
Tanah/*Land*	87.788.210	6.706.645	-	-	94.494.855
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	391.649.678	17.210.435	-	29.123.218	437.983.331
Mesin/*Machineries*	306.783.610	42.204.413	-	122.310.659	471.298.682
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	87.674.731	20.055.257	(150.769)	-	107.579.219
Peralatan dan perabotan/ *Furniture, fixtures and equipment*	93.554.805	19.628.572	-	112.048	113.295.425
Jumlah/*Subtotal*	967.451.034	105.805.322	(150.769)	151.545.925	1.224.651.512
Aset dalam penyelesaian/ *Constructions in progress*					
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	26.104.792	23.325.945	-	(184.289)	49.246.448
Mesin/*Machineries*	152.428.868	57.397.434	-	(162.683.542)	47.142.760
Jumlah/*Subtotal*	178.533.660	80.723.379	-	(162.867.831)	96.389.208
Aset sewa pembiayaan/ *Finance leased assets*					
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	67.197.830	21.927.100	-	-	89.124.930
Jumlah/*Total*	1.213.182.524	208.455.801	(150.769)	(11.321.906)	1.410.165.650
Akumulasi penyusutan/ *Accumulated depreciation*					
Pemilikan langsung/*Direct acquisitions*					
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	73.974.182	20.380.393	-	-	94.354.575
Mesin/*Machineries*	158.019.725	29.754.229	-	(95.602)	187.678.352
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	61.947.882	10.641.394	(22.065)	-	72.567.211
Peralatan dan perabotan/ *Furniture, fixtures and equipment*	58.951.417	10.795.788	-	-	69.747.205
Jumlah/*Subtotal*	352.893.206	71.571.804	(22.065)	(95.602)	424.347.343
Aset sewa pembiayaan/ *Finance leased assets*					
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	35.011.766	14.401.604	-	-	49.413.370
Jumlah/*Total*	387.904.972	85.973.408	(22.065)	(95.602)	473.760.713
Nilai Buku/*Net Book Value*	825.277.552				936.404.937

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut: / Depreciation is allocated as follows:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	75.980.444	64.493.817	Cost of goods sold (Note 28)
Beban usaha (Catatan 29)	3.267.316	2.218.404	Operating expenses (Note 29)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 11)	24.422.037	19.261.187	Capitalized to immature plantations (Note 11)
Jumlah	103.669.797	85.973.408	Total

12. Aset Tetap (Lanjutan)

Bangunan dan mesin yang tidak digunakan disajikan sebagai akun "Aset tetap yang tidak digunakan" dalam kelompok aset tidak lancar.

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Jawa Timur dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2040.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pengurangan selama tahun 2009 dan 2008 yang merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

12. Property, Plant and Equipment (Continued)

Buildings and machineries that are not used in operations are presented as "Assets not used in operations" under noncurrent assets.

The Company and its subsidiaries own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, Riau, East Java and West Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) and Land Use Rights (*Hak Guna Usaha* or HGU) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2040.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Deductions in 2009 and 2008 include sale of certain property and equipment with details as follows:

	2009	2008	
	Rp '000	Rp '000	
Harga jual	6.591.690	154.000	Selling price
Nilai buku	6.155.378	128.704	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	436.312	25.296	Gain on sale of property and equipment

Nilai buku penghapusan aset tetap selama tahun 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp 2.442.265 ribu dan nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, masing-masing sebesar 22% dan 20% dari nilai buku aset tetap Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank dan kewajiban sewa pembiayaan (Catatan 17, 19, 20, 38.d dan 38.e).

Tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar 90% - 95% yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2010.

Property, plant and equipment with net book value of Rp 2,442,265 thousand and nil in 2009 and 2008, respectively, were written off.

As of December 31, 2009 and 2008, 22% and 20%, respectively, of the total net book value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans and finance lease liabilities (Notes 17, 19, 20, 38.d and 38.e).

The percentage of completion of construction in progress is 90% - 95% as of December 31, 2009 which is expected to be completed in 2010.

12. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

12. Property, Plant and Equipment (Continued)

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	2009			2008		
	Mata uang asal/ *Original currency* '000		Ekuivalen/ *Equivalent in* Rp '000	Mata uang asal/ *Original currency* '000		Ekuivalen/ *Equivalent in* Rp '000
PT Asuransi Jaya Proteksi	Rp	461.190.650	461.190.650	Rp	456.457.350	456.457.350
	US$	27.725	260.615.000	US$	36.225	396.663.750
PT Asuransi Central Asia	Rp	19.000.000	19.000.000	Rp	12.100.000	12.100.000
	Sin$	4.050	27.129.006	Sin$	4.050	30.810.375
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	Rp	11.470.000	11.470.000	Rp	11.470.000	11.470.000
	US$	12.000	112.800.000	US$	-	-
PT Asuransi Mitra Maparya	Rp	-	-	Rp	8.786.300	8.786.300
PT Lippo General Insurance	Rp	5.735.991	5.735.991	Rp	6.373.323	6.373.323
	US$	440,55	4.141.170	US$	490	5.365.500
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	3.075.000	3.075.000	Rp	3.665.000	3.665.000
PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk	Rp	310.000	310.000	Rp	1.155.000	1.155.000
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	-	-	Rp	927.000	927.000
PT Asuransi Adipura Indrapura	Rp	308.000	308.000	Rp	-	-
PT Jamindo General Insurance	Rp	1.105.000	1.105.000	Rp	-	-
Jumlah/*Total*			906.879.817			933.773.598

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2009 and 2008.

13. Aset untuk Disewakan

Akun ini merupakan nilai buku dari aset Perusahaan yang terdiri dari kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) untuk disewakan, dengan rincian sebagai berikut:

13. Assets for Lease

This account represents the net book value of the Company's vessels consisting of a barge and a tug boat for lease, as follows:

	2009	2008	
	Rp '000	Rp '000	
Biaya perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	21.796.567	10.047.405	Beginning balance
Penambahan	385.685	427.256	Additions
Reklasifikasi	-	11.321.906	Reclassification
Saldo akhir	22.182.252	21.796.567	Ending balance
Akumulasi penyusutan			Accumulated depreciation
Saldo awal	6.940.175	5.405.397	Beginning balance
Penambahan (Catatan 36.b)	1.472.835	1.439.176	Additions (Note 36.b)
Reklasifikasi	-	95.602	Reclassification
Saldo akhir	8.413.010	6.940.175	Ending balance
Nilai Buku	13.769.242	14.856.392	Net Book Value

13. Aset untuk Disewakan (Lanjutan)

Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak yang mempunyai hubungan istimewa, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 36). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 2 Agustus 2007 – 8 Agustus 2010, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 600.000 ribu per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.

b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 2 Agustus 2006 – 4 Agustus 2009 dan telah diperpanjang sampai dengan 4 Agustus 2012, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350.000 ribu per tahun untuk kapal tongkang.

c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 2 Januari 2008 – 31 Desember 2010, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 2.050.000 ribu per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.

Beban penyusutan sebesar Rp 1.472.835 ribu pada tahun 2009 dan Rp 1.439.176 ribu pada tahun 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, aset untuk disewakan telah diasuransikan pada PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kerugian (*total loss only*) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 26.500.000 ribu dan Rp 18.856.000 ribu.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut per 31 Desember 2009 dan 2008.

13. Assets for Lease (Continued)

The Company appointed PT Budi Samudra Perkasa (BSP), a related party, to operate the vessels for 3 years (Note 36). Based on the Cooperation Agreements, BSP is entitled to all freight income generated by the vessels but should pay an annual compensation to the Company with details as follows:

a. Based on Cooperation Agreement for period August 2, 2007 – August 8, 2010, annual compensation amounts to Rp 600,000 thousand for the tug boat and barge.

b. Based on Cooperation Agreement for period August 2, 2006 – August 4, 2009 and has been extended until August 4, 2012, annual compensation amounts to Rp 350,000 thousand for the barge.

c. Based on Cooperation Agreement for period January 2, 2008 – December 31, 2010, annual compensation amounts to Rp 2,050,000 thousand for the tug boat and barge.

Depreciation expense amounted to Rp 1,472,835 thousand in 2009 and Rp 1,439,176 thousand in 2008.

As of December 31, 2009 and 2008, the properties for lease are insured with PT Asuransi Jasa Indonesia, a third party, against total loss for a sum of Rp 26,500,000 thousand and Rp 18,856,000 thousand, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the properties for lease insured.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2009 and 2008.

14. Aset Tidak Lancar - Lain-lain

Akun ini terdiri atas:

14. Other Noncurrent Assets

This account consists of:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Taksiran tagihan pajak (Catatan 32)	5.806.078	5.767.780	Estimated claims for tax refund (Note 32)
Beban yang ditangguhkan - bersih	3.496.000	4.894.400	Deferred charges - net
Setoran jaminan	484.960	484.960	Margin deposits
Lain-lain	4.381.550	1.209.652	Others
Jumlah	14.168.588	12.356.792	Total

Beban yang ditangguhkan merupakan beban provisi yang dikeluarkan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, setoran jaminan merupakan jaminan listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

Deferred charges consist of provision costs relating to loan facilities obtained by the Company.

As of December 31, 2009 and 2008, margin deposits consist of security deposit for electricity given to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

15. Hutang Usaha

Akun ini merupakan hutang kepada pemasok dalam negeri sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

Seluruh hutang usaha Perusahaan adalah dalam mata uang Rupiah.

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan pembantu, dari pemasok dalam negeri berkisar 30 sampai 90 hari.

15. Trade Accounts Payable

This account consists of payable to suppliers in relation to the purchases of materials needed for production.

All trade accounts payable of the Company and its subsidiaries are denominated in Rupiah.

Purchases of raw and indirect materials from local suppliers have credit terms of 30 to 90 days.

15. Hutang Usaha (Lanjutan)

15. Trade Accounts Payable (Continued)

Akun ini terdiri dari:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Pihak ketiga			Third parties
PT Taiko Persada Indonesia	15.750.000	29.660.101	PT Taiko Persada Indonesia
PT Perkebunan Nusantara (Persero)	14.123.464	312.374	PT Perkebunan Nusantara (Persero)
PT Parna Jaya	12.520.000	-	PT Parna Jaya
PT Sasco Indonesia	11.213.438	40.627.702	PT Sasco Indonesia
PT Restu Mulia Kencana	6.187.579	-	PT Restu Mulia Kencana
PT Bumi Tani Subur	3.846.519	230.480	PT Bumi Tani Subur
PT Sentana Adidaya Pratama	3.005.705	-	PT Sentana Adidaya Pratama
PT Pupuk Hikay	2.706.995	-	PT Pupuk Hikay
PT Swarna Cinde Raya	1.596.342	1.115.267	PT Swarna Cinde Raya
PT Supernova	1.526.910	231.000	PT Supernova
PT Sinar Jaya Sinergi	1.177.390	339.882	PT Sinar Jaya Sinergi
PT Sulfindo Adiusaha	897.934	-	PT Sulfindo Adiusaha
PT Pundi Abadi Intisari	683.650	-	PT Pundi Abadi Intisari
PT Triobuana	540.038	2.653.369	PT Triobuana
PT Sentosa Jaya Motor	522.330	434.171	PT Sentosa Jaya Motor
PT Givaudan Indonesia	450.775	251.315	PT Givaudan Indonesia
PT Mekar Indah Utama	405.039	136.327	PT Mekar Indah Utama
PT Alcan Packaging Flexipack	354.750	-	PT Alcan Packaging Flexipack
PT Cakrawala Mega Indah	322.820	143.211	PT Cakrawala Mega Indah
PT Karindo Indah	311.227	370.560	PT Karindo Indah
PT Cipta Multi Buana Perkasa	294.674	-	PT Cipta Multi Buana Perkasa
PT Bioplast Unggul	289.850	-	PT Bioplast Unggul
PT Dharma Guna Perdana	288.368	207.487	PT Dharma Guna Perdana
PT Panca Logam	286.985	225.313	PT Panca Logam
PD Kurnia	262.191	417.648	PD Kurnia
PT Surya Nadira	252.425	-	PT Surya Nadira
PT Sahabat Motor	239.183	317.191	PT Sahabat Motor
PT Interhem Plasagro Jaya	237.360	-	PT Interhem Plasagro Jaya
PT Asaba Prima Makmur	181.500	181.131	PT Asaba Prima Makmur
PT Hindoli	177.575	-	PT Hindoli
CV Oriental Baru	167.450	113.625	CV Oriental Baru
PT Dharma Guna Wibawa	162.620	1.010.692	PT Dharma Guna Wibawa
PT Poly Kemas	142.087	-	PT Poly Kemas
PT Carlina Makmur Plastikindo	139.166	-	PT Carlina Makmur Plastikindo
PT Surya Makmur Agung Lestari	135.178	-	PT Surya Makmur Agung Lestari
PT Sinar Harapan	130.423	130.423	PT Sinar Harapan
PT Sumatra Motor	125.245	135.602	PT Sumatra Motor
CV Kurnia Tunggal	120.270	-	CV Kurnia Tunggal
PT Maju Motor	115.301	113.430	PT Maju Motor
PT Bersama Kita Serasi	106.314	317.543	PT Bersama Kita Serasi
PT Pulosari Makmur Lestari	-	5.355.000	PT Pulosari Makmur Lestari
PT Okta San	-	4.526.694	PT Okta San
PT Puwnten Indonesia	-	3.120.000	PT Puwnten Indonesia
PT Surya Jaya	-	1.609.752	PT Surya Jaya
PT Niaga Makmur	-	1.063.557	PT Niaga Makmur
PT Timuraya Tunggal	-	453.200	PT Timuraya Tunggal
PT Sukses Jaya Mandiri	-	343.750	PT Sukses Jaya Mandiri
PT Andal Hasa Prima	-	276.763	PT Andal Hasa Prima
PT Aneka Kimia Raya	-	237.283	PT Aneka Kimia Raya
PT Santani Agro Lestari	-	227.288	PT Santani Agro Lestari
PT Subur Setiadi Corp.	-	204.213	PT Subur Setiadi Corp.
PT Karya Abadi Cemerlang	-	177.583	PT Karya Abadi Cemerlang
PT Jasprimdo Kurnia	-	157.638	PT Jasprimdo Kurnia
PT Makro Chemindo	-	120.825	PT Makro Chemindo
PT Union Ajidharma	-	105.382	PT Union Ajidharma
PT Gatra Mapan Mandiri	-	103.446	PT Gatra Mapan Mandiri
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000 ribu)	38.679.330	8.076.310	Others (each less than Rp 100.000 thousand)
Jumlah	120.676.400	105.834.528	Total

16. Hutang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan			The Company
Tahun berjalan (Catatan 32)	26.664.547	-	Current year (Note 32)
Tahun 2003	-	4.884.972	2003
Jumlah	26.664.547	4.884.972	Subtotal
Anak perusahaan			Subsidiaries
Tahun berjalan (Catatan 32)			Current year (Note 32)
BTLA	2.154.477	5.980	BTLA
BSA	412.901	21.010	BSA
BDP	327.332	232.293	BDP
BNIL	151.626	186.714	BNIL
ABM	130.929	6.460	ABM
Jumlah	3.177.265	452.457	Subtotal
Jumlah	29.841.812	5.337.429	Subtotal
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	400.076	1.848.180	Article 21
Pasal 23	2.538.149	2.837.215	Article 23
Pasal 25	1.074.211	2.665.035	Article 25
Jumlah	4.012.436	7.350.430	Subtotal
Jumlah	33.854.248	12.687.859	Total

Hutang pajak penghasilan Perusahaan tahun 2003 sebesar Rp 4.884.972 ribu telah dilunasi pada tanggal 26 Februari 2009.

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Perusahaan dan anak perusahaan yang bersangkutan (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

16. Taxes Payable

This account consists of:

The Company's corporate income tax payable for the year 2003 amounting to Rp 4,884,972 thousand has been paid on February 26, 2009.

The filing of tax returns is based on the Company and its subsidiaries own calculation of tax liabilities (self-assessment). Tax authorities may conduct a tax audit on the Company and its subsidiaries within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

17. Hutang Bank Jangka Pendek

Akun ini terdiri atas:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	29.842.026	49.504.554
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.582.131	27.900.861
Jumlah	49.424.157	77.405.415
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk (US$ 30.000 ribu tahun 2009)	282.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US$ 5.917 ribu tahun 2009 dan US$ 1.247 ribu tahun 2008)	55.618.241	13.655.829
Natixis cabang Singapura (nihil tahun 2009 dan US$ 8.192 ribu tahun 2008)	-	89.700.462
Jumlah	337.618.241	103.356.291
Jumlah	387.042.398	180.761.706

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pinjaman yang diterima Perusahaan dari Bank Mandiri merupakan kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800.000 ribu dan US$ 1.575 ribu. Pada tanggal 31 Maret 2009, Bank Mandiri meningkatkan fasilitas kredit dari US$ 1.575 ribu menjadi US$ 11.575 ribu. Tingkat bunga fasilitas kredit per tahun untuk tahun 2009 dan 2008 dalam mata uang Rupiah adalah masing-masing sebesar 11,75% - 13,00%, sedangkan dalam mata uang asing adalah sebesar 8,00% dan 8,50% - 9,00%. Kedua fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2010 dan telah diperpanjang sampai 31 Maret 2011.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) (Catatan 36). Jaminan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan hutang kepada BRI dan hutang sindikasi yang dikoordinasi oleh Rabobank (Catatan 19).

17. Short-Term Bank Loans

This account consists of:

Rupiah	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Subtotal	
U.S. Dollar (Note 37)	
PT Bank CIMB Niaga Tbk (US$ 30,000 thousand in 2009)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US$ 5,917 thousand in 2009 and US$ 1,247 thousand in 2008)	
Natixis Singapore branch (nil in 2009 and US$ 8,192 thousand in 2008)	
Subtotal	
Total	

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

The loan facilities received by Company from Bank Mandiri consist of working capital loans with maximum amount of Rp 34,800,000 thousand and US$ 1,575 thousand. On March 31, 2009, Bank Mandiri increased the loan facility from US$ 1,575 thousand to US$ 11,575 thousand. Interest rates per annum in 2009 and 2008 are 11.75% - 13.00%, respectively, for facility in Rupiah, and 8.00% and 8.50% - 9.00%, respectively, for facility in foreign currency. Both loan facilities will mature on March 31, 2010, and have been extended up to March 31, 2011.

The loan facilities are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Note 36). Those collaterals represent part of joint collateral with BRI short-term loan and syndicated loan which is coordinated by Rabobank (Note 19).

17. Hutang Bank Jangka Pendek (Lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pinjaman yang diterima dari BRI adalah fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000.000 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit dan minyak goreng. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit BRI masing-masing adalah sebesar 14,00% dan 12,00% - 14,00% pada tahun 2009 dan 2008. Fasilitas kredit ini jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2010, dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, perpanjangan fasilitas tersebut masih dalam proses.

Fasilitas kredit modal kerja ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri diatasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) (Catatan 4, 5, 11, 12, dan 36). Jaminan fasilitas modal kerja ini juga merupakan jaminan atas fasilitas kredit jangka panjang dari BRI untuk proyek Banyuasin. Jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan hutang kepada Bank Mandiri dan hutang sindikasi yang dikoordinasi oleh Rabobank (Catatan 19).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

- Fasilitas LC dalam bentuk Sight/Usance LC atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau US$, dengan limit maksimum US$ 20.000 ribu (Catatan 38h). Perusahaan akan dikenakan komisi 0,125% per transaksi atas LC yang diterbitkan dan sebesar 1% per tahun atas akseptasi LC.

- Fasilitas PT1 (dahulu PTX-OD1) untuk penyelesaian Sight LC maksimum 180 hari untuk setiap pencairan, dengan limit maksimum US$ 2.000 ribu. Tingkat bunga per tahun fasilitas ini pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar 9,00% dan 8,00%.

17. Short-Term Bank Loans (Continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The loan facilities received from BRI represent working capital loan facility with maximum amount of Rp 70,000,000 thousand. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil and cooking oil. Interest rate per annum is 14.00% and 12.00% - 14.00% in 2009 and 2008, respectively. The loan facility already matured on March 22, 2010, and the extension in term is still in process as of date of completion of these consolidated financial statements.

This working capital loan facility is secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 4, 5, 11, 12 and 36). The collaterals for working capital loan facility were also used as collaterals for long-term loan facility from BRI for Banyuasin project. Trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for short-term loan and syndicated loan from Bank Mandiri which is coordinated by Rabobank (Note 19).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

- LC Facility in the form of Sight/usance LC or local LC (SKBDN) for a maximum of 180 days in Rupiah and US$ currency, which has a maximum credit facility of US$ 20,000 thousand (Note 38h). The Company is charged with 0.125% commission per transaction based on the amount of LC issued and 1% per annum on the acceptance of LC.

- PT1 (formerly PTX-OD1) facility for settlement of Sight LC for a maximum of 180 days for every drawdown, which has a maximum credit facility of US$ 2,000 thousand. Interest rate per annum in 2009 and 2008 is 9.00% and 8.00%, respectively.

17. Hutang Bank Jangka Pendek (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (Lanjutan)

- Fasilitas PT2 (dahulu PTX-OD2) untuk penyelesaian SKBDN Sight maksimum 180 hari untuk setiap pencairan, dengan limit maksimum Rp 30.000.000 ribu. Tingkat bunga per tahun fasilitas ini pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar 13,00% dan 12,50%.

- Fasilitas Bank Garansi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000 ribu. Perusahaan dikenakan komisi 0,75% per tahun dari jumlah penerbitan bank garansi.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, CIMB telah menambah fasilitas kredit Perusahaan sebagai berikut:

- Fasilitas PT3 (untuk penyelesaian Usance LC atau Usance SKBDN) dengan limit maksimum US$ 10.000 ribu. Tingkat bunga per tahun fasilitas ini adalah sebesar 6,50%.

- Fasilitas PTK (untuk pembiayaan fasilitas pre-ekspor) dengan limit maksimum US$ 20.000 ribu. Tingkat bunga per tahun fasilitas ini adalah sebesar 6,00%.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara dan pupuk, fasilitas PT dan PTK digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan kewajiban LC *sight* yang jatuh tempo dan pembiayaan pre-ekspor. Fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 36). Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran margin sebesar 10% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

Fasiltas LC, PT1 dan PT2 akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2010, fasilitas bank garansi akan jatuh tempo pada tanggal 9 Oktober 2010, serta fasilitas PT3 dan PTK akan jatuh tempo pada tanggal 27 Oktober 2010.

17. Short-Term Bank Loans (Continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (Continued)

- PT2 (formerly PTX-OD2) facility for settlement of SKBDN Sight for a maximum of 180 days for every drawdown, which has a maximum credit facility of Rp 30,000,000 thousand. Interest rate per annum in 2009 and 2008 is 13.00% and 12.50%, respectively.

- Bank Guarantee facility with a maximum amount of Rp 20,000,000 thousand. The Company is charged with 0.75% commission based on the amount of bank guarantee issued.

On October 27, 2009, CIMB has granted additional loan facilities as follows:

- PT3 facility (for settlement of Usance LC or Usance SKBDN) which has a maximum credit facility of US$ 10,000 thousand. Interest rate per annum is 6.50%.

- PTK facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US$ 20,000 thousand. Interest rate per annum is 6.00%.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizers, the PT and PTK facilities were used for working capital, whereas the loan availed of can be used only for repayment of matured sight LCs and for pre-export financing. The bank guarantee facility is used as guarantee for payment for purchases of fuel from third parties.

The loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 36). The Company is required to deposit 10% margin for every LC and bank guarantee issued.

The LC, PT1 and PT2 facilities will mature on June 9, 2010, the bank guarantee facility will mature on October 9, 2010, while and PT3 and PTK facilities will mature on October 27, 2010.

17. Hutang Bank Jangka Pendek (Lanjutan)

Natixis, cabang Singapura (Natixis)

Pinjaman yang diperoleh dari Natixis merupakan kredit modal kerja dengan jumlah agregat maksimum sebesar US$ 15.000 ribu yang terdiri dari:

- Fasilitas 1, dengan jumlah maksimum kredit sebesar US$ 2.500 ribu, yang digunakan untuk membiayai pembelian minyak kelapa (CNO), minyak inti sawit (PKO), minyak sawit (CPO), dan/atau stearin. Setiap penarikan dari fasilitas ini adalah maksimum 100% dari nilai pembelian dengan jangka waktu penarikan maksimum 45 hari. Fasilitas ini dijamin dengan setoran jaminan sebesar 25% dari nilai penarikan.

- Fasilitas 2, dengan jumlah maksimum kredit sebesar US$ 10.000 ribu, yang digunakan untuk membiayai persediaan CNO, PKO, CPO dan/atau stearin di dalam tangki yang dimiliki oleh Perusahaan, namun berada dibawah pengawasan dari PT Superintending Company of Indonesia (Persero) (Sucofindo) (Catatan 38.j). Setiap penarikan dari fasilitas ini adalah maksimum 80% dari harga pasar terkini Kuala Lumpur Commodity Exchange (KLCE)/Rotterdam. Jangka waktu penarikan adalah maksimum 90 hari.

- Fasilitas 3, dengan jumlah maksimum kredit sebesar US$ 15.000 ribu, yang digunakan untuk membiayai penjualan CNO, PKO, CPO dan/atau stearin ke konsumen yang sesuai dengan kriteria yang telah diterima oleh Natixis. Setiap penarikan dari fasilitas ini adalah sebesar maksimum 85% dari harga pasar terkini KLCE/Rotterdam. Jangka waktu penarikan adalah maksimum 60 hari.

Pada tanggal 5 Agustus 2008, Natixis menambah fasilitas kredit dari sejumlah US$ 15.000 ribu menjadi US$ 20.000 ribu, yang terdiri dari:

- Fasilitas 1, dengan jumlah maksimum sebesar US$ 5.000 ribu, yang digunakan untuk membiayai pembelian minyak goreng atau produk minyak goreng lainnya, dengan jangka waktu penarikan maksimum 60 hari.

17. Short-Term Bank Loans (Continued)

Natixis, Singapore Branch (Natixis)

The loan facilities received by Company from Natixis consist of working capital loans with maximum aggregate amount of US$ 15,000 thousand, are as follows:

- Facility 1, with a maximum credit of US$ 2,500 thousand, was used to finance purchase of crude coconut oil (CNO), palm kernel oil (PKO), crude palm oil (CPO), and/or stearine. The maximum amount of each advance from this facility is 100% of the purchase price with maximum period of advance of 45 days. This facility is secured with guarantee deposit equal to 25% of the amount of drawdown.

- Facility 2, with a maximum credit of US$ 10,000 thousand, was used to finance the storage of CNO, PKO, CPO and/or stearine in tanks owned by the Company, but under the control of PT Superintending Company of Indonesia (Persero) (Sucofindo) (Note 38.j). The maximum amount of each advance from this facility is 80% of the latest price quoted on the Kuala Lumpur Commodity Exchange (KLCE)/Rotterdam. Every advance has a maximum term of 90 days.

- Facility 3, with a maximum credit of US$ 15,000 thousand, was used to finance the sale of CNO, PKO, CPO and/or stearine to customers acceptable to Natixis. The maximum amount of each advance from this facility is 85% of the latest price quoted on KLCE/Rotterdam. Every advance has a maximum term of 60 days.

On August 5, 2008, Natixis has increased the loan facilities from an aggregate amount of US$ 15,000 thousand to US$ 20,000 thousand, which consist of:

- Facility 1, with a maximum credit of US$ 5,000 thousand, was used to finance the purchase of edible oils or its products, with a maximum term of 60 days.

17. Hutang Bank Jangka Pendek (Lanjutan)

Natixis, cabang Singapura (Natixis) (Lanjutan)

- Fasilitas 2, dengan jumlah maksimum sebesar US$ 15.000 ribu, yang digunakan untuk membiayai persediaan minyak sawit (CPO) dalam tangki penyimpanan Perusahaan dengan jangka waktu penarikan maksimum 60 hari.

- Fasilitas 3, dengan jumlah maksimum US$ 20.000 ribu, yang digunakan untuk membiayai penjualan ekspor minyak goreng atau produk minyak goreng lainnya yang hasil ekspornya belum diterima dari pembeli, dengan jangka waktu penarikan 45 hari.

Jumlah nilai Fasilitas 1, Fasilitas 2 dan Fasilitas 3 tidak dapat melebihi US$ 20.000 ribu.

Sesuai dengan perubahan fasilitas kredit terakhir yang dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2008, Natixis mempunyai hak untuk menghentikan fasilitas kredit ini sewaktu-waktu dengan menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada Perusahaan. Setelah fasilitas ini dihentikan, kewajiban Perusahaan dan hak Natixis tetap berlanjut sampai jumlah terhutang (baik aktual atau kontinjen) pada Natixis telah dibayar.

Fasilitas kredit pada Natixis ini dijamin dengan persediaan dan piutang usaha yang dibiayai Natixis.

Tingkat bunga per tahun pada atas Fasilitas 1, 2 dan 3 masing-masing 2,00%, 1,85% dan 1,50% diatas biaya dana (*cost of fund*) Natixis.

Pada tanggal 31 Desember 2009, fasilitas dari Natixis tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2008 saldo pinjaman adalah sebesar US$ 8.192 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, saldo setoran jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit dari Natixis ini adalah sebesar Rp 196.287 ribu dan Rp 1.159.449 ribu (Catatan 7).

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Bank Mandiri, BRI, dan Natixis, mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah sifat dan kegiatan usaha, membubarkan diri, melakukan merger, konsolidasi atau reorganisasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

17. Short-Term Bank Loans (Continued)

Natixis, Singapore Branch (Natixis) (Continued)

- Facility 2, with a maximum credit of US$ 15,000 thousand, was used to finance the CPO inventories in storage tanks owned by the Company with a maximum term of 60 days.

- Facility 3, with a maximum credit of US$ 20,000 thousand, was used to finance the export sales of edible oils or its products to acceptable buyers pending receipt of export proceeds with a maximum term of 45 days.

The aggregate amount of Facility 1, Facility 2 and Facility 3 is limited to US$ 20,000 thousand.

Based on the latest amendment of the loan facilities dated August 5, 2008, Natixis has the right to terminate these loan facilities at any time by notice in writing to the Company. After such termination, these facilities will cease to be available for any further transactions hereunder, but the obligations of the Company and the rights of Natixis under this letter shall continue until all amounts due to Natixis (whether actually or contingently) under this letter have been paid to Natixis.

The loan facilities from Natixis are secured with the Company's inventories and trade accounts receivable which are financed by Natixis.

The annual interest rates in 2008 on Facilities 1, 2 and 3 are 2.00%, 1.85% and 1.50%, respectively, above cost of fund of Natixis.

As December 31, 2009, there's no outstanding loan balance on facility from Natixis, while as of December 31, 2008, the outstanding loan amounted to US$ 8,192 thousand.

As of December 31, 2009 and 2008, the balance of margin deposits related to the loan facility from Natixis amounted to Rp 196,287 thousand and Rp 1,159,449 thousand, respectively (Note 7).

The loan agreements with Bank Mandiri, BRI, and Natixis contain covenants which among others, restrict the Company to obtain or grant loans, act as guarantor, change the nature and activities of its business and conduct liquidation, merger, consolidation or reorganization. The agreements also provide various events of defaults.

18. Uang Muka Diterima

Akun ini terdiri dari:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Rupiah			Rupiah
Sewa tangki penyimpanan (Catatan 38.f)	7.629.390	13.779.997	Storage tanks rental (Note 38.f)
Penjualan kios, ruko dan plasa	437.682	537.000	Sales of kiosks, shophouses, and plaza
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	31.952	31.952	Sales of palm oil and its derivative products
Sewa kapal	-	129.167	Boat rental
Jumlah	8.099.024	14.478.116	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)			U.S. Dollar (Note 37)
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	309.129.364	632.521.341	Sales of palm oil and its derivative products
Jumlah	317.228.388	646.999.457	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(140.753.306)	(563.646.629)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	176.475.082	83.352.828	Long-term portion

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, uang muka yang diterima dalam mata uang rupiah atas penjualan hak pakai kios, ruko dan plasa merupakan uang muka yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 36), sedangkan uang muka penjualan produk minyak sawit dan turunannya merupakan uang muka yang diterima dari pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, saldo uang muka penjualan dalam mata uang asing sebesar US$ 32.886 ribu dan US$ 57.765 ribu (Catatan 37).

18. Advances Received

This account consists of:

As of December 31, 2009 and 2008, cash advances in Rupiah representing down payments for the sale of term use rights on kiosks, shophouses and plaza were received from related parties (Note 36), meanwhile, advances from sales of palm oil and its derivative products were received from third parties.

As of December 31, 2009 and 2008, advances received in foreign currency amounted US$ 32,886 thousand and US$ 57,765 thousand, respectively (Note 37).

19. Hutang Bank Jangka Panjang

Akun ini terdiri dari:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	110.875.844	72.207.201	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.769.705	7.949.508	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	115.645.549	80.156.709	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)			U.S. Dollar (Note 37)
Hutang sindikasi yang dikoordinasi oleh PT Bank Rabobank International Indonesia (US$ 55.615 ribu tahun 2009 dan US$ 65.469 ribu tahun 2008)	522.781.000	716.885.550	Syndicated loan coordinated by PT Bank Rabobank International Indonesia (US$ 55,615 thousand in 2009 and US$ 65,469 thousand in 2008)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US$ 2.382 ribu tahun 2009 dan US$ 3.574 ribu tahun 2008)	22.393.907	39.131.166	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US$ 2,382 thousand in 2009 and US$ 3,574 thousand in 2008)
Jumlah	545.174.907	756.016.716	Total
Jumlah	660.820.456	836.173.425	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(160.472.748)	(124.124.962)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	500.347.708	712.048.463	Long-term portion

19. Long-Term Bank Loans

This account consists of:

19. Hutang Bank Jangka Panjang (Lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 7 September 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi (KI) dari BRI sebesar Rp 303.400.000 ribu yang terdiri dari KI Kebun sebesar Rp 211.400.000 ribu dan KI PKS (Pabrik Kelapa Sawit) sebesar Rp 92.000.000 ribu. Termasuk dalam masing-masing KI tersebut adalah bunga dalam tahap pengembangan (IDC) sebesar Rp 45.500.000 ribu untuk KI Kebun dan Rp 13.000.000 ribu untuk KI PKS. Fasilitas kredit investasi ini digunakan untuk membiayai kebun kelapa sawit seluas 9.500 ha dan pembangunan 1 unit pabrik kelapa sawit Perusahaan yang berada di Banyuasin, Sumatera Selatan. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 9 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 4,5 tahun untuk kebun kelapa sawit dan 5,5 tahun untuk pabrik kelapa sawit, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit investasi ini adalah sebesar 15,00% yang dapat ditinjau setiap saat sesuai dengan ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI.

Pada tanggal 8 September 2009, BRI meningkatkan fasilitas kredit investasi menjadi sebesar Rp 383.131.038 ribu yang terdiri dari KI kebun sebesar Rp 291.131.038 ribu dan KI PKS sebesar Rp 92.000.000 ribu. Termasuk dalam masing-masing KI tersebut adalah IDC sebesar Rp 70.935.400 ribu untuk KI Kebun dan Rp 13.000.000 ribu untuk KI PKS.

Fasilitas kredit investasi ini dijamin dengan proyek perkebunan kelapa sawit di Banyuasin serta jaminan yang sama dengan fasilitas kredit jangka pendek dari BRI (Catatan 17) berupa piutang usaha, persediaan, tanah beserta tanaman perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, bangunan pabrik, mesin-mesin, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 4, 5, 11, 12, dan 36). Jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan pari passu dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan hutang sindikasi yang dikoordinasi oleh Rabobank.

Fasilitas kredit investasi ini mulai digunakan pada tahun 2007. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp 97.000.000 ribu dan Rp 65.425.000 ribu untuk KI pokok, serta Rp 13.875.844 ribu dan Rp 6.782.201 ribu untuk KI IDC.

19. Long-Term Bank Loans (Continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

On September 7, 2006, the Company obtained investment loan (KI) facility from BRI amounting to Rp 303,400,000 thousand which consists of KI Plantation amounting to Rp 211,400,000 thousand and KI CPO Mill amounting to Rp 92,000,000 thousand. Included in the KI facilities are Interest During Construction (IDC) amounting to Rp 45,500,000 thousand for KI Plantation and Rp 13,000,000 thousand for KI CPO Mill. The investment loan is used to finance the 9,500 hectares of palm plantation and 1 unit CPO Mill located in Banyuasin, South Sumatera. This loan facility has a term of 9 years with a grace period of 4.5 years on principal payments for palm plantation and 5.5 years for palm factory, which will start from the date of the signing of credit agreement. Interest rate per annum is 15.00% which can be charged at any time following the current market interest rate in BRI.

On September 8, 2009, BRI granted additional investment loan of Rp 383,131,038 thousand which consists of Rp 291,131,038 thousand for KI Plantation and for KI CPO Mill amounting to Rp 92,000,000 thousand. Included in the KI Facilities are IDC amounting to Rp 70,935,400 thousand for KI Plantation and Rp 13,000,000 thousand for KI CPO Mill.

This investment loan is secured with palm plantation project in Banyuasin and similar collaterals for short-term loan facility received from BRI (Note 17) which consist of trade accounts receivable, inventories, land including palm plantation located in Terbanggi Besar and Banyuasin, plant, machineries, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 4, 5, 11, 12, and 36). Trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral (paripassu) with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and syndicated loan which is coordinated by Rabobank.

This investment loan facility was started to be availed of in 2007. As of December 31, 2009 and 2008, outstanding loans amounted to Rp 97,000,000 thousand and Rp 65,425,000 thousand, respectively, for KI principal, and Rp 13,875,844 thousand and Rp 6,782,201 thousand, respectively, for KI IDC.

19. Hutang Bank Jangka Panjang (Lanjutan)

Hutang Sindikasi yang Dikoordinasi oleh PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank)

Berdasarkan perjanjian sindikasi (Facility Agreement) tanggal 29 Juni 2007 antara Perusahaan dengan beberapa bank yang dikoordinasi oleh Rabobank, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi sebesar US$ 70.000 ribu. Berikut adalah komitmen dari bank-bank peserta sindikasi:

19. Long-Term Bank Loans (Continued)

Syndicated Loan Coordinated by PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank)

In relation to the credit facility agreement dated June 29, 2007 between the Company and several creditor banks, which are coordinated by Rabobank, the Company obtained a syndicated loan facility with a maximum amount of US$ 70,000 thousand. The following are the commitments of the syndicated Lenders:

Bank Peserta Sindikasi	Jumlah Komitmen/ *Commitment Amount* (US$ ribu/*thousand*)	Syndication Lenders
PT Bank Rabobank International Indonesia	20.000	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura	14.250	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	14.250	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.500	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Overseas Chinese Banking Corporation Limited, Cabang Singapura	5.000	Overseas Chinese Banking Corporation Limited, Singapore branch
Natixis, Cabang Singapura	3.000	Natixis, Singapore Branch
Jumlah	70.000	Total

Fasilitas kredit sindikasi ini terbagi dalam 2 bagian sebagai berikut :

a. *Loan A* dengan jumlah maksimum sebesar US$ 55.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman yang telah ada serta modal kerja Perusahaan.

b. *Loan B* dengan jumlah maksimum sebesar US$ 15.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali belanja modal (Capital Expenditure) dan modal kerja Perusahaan.

Tingkat bunga per tahun pinjaman sindikasi adalah LIBOR atau sebesar biaya dana *(cost of fund)* dari masing-masing kreditur dalam hal terjadi gangguan pada kondisi pasar *(market disruption),* dengan marjin sebesar 3,00% untuk *Loan A* dan 2,375% untuk *Loan B*.

The syndicated loan has been divided into 2 tranches as follow:

a. *Loan A* with a maximum limit amounting to USD 55,000 thousand. This facility is used for refinancing the Company's existing indebtedness and working capital.

b. *Loan B* with a maximum limit amounting to USD 15,000 thousand. This facility was used for refinancing the Company's capital expenditures and working capital.

Interest rates per annum for syndicated loan is LIBOR or cost of fund of each lender in case of any market disruption, with applicable margin of 3.00% for Loan A and 2.375% for Loan B.

19. Hutang Bank Jangka Panjang (Lanjutan)

Hutang Sindikasi yang Dikoordinasi oleh PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank) (Lanjutan)

Pembayaran angsuran pokok fasilitas kredit sindikasi dimulai pada bulan ke 15 dan dilakukan secara triwulanan. Periode pinjaman Loan A selama 5 tahun (60 bulan) dan Loan B selama 3 tahun (36 bulan). Berikut adalah skedul pembayaran pokok dari pinjaman sindikasi:

19. Long-Term Bank Loans (Continued)

Syndicated Loan Coordinated by PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank) (Continued)

The installment payment of principal of syndicated loan will start on the 15th month and will be paid quarterly. The terms of the loans are 5 years (60 months) for Loan A and 3 years (36 months) for Loan B. Below is the schedule of payments for these syndicated loans:

	Jumlah Angsuran Setiap Tahun US$ ribu/ *Total Annual Installment US$ thousand*			
	Loan A	*Loan B*	Jumlah/*Total*	
	US$	US$	US$	
Jatuh tempo:				Due in:
2008	781	3.750	4.531	2008
2009	2.354	7.500	9.854	2009
2010	11.792	3.750	15.542	2010
2011	20.438	-	20.438	2011
2012	19.635	-	19.635	2012
Jumlah	55.000	15.000	70.000	Total

Pinjaman sindikasi ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari BSA, BNIL dan BDP; tanah perkebunan (HGU No. 42 Wiralaga) dan aset tetap milik BTLA yang berlokasi di Kecamatan Mesuji, Provinsi Lampung (Catatan 12); persediaan (Catatan 5), dan piutang usaha Perusahaan (Catatan 4). Jaminan berupa persediaan dan piutang usaha Perusahaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan Bank Mandiri dan BRI (Catatan 17).

The syndicated loan is secured by corporate guarantee from BSA, BNIL and BDP; land use right (HGU No. 42 Wiralaga), plantation and fixed assets owned by BLTA which is located in Kecamatan Mesuji, Lampung Province (Note 12); inventories (Note 5), and trade accounts receivable (Note 4). Inventories and trade accounts receivable used as collaterals by the Company represent part of joint collateral (paripassu) with Bank Mandiri and BRI (Note 17).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pinjaman dari Bank Mandiri merupakan fasilitas kredit investasi yang diterima oleh Perusahaan sebesar US$ 5.965 ribu pada tahun 2004, namun baru ditarik pada tahun 2006. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan proyek *power plant* dengan jumlah nilai proyek sebesar US$ 11.450 ribu. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5,5 tahun terhitung sejak penarikan kredit pertama tanpa masa tenggang, dan akan jatuh tempo pada triwulan II tahun 2011.

Tingkat bunga per tahun kredit investasi adalah masing-masing sebesar 8,50% sampai dengan 9,00% pada tahun 2009 dan 2008.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan proyek *power plant* yang dibiayai yang telah diselesaikan pada tahun 2009.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

The loan facility from Bank Mandiri represent investment loan received by the Company amounting to US$ 5,965 thousand in 2004, which has just been availed of in 2006. This facility was used to finance the power plant project with a total value of investment amounting to US$ 11,450 thousand. This facility has a term of 5.5 years, which will start from the date of the first drawdown without grace period and will mature in the second quarter of 2011.

Interest rates per annum for the investment loans are 8.50% to 9.00% in 2009 and 2008.

This credit facility is secured with the power plant project financed which has already been completed in 2009.

19. Hutang Bank Jangka Panjang (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Pinjaman dari CIMB merupakan fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) yang diterima oleh AKG, anak perusahaan, pada tahun 2008 sebesar Rp 8.981.100 ribu atau ekuivalen US$ 961,20 ribu yang digunakan untuk pembelian alat berat berupa 12 unit eskavator. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 36 bulan tanpa masa tenggang dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juni 2011.

Tingkat bunga per tahun PTA adalah 16% (efektif). Adapun pembayaran bunga dan pokok per bulan dilakukan dengan sistem pembayaran angsuran anuitas.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan alat berat yang dibiayai (Catatan 12) dan jaminan dari Perusahaan.

19. Long-Term Bank Loans (Continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The loan facility from CIMB represents Fixed Installment Loan (PTA) obtained by AKG, a subsidiary, amounting to Rp 8,981,100 thousand or equivalent to US$ 961.20 thousand obtained in 2008. This facility was used to finance the purchase of 12 units of heavy equipment. This facility has a term of 36 months without grace period and will mature on June 6, 2011.

Interest rate per annum for the PTA is 16% (effective). The payment of interest and principal is calculated using the annuity method.

This credit facility is secured with the heavy equipment financed (Note 12) and corporate guarantee from the Company.

20. Kewajiban Sewa Pembiayaan

Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap per tahun sebesar 5,50% - 11,10% pada tahun 2009 dan 5,50% - 9,20% pada tahun 2008.

Kewajiban sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 12).

Nilai tunai pembayaran sewa minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

20. Finance Lease Liabilities

The Company and its subsidiaries acquired vehicles and heavy equipment through finance lease. The lease agreements have a term of 3 years, and bear interest rates per annum ranging from 5.50% - 11.10% in 2009 and 5.50% - 9.20% in 2008.

The finance lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 12).

Based on the respective finance lease agreements, the future minimum lease payments are as follows:

	2009	2008	
	Rp '000	Rp '000	
Jatuh tempo pada:			Payments due in:
2009	-	12.773.914	2009
2010	15.528.070	8.959.409	2010
2011	8.303.484	1.734.823	2011
2012	1.347.545	-	2012
Jumlah	25.179.099	23.468.146	Total
Dikurangi bagian bunga	(3.500.781)	(2.973.610)	Less interest
Nilai tunai dari pembayaran minimum sewa	21.678.318	20.494.536	Present value of minimum lease payments
Bagian kewajiban sewa jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(12.966.172)	(10.710.509)	Less current portion of lease liabilities
Bagian jangka panjang kewajiban sewa bersih	8.712.146	9.784.027	Long-term portion of lease liabilities - net

Pada tahun 2009 dan 2008, beban bunga atas kewajiban sewa pembiayaan adalah sebesar Rp 4.147.510 ribu dan Rp 2.835.556 ribu (Catatan 30).

Interest expense on finance lease liabilities in 2009 and 2008 amounted to Rp 4,147,510 thousand and Rp 2,835,556 thousand, respectively (Note 30).

21. Hutang Lain-lain

Hutang lain-lain merupakan hutang yang timbul sehubungan dengan penyelesaian kontrak derivatif (Catatan 39.g) dengan rincian sebagai berikut:

21. Other Payables

The following other payables resulted from the termination of certain derivative contracts (Note 39.g):

	2009 Rp '000	
Sucorinvest Limited	75.200.000	Sucorinvest Limited
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	13.250.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	7.285.000	Standard Chartered Bank, Jakarta
Jumlah	95.735.000	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.220.000	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	90.515.000	Long-term portion

Sucorinvest Limited dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Perusahaan mempunyai hutang kepada Bank Danamon sebesar Rp 13.250.000 ribu dan US$ 8.000 ribu terkait Perjanjian Penyelesaian *Cancelable Forward Transaction*. Hutang sebesar Rp 13.250.000 ribu akan dicicil setiap bulan selama 4 (empat) tahun sejak Januari 2010 tanpa dikenakan bunga.

Pada Desember 2009, Sucorinvest Limited mengambilalih hak tagih Bank Danamon kepada Perusahaan sebesar USD 8.000 ribu, sehingga hutang Perusahaan sekarang adalah kepada Sucorinvest Limited. Hutang ini wajib dikonversi dengan 200.000.000 saham baru Perusahaan.

Standard Chartered Bank (SCB), Jakarta

Pada tanggal 21 September 2009, SCB dan Perusahaan menyetujui untuk menghentikan transaksi '*Target Redemption Forward Currency Option*'. Atas penghentian transaksi tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk membayar sebesar US$ 800 ribu yang dicicil selama tigapuluh dua (32) bulan dan dimulai pada tanggal 22 Desember 2009. Perusahaan tidak dikenakan bunga atas kewajiban tersebut. Saldo kewajiban kepada SCB adalah sebesar US$ 775 ribu (ekuivalen Rp 7.285.000 ribu) per 31 Desember 2009.

Sucorinvest Limited and PT Bank Danamon Indonesia Tbk

The Company has a liability to Bank Danamon amounting to Rp 13,250,000 thousand and US$ 8,000 thousand in relation to the Settlement Agreement of Cancellable Forward Transactions. Liability amounting to Rp 13,250,000 thousand will be settled on a monthly basis for 4 (four) years starting January 2010 and without interest.

In December 2009, Sucorinvest Limited has taken over the payable of the Company to Bank Danamon amounting to US$ 8,000 thousand. Accordingly, the Company's liability to Bank Danamon was transferred to Sucorinvest Limited which will be mandatorily converted into 200,000,000 new shares of the Company.

Standard Chartered Bank (SCB), Jakarta

On September 21, 2009, SCB and the Company agreed to terminate 'The Target Redemption Forward Currency Option' contract. Accordingly, the Company will pay a total amount of US$ 800 thousand, without interest, and to be paid over 32 months starting December 22, 2009. As of December 31, 2009, liability to SCB amounted to US$ 775 thousand (equivalent to Rp 7,285,000 thousand).

22. Hak Minoritas atas Aset Bersih dan Rugi (Laba) Bersih Anak Perusahaan

Merupakan bagian kepemilikan minoritas atas aset bersih dan rugi (laba) bersih anak perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

22. Minority Interest in Net Assets and Net Loss (Income) of the Subsidiaries

This account represents the share of minority stockholders in the net assets and net loss (income) of the subsidiaries as follows:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
a. Hak minoritas atas aset (kewajiban) bersih anak perusahaan			a. Minority interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries
ABM	3.749.459	2.891.331	ABM
AMS	691.187	701.988	AMS
MMM	479.183	484.413	MMM
BTLA	392.313	344.012	BTLA
BPG	362.825	362.657	BPG
BNCW	144.031	167.845	BNCW
BDP	9.965	7.979	BDP
BSA	8.005	6.438	BSA
BNIL	7.048	6.491	BNIL
AKG	(790.453)	(676.486)	AKG
IAA	-	400.000	IAA
RP	-	100.000	RP
Jumlah	5.053.563	4.796.668	Total
b. Hak minoritas atas rugi (laba) bersih anak perusahaan			b. Minority interest in net loss (income) of the subsidiaries
AKG	113.966	224.860	AKG
BNCW	23.814	103.465	BNCW
AMS	10.801	44.893	AMS
MMM	5.231	19.875	MMM
BPG	(168)	4.555	BPG
BNIL	(558)	(1.936)	BNIL
BSA	(1.567)	(1.268)	BSA
BDP	(1.986)	(3.511)	BDP
BTLA	(48.302)	(48.345)	BTLA
ABM	(858.126)	(697.964)	ABM
Jumlah	(756.895)	(355.376)	Total

23. Modal Saham

Modal Ditempatkan dan Disetor

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

23. Capital Stock

Issued and Paid-up Capital

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of December 31, 2009 and 2008 is as follows:

2009

Nama Pemegang Saham/*Name of Stockholder*	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock* Rp '000
PT Budi Delta Swakarya	1.238.295.896	29,69	154.786.987
PT Sungai Budi	1.145.197.198	27,46	143.149.650
PT Budi Acid Jaya Tbk	29.400.000	0,70	3.675.000
Widarto - Presiden Direktur/*President Director*	2.104.200	0,05	263.025
Santoso Winata - Presiden Komisaris/*President Commissioner*	2.104.200	0,05	263.025
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ *Public (each less than 5%)*	1.753.652.999	42,05	219.206.625
Jumlah/*Total*	4.170.754.493	100,00	521.344.312

23. Modal Saham (Lanjutan)

Modal Ditempatkan dan Disetor (Lanjutan)

23. Capital Stock (Continued)

Issued and Paid-up Capital (Continued)

2008

Nama Pemegang Saham/*Name of Stockholder*	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock* Rp '000
PT Budi Delta Swakarya	1.238.295.896	29,69	154.786.987
PT Sungai Budi	1.145.197.198	27,46	143.149.650
PT Budi Acid Jaya Tbk	29.400.000	0,71	3.675.000
Widarto - Presiden Direktur/*President Director*	2.104.200	0,05	263.025
Santoso Winata - Presiden Komisaris/*President Commissioner*	2.104.200	0,05	263.025
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ *Public (each less than 5%)*	1.752.961.999	42,04	219.120.250
Jumlah/*Total*	4.170.063.493	100,00	521.257.937

Waran Seri I

Waran Seri I melekat pada saham yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu (HMETD) atau "*Rights Issue*" (Catatan 1.b).

Setiap pemegang 3 saham lama berhak atas 6 HMETD untuk membeli 6 saham baru, dimana pada setiap 6 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut sebanyak-banyaknya 538.462.400 waran yang mempunyai jangka waktu 5 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai Rp 125 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 per saham yang dapat dilakukan selama masa laku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan 13 Juli 2011.

Jumlah Waran Seri I yang belum dikonversikan menjadi saham sebanyak 491.913.953 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 492.604.953 pada tanggal 31 Desember 2008.

Series I Warrant

Series I Warrant is attached to issued shares from the Rights Issue I to the stockholders in relation with the right to purchase or right issue (Note 1.b).

Every holder of 3 shares has the right to purchase 6 new shares, wherein for every 6 new shares, one Series I Warrant is attached, free of charge. The total Series I Warrants of 538,462,400 which have a term of 5 years were issued as incentives to stockholders to purchase one new share at a par value of Rp 125 per share, with exercise price of Rp 125 per share, which can be exercised from January 15, 2007 until July 13, 2011.

As of December 31, 2009 and 2008, there are 491,913,953 and 492,604,953, respectively, unexercised Series I Warrants.

23. Modal Saham (Lanjutan)

Modal Ditempatkan dan Disetor (Lanjutan)

Waran Seri I (Lanjutan)

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

23. Capital Stock (Continued)

Issued and Paid-up Capital (Continued)

Series I Warrant (Continued)

The changes in the number of shares outstanding are as follows:

	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	
Saldo per 1 Januari 2008	4.163.178.493	Balance as of January 1, 2008
Penerbitan saham selama tahun berjalan melalui konversi waran Seri I	6.885.000	Issuance of shares during the year through conversion of Warrant Series I
Saldo per 31 Desember 2008	4.170.063.493	Balance as of December 31, 2008
Penerbitan saham selama tahun berjalan melalui konversi waran Seri I	691.000	Issuance of shares during the year through conversion of Warrant Series I
Saldo per 31 Desember 2009	4.170.754.493	Balance as of December 31, 2009

24. Saham Treasuri

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 14 tanggal 19 Juni 2008 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui transaksi pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan (saham treasuri) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Transaksi saham treasuri selama tahun 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

24. Treasury Stocks

Based on the Extraordinary Stockholders' Meeting, which resolution was documented in Notarial Deed No. 14 dated June 19, 2008 of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved the buy back of the Company's issued stocks (treasury stocks) and listed in the Indonesia Stock Exchange for a maximum of 10% of issued and paid up capital stock. The acquisition of treasury stocks during 2009 and 2008 are as follows:

Bulan/*Month*	Jumlah Lembar/ *Number of Shares*	Nilai akuisisi Rata-rata per Lembar/ *Average Acquisition Cost Per Share*	Jumlah nilai akuisisi/ *Total Acquisition Cost* Rp'000	Jumlah Nilai Nominal/ *Total Par Value* Rp'000
Tahun 2008/*Year 2008*				
Agustus/*August*	13.350.000	550	7.341.015	1.668.750
September/*September*	31.900.000	420	13.395.851	3.987.500
Oktober/*October*	5.293.500	200	1.059.926	661.688
November/*November*	12.500.000	188	2.348.254	1.562.500
Desember/*December*	4.000.000	185	741.517	500.000
Jumlah/*Total*	67.043.500		24.886.563	8.380.438
Tahun 2009/*Year 2009*				
Januari/*January*	3.250.000	201	652.405	406.250
Jumlah/*Total*	70.293.500		25.538.968	8.786.688

% terhadap jumlah saham beredar/ *% to number of shares issued and paid up:*	
Tahun 2008/*Year 2008*	1,61%
Tahun 2009/*Year 2009*	1,69%

24. Saham Treasuri (Lanjutan)

Perusahaan mencatat transaksi saham treasuri menggunakan metode nilai nominal. Selisih antara harga perolehan kembali dengan nilai nominal perolehan kembali saham pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp 246.155 ribu dan Rp 16.506.125 ribu dikurangkan dari akun Tambahan Modal Disetor (Catatan 25).

24. Treasury Stocks (Continued)

The Company accounted for the treasury stocks by using the par value method. The difference between the reacquisition cost and the par value of treasury stock as of December 31, 2009 and 2008 amounting to Rp 246,155 thousand and Rp 16,506,125 thousand, respectively, was adjusted against the 'Additional Paid-in Capital' account (Note 25).

25. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

25. Additional Paid-in Capital - Net

As of December 31, 2009 and 2008, this account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	156.947.343	173.453.468	Additional paid-in capital from issuance of shares
Dikurangi			Less
Selisih antara harga perolehan kembali dengan nilai nominal saham treasuri (Catatan 24)	(246.155)	(16.506.125)	Difference between the reacquisition cost and the par value of treasury stocks (Note 24)
Jumlah - Bersih	156.701.188	156.947.343	Net

26. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800.000 ribu yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74.487 ribu dicatat dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasi.

26. Difference in Value of Restructuring Transactions Between Entities under Common Control

Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., notary public in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800,000 thousand, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74,487 thousand was recorded as "Difference in value of restructuring transactions between entities under common control" and presented as part of equity in the consolidated balance sheets.

27. Pendapatan Usaha

Berikut ini adalah rincian pendapatan usaha Perusahaan:

27. Net Sales

The details of net sales are as follows:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan hibrida	2.773.137.917	3.941.364.766	Palm and hybrid plantation products and related derivative products
Buah nanas	5.460.570	6.836.430	Pineapple fruits
Buah jeruk	4.153.770	6.970.102	Orange fruits
Real estat	820.500	675.000	Real estate
Jumlah	2.783.572.757	3.955.846.298	Total

21,44% dan 21,51% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasi masing-masing pada tahun 2009 dan 2008 merupakan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 36).

In 2009 and 2008, 21.44% and 21.51%, respectively, of the consolidated net sales were made to related parties (Note 36).

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2009 dan 2008:

Net sales in 2009 and 2008 included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan hibrida serta jeruk			Palm and hybrid plantation products and related derivative products and orange fruits
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 36)			Related party (Note 36)
PT Sungai Budi	591.352.828	843.896.632	PT Sungai Budi
Pihak ketiga			Third parties
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	849.157.420	1.199.488.721	Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapore
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	597.096.630	692.504.021	Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapore
Wilmar Trading Pte. Ltd, Singapura	677.948.313	399.158.170	Wilmar Trading Pte. Ltd, Singapore
Jumlah	2.715.555.191	3.135.047.544	Total

28. Beban Pokok Penjualan

Berikut ini adalah rincian beban pokok penjualan:

28. Cost of Goods Sold

The details of cost of goods sold are as follows:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan hibrida			Palm and hybrid plantation products and related derivative products
Persediaan pada awal tahun	180.007.999	385.160.687	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	1.488.338.713	2.152.332.030	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	41.703.385	23.239.623	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	223.148.311	110.433.943	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	111.784.123	181.441.665	Indirect materials used
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	90.913.581	80.809.871	Depreciation (Notes 11 and 12)
Pembelian barang jadi dari pihak ketiga	347.460.640	368.605.646	Purchases of finished goods from third parties
Persediaan pada akhir tahun	(161.685.395)	(180.007.999)	Balance at end of the year
Jumlah	2.321.671.357	3.122.015.466	Total

28. Beban Pokok Penjualan (Lanjutan)

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Buah jeruk	4.977.835	8.587.993	Orange fruits
Buah nanas	8.998.264	11.995.107	Pineapple fruits
Real estat	688.111	565.406	Real estate
Jumlah	2.336.335.567	3.143.163.972	Total

Beban pokok penjualan buah jeruk, buah nanas dan real estat termasuk penyusutan.

1,92% dan 1,34% dari jumlah pembelian bahan baku bersih konsolidasi masing-masing pada tahun 2009 dan 2008 merupakan pembelian bahan baku dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 36).

Pada tahun 2009 dan 2008, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

28. Cost of Goods Sold (Continued)

Cost of goods sold of orange fruits, pineapple fruits and real estate includes depreciation.

In 2009 and 2008, 1.92% and 1.34%, respectively, of the consolidated net purchases of raw materials were from related parties (Note 36).

In 2009 and 2008, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total purchases of the respective years.

29. Beban Usaha

Berikut ini adalah rincian beban usaha Perusahaan dan anak perusahaan:

Beban Penjualan

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Pengangkutan	45.813.808	57.919.758	Freight
Pajak ekspor	5.745.376	283.491.839	Export tax
Iklan dan promosi	2.363.751	2.465.669	Advertising and promotion
Lain-lain	30.127.925	18.664.915	Others
Jumlah	84.050.860	362.542.181	Total

Beban Umum dan Administrasi

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Gaji dan tunjangan	36.530.005	33.992.221	Salaries and benefits
Beban kantor	6.347.550	7.805.482	Office expenses
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 31)	6.040.588	5.512.923	Defined-benefit post-employment expense (Note 31)
Perjalanan dinas dan transportasi	5.818.581	4.466.892	Travel and transportation
Pajak dan perizinan	4.755.344	6.568.716	Taxes and licenses
Representasi	3.839.997	4.307.706	Representation
Penyusutan (Catatan 12)	3.267.316	2.218.404	Depreciation (Note 12)
Sewa	3.024.528	2.890.871	Rent
Jasa profesional	2.762.100	2.680.632	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	1.703.529	4.628.509	Repairs and maintenance
Asuransi	1.554.685	1.521.914	Insurance
Lain-lain	6.074.349	5.388.840	Others
Jumlah	81.718.572	81.983.110	Total

29. Operating Expenses

The details of operating expenses are as follows:

Selling Expenses

General and Administrative Expenses

29. Beban Usaha (Lanjutan)

3,70% dan 3,85% dari beban umum dan administrasi tahun 2009 dan 2008 merupakan beban yang dibayarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 36).

29. Operating Expenses (Continued)

In 2009 and 2008, 3.70% and 3.85%, respectively, of the total general and administrative expenses were paid to related parties (Note 36).

30. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya

30. Interest Expense and Other Financial Charges

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Hutang bank (Catatan 17 dan 19)	75.025.135	67.420.401	Bank loans (Notes 17 and 19)
Kewajiban sewa pembiayaan (Catatan 20)	4.147.510	2.835.556	Finance lease liabilities (Note 20)
Jumlah beban bunga	79.172.645	70.255.957	Total interest expense
Administrasi bank dan provisi	17.830.171	8.230.012	Bank charges and provision
Jumlah	97.002.816	78.485.969	Total

31. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 25 Januari 2010.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 2.805 karyawan tahun 2009 dan 2.833 karyawan tahun 2008.

Rekonsiliasi nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai dengan jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

31. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report dated January 25, 2010, on the defined-benefit post-employment reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Number of eligible employees is 2,805 in 2009 and 2,833 in 2008.

A reconciliation of the present value of unfunded defined benefit reserve to the amount of defined-benefit post-employment reserve presented in the consolidated balance sheets is as follows:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	34.372.573	25.311.171	Present value of unfunded defined-benefit reserve
Beban jasa lalu	(30.113)	(32.562)	Past service costs
Keuntungan aktuarial yang tidak diakui	7.387.608	10.583.799	Unrecognized actuarial gains
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	41.730.068	35.862.408	Defined-benefit post-employment reserve

31. Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Rincian dari beban imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

31. Post-Employment Benefits (Continued)

The details of the defined-benefit post-employment expense are as follows:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Beban jasa kini	3.967.352	2.842.864	Current service costs
Beban bunga	2.551.823	2.915.447	Interest costs
Beban jasa lalu	2.449	2.449	Past service costs
Keuntungan aktuarial - bersih	(481.036)	(247.837)	Recognized actuarial gains - net
Jumlah	6.040.588	5.512.923	Total

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Movements of the defined-benefit post-employment reserve are as follows:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Saldo cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	35.862.408	30.693.659	Balance at beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan (Catatan 29)	6.040.588	5.512.923	Defined-benefit post-employment expense during the year (Note 29)
Pembayaran imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	(172.928)	(344.174)	Payments made during the year
Saldo cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	41.730.068	35.862.408	Balance at end of the year

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

Tingkat kematian	: Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980	: Mortality rate
Umur pensiun normal	: 55 tahun/*55 years old*	: Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	: 7% per tahun/*7% per annum*	: Salary increase rate
Tingkat bunga diskonto	: 10% per tahun pada tahun 2009 dan 12% per tahun pada tahun 2008/ *10% per annum in 2009 and 12% per annum in 2008*	: Discount rate
Tingkat pengunduran diri	: 1% per tahun antara usia 18 sampai dengan 44 tahun lalu menurun menjadi 0% per tahun antara usia 45 sampai dengan 54 tahun/ *1% per annum at age 18 up to 44 years old, then decrease to 0% per annum at age 45 up to 54 years old*	: Withdrawal/Resignation rate

32. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

32. Income Tax

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	29.170.118	-	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BDP	7.277.998	7.620.314	BDP
BTLA	6.383.789	5.075.286	BTLA
ABM	3.668.047	3.275.749	ABM
BNIL	3.211.901	3.701.818	BNIL
BSA	2.123.616	1.914.462	BSA
Jumlah	51.835.469	21.587.629	Subtotal
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	19.445.262	8.658.215	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
ABM	504.910	795.345	ABM
BTLA	393.669	(2.685.613)	BTLA
MMM	(8.482)	(2.452)	MMM
BSA	(94.820)	(88.823)	BSA
BNCW	(197.329)	(2.777.103)	BNCW
AKG	(284.581)	513.927	AKG
BDP	(1.068.163)	(14.021.504)	BDP
BNIL	(1.180.269)	(8.625.555)	BNIL
Jumlah	17.510.197	(18.233.563)	Subtotal
Jumlah	69.345.666	3.354.066	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak (rugi fiskal) Induk Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income (fiscal loss) of the Company is as follows:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	208.347.339	67.046.215	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan - bersih	(68.562.594)	(58.192.321)	Income before tax of the subsidiaries - net
Laba sebelum pajak Perusahaan	139.784.745	8.853.894	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset sewaan	16.400.815	14.401.604	Depreciation of leased assets
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	4.872.946	4.262.327	Defined-benefit post-employment expense - net
Beban bunga sewa pembiayaan	4.147.510	2.835.556	Interest on lease liabilities
Pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang	(298.711)	-	Reversal of allowance for decline in value of inventories and inventory obsolescence
Beban cicilan sewa pembiayaan	(15.315.562)	(13.919.342)	Lease installment payments
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(56.044.110)	(55.277.298)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah - bersih	(46.237.112)	(47.697.153)	Net

32. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

32. Income Tax (Continued)

Pajak Kini

Current Tax

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Kerugian penyelesaian kontrak derivatif	96.444.800	-	Loss on settlement of derivative contracts
Representasi	2.647.799	2.360.403	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(14.884.996)	(14.445.780)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	84.207.603	(12.085.377)	Net
Laba kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	177.755.236	(50.928.636)	Taxable income (fiscal loss) before carry forward fiscal loss of the Company
Kompensasi rugi fiskal	(50.928.636)	-	Fiscal loss applied
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	126.826.600	(50.928.636)	Taxable income (fiscal loss) of the Company

Rincian beban dan hutang pajak kini Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are as follows:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	29.170.118	-	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BDP	7.277.998	7.620.314	BDP
BTLA	6.383.789	5.075.286	BTLA
BNIL	3.211.901	3.701.818	BNIL
ABM	3.668.047	3.275.749	ABM
BSA	2.123.616	1.914.462	BSA
Jumlah	51.835.469	21.587.629	Subtotal
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	189.951	-	Article 22
Pasal 23	1.019.255	-	Article 23
Pasal 25	20.784.451	21.135.172	Article 25
Jumlah	21.993.657	21.135.172	Subtotal
Hutang pajak kini	29.841.812	452.457	Current tax payable
Terdiri dari:			Consists of:
Hutang pajak kini (Catatan 16)			Current tax payable (Note 16)
Perusahaan	26.664.547	-	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BTLA	2.154.477	5.980	BTLA
BSA	412.901	21.010	BSA
BDP	327.332	232.293	BDP
BNIL	151.626	186.714	BNIL
ABM	130.929	6.460	ABM
Hutang pajak kini	29.841.812	452.457	Current tax payable

32. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Kini (Lanjutan)

Taksiran tagihan pajak merupakan kelebihan pembayaran pajak penghasilan Perusahaan dan anak perusahaan tahun berjalan, yang menurut pendapat manajemen dapat diperoleh kembali dengan rincian sebagai berikut:

32. Income Tax (Continued)

Current Tax (Continued)

Estimated claims for tax refund represent claims for over payments of current year income taxes of the Company and its subsidiary which the management believes can be recovered, with details as follows:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Tahun 2009			**Year 2009**
Anak Perusahaan			Subsidiary
BNCW	38.298	-	BNCW
Tahun 2008			**Year 2008**
Perusahaan			The Company
Pasal 22	171.590	171.590	Article 22
Pasal 23	575.119	575.119	Article 23
Pasal 25	4.865.682	4.865.682	Article 25
Anak perusahaan			Subsidiaries
BNCW			BNCW
Pasal 25	155.389	155.389	Article 25
	5.767.780	5.767.780	
Jumlah (Catatan 14)	5.806.078	5.767.780	Total (Note 14)

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2008 telah sesuai dengan SPT Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Menurut peraturan perpajakan, rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak terjadinya kerugian fiskal. Rugi fiskal Perusahaan tahun 2008 telah dikompensasikan atas laba kena pajak tahun 2009.

The Company's fiscal loss in 2008 is in accordance with the corporate income tax return filed to the Tax Service Office.

According to tax regulations, fiscal loss can be offset against the taxable income immediately within a period of five years after the fiscal loss was incurred. Accordingly, the fiscal loss in 2008 was applied against the taxable income in 2009.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari 2008/ *January 1, 2008* Rp '000	Dicatat ke Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ *Credited (Charged) to Consolidated Statement of Income for the Year* Rp '000	31 Desember 2008/ *December 31, 2008* Rp '000	Dicatat ke Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ *Credited (Charged) to Consolidated Statement of Income for the Year* Rp '000	31 Desember 2009/ *December 31, 2009* Rp '000
Aset pajak tangguhan:/ *Deferred tax assets:*					
Penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang/ *Allowances for decline in value of inventories and inventory obsolescence*	784.067	(606.107)	177.960	(56.278)	121.682
Imbalan pasti pasca-kerja/ *Defined-benefit post-employment reserve*	9.305.081	(1.753.933)	7.551.148	869.614	8.420.762
Penyisihan piutang ragu-ragu/ *Allowance for doubtful accounts*	672.042	(227.451)	444.591	466.582	911.173
Rugi fiskal/*Fiscal loss*	1.104.013	12.199.768	13.303.781	(10.158.366)	3.145.415
Sewa pembiayaan/ *Finance lease*	-	1.127.628	1.127.628	1.046.553	2.174.181
Jumlah/Total	11.865.203	10.739.905	22.605.108	(7.831.895)	14.773.213

32. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

32. Income Tax (Continued)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

	1 Januari 2008/ *January 1, 2008* Rp '000	Dicatat ke Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ *Credited (Charged) to Consolidated Statement of Income for the Year* Rp '000	31 Desember 2008/ *December 31, 2008* Rp '000	Dicatat ke Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ *Credited (Charged) to Consolidated Statement of Income for the Year* Rp '000	31 Desember 2009/ *December 31, 2009* Rp '000
Kewajiban pajak tangguhan:/ *Deferred tax liabilities:*					
Akumulasi penyusutan aset tetap / *Accumulated depreciation of property, plant and equipment*	(65.303.620)	4.170.117	(61.133.503)	(9.678.302)	(70.811.805)
Sewa pembiayaan/*Finance leases*	(3.323.541)	3.323.541	-	-	-
Jumlah/Total	(68.627.161)	7.493.658	(61.133.503)	(9.678.302)	(70.811.805)
Kewajiban pajak tangguhan - bersih/ *Deferred tax liabilities - net*	(56.761.958)	18.233.563	(38.528.395)	(17.510.197)	(56.038.592)

Berikut ini adalah perincian aset dan kewajiban pajak tangguhan per entitas:

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity are as follows:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Anak perusahaan			Subsidiaries
MMM	29.277	20.795	MMM
BNCW	1.814.979	1.617.650	BNCW
AKG	1.600.054	1.315.473	AKG
Jumlah	3.444.310	2.953.918	Total
Kewajiban pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	43.964.409	24.662.272	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BDP	5.935.676	7.003.839	BDP
BTLA	5.712.633	5.318.964	BTLA
BNIL	1.680.865	2.861.134	BNIL
ABM	2.104.748	1.599.838	ABM
BSA	84.571	179.391	BSA
Jumlah	59.482.902	41.625.438	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of income is as follows:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	208.347.339	67.046.215	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan - Bersih	(68.562.594)	(58.192.321)	Income before tax of the subsidiaries - Net
Laba sebelum pajak Perusahaan	139.784.745	8.853.894	Income before tax of the Company

32. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

32. Income Tax (Continued)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Deferred Tax (Continued)

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	32.150.491	2.213.473	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap			Tax effect of permanent differences
Kerugian penyelesaian kontrak derivatif	22.182.304	-	Loss on settlement of derivative contracts
Representasi	608.994	590.101	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(3.423.549)	(3.611.445)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	19.367.749	(3.021.344)	Net
Jumlah	51.518.240	(807.871)	Subtotal
Koreksi atas aset pajak tangguhan	-	21.930.171	Adjustment on deferred tax assets
Pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan	(2.902.860)	(12.464.085)	Effect of changes in tax rates
Beban pajak Perusahaan	48.615.380	8.658.215	Tax expense of the Company
Beban pajak anak perusahaan	20.730.286	(5.304.149)	Tax expense of the subsidiaries
Jumlah beban pajak	69.345.666	3.354.066	Total tax expense

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Undang-undang revisi tersebut berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009 mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tarif progresif menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun pajak 2009 dan sebesar 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding “Income Tax” has been revised with Law No. 36 Year 2008. The revised Law which will be effective on January 1, 2009, stipulates changes in corporate income tax rates from progressive tax rates to a flat rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards.

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan untuk Perseroan Terbuka yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pendapatan pajak tangguhan tahun 2009 dan 2008. Selanjutnya, kewajiban pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 telah dihitung dengan menggunakan tarif tersebut. Dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan kewajiban tangguhan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing yakni sebesar Rp 2.902.860 ribu – bersih dan Rp 12.464.085 ribu - bersih serta dibukukan sebagai bagian dari beban pajak pada laba rugi konsolidasi.

In September 2007, the Government issued a regulation relating to a further tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicily listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition. The Company has complied with these requirements and therefore has applied the reduced tax rate in determining its 2008 deferred tax benefit. Further, the deferred tax liabilities as of December 31, 2009 and 2008 have been calculated using these enacted rates since the Company still expects to comply with the required shareholding composition at the time that these deferred tax will be realized. The impact of the change in tax rates in the calculation of the deferred tax liabilities as of of December 31, 2009 and 2008 amounting to Rp 2,902,860 thousand – net and Rp 12,464,085 thousand – net, respectively, were recorded as part of tax benefit in the consolidated statements of income.

32. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Anak perusahaan juga telah menghitung dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan aset dan kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2009 and 2008 yakni masing-masing sebesar Rp 343.317 ribu – bersih dan Rp 7.310.362 ribu – bersih dan dibukukan sebagai bagian dari beban pajak pada laporan laba rugi konsolidasi.

32. Income Tax (Continued)

Deferred Tax (Continued)

The subsidiaries have recorded the impact of changes in tax rates in the calculation of deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2009 and 2008 amounting to Rp 343,317 thousand - net and Rp 7,310,362 thousand – net, respectively, as part of tax expense in the current year's operations.

33. Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 03 tanggal 26 Juni 2009 dari Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 500.000 ribu yang diambil dari saldo laba.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 13 tanggal 19 Juni 2008 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 500.000 ribu yang diambil dari saldo laba.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, saldo cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya adalah masing-masing sebesar Rp 4.000.000 ribu dan Rp 3.500.000 ribu.

33. Appropriation for General Reserve

In the Annual Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 03 dated June 26, 2009 of Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved to appropriate Rp 500,000 thousand of its unappropriated retained earnings for general reserve.

In the Annual Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 13 dated June 19, 2008 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved to appropriate Rp 500,000 thousand of its unappropriated retained earnings for general reserve.

As of December 31, 2009 and 2008, the total appropriation for general reserve amounted to Rp 4,000,000 thousand and Rp 3,500,000 thousand, respectively.

34. Dividen

2009

Pada tanggal 2 November 2009, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim sebesar Rp 33.360.568 ribu (termasuk saham treasuri). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.100.460.933 saham. Pada tanggal 30 November 2009, Perusahaan telah membayarkan dividen interim sebesar Rp 32.803.688 ribu (sebesar Rp 8 per saham) atas 4.100.460.993 saham.

34. Dividends

2009

On November 2, 2009, during the Board of Commissioners' Meeting it has been decided to distribute interim dividend amounting to Rp 33,360,568 thousand (including treasury stocks). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,100,460,933 shares. On November 30, 2009, the Company has paid interim dividends amounting to Rp 32,803,688 thousand (or Rp 8 per share) for 4,100,460,993 shares.

34. Dividen (Lanjutan)

2008

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 13 tanggal 19 Juni 2008 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2007 sebesar Rp 29.169.000 ribu dengan memperhitungkan dividen interim yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2007. Pembayaran sisa dividen kas tersebut telah direalisasikan pada tanggal 11 Agustus 2008 sebesar Rp 13.422.677 ribu atas 4.168.533.293 saham (Rp 3,22 per saham) yang berhak sesuai dengan catatan dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tanggal 18 Juli 2008.

Pada tanggal 15 Agustus 2008, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim sebesar Rp 72.413.129 ribu. Berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 23 September 2008, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 72.075.253 ribu atau Rp 17,36 per saham. Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut berdasarkan catatan dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tanggal 11 September 2008 adalah sebanyak 4.151.800.293 saham.

34. Dividends (Continued)

2008

In the Annual Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 13 dated June 19, 2008 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividend from profit of year 2007 amounting to Rp 29,169,000 thousand by compensating the interim dividend which had been paid in December 2007. The payment of cash dividends has been realized on August 11, 2008 amounting to Rp 13,422,677 thousand on 4,168,533,293 shares (Rp 3.22 per share) which were entitled based on the record of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia on July 18, 2008.

On August 15, 2008, during the Board of Commissioners' Meeting it has been decided to distribute interim dividends amounting to Rp 72,413,129 thousand. On September 23, 2008, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company paid interim dividends amounting to Rp 72,075,253 thousand or Rp 17.36 per share. Total number of shares which were entitled to the interim dividends based on the record of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia on September 11, 2008 totaled to 4,151,800,293 shares.

35. Laba Per Saham

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham:

35. Earnings Per Share

The following are the data used for the computation of earnings per share:

	2009	2008	
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar (dalam Rp '000)	138.244.778	63.336.773	Net income for computation of basic earnings per share (in Rp '000)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	4.105.958.671	4.150.808.577	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang untuk perhitungan laba per saham dilusian.	4.909.543.551	4.515.307.149	Weighted average number of shares outstanding for computation of diluted earnings per share.
Laba bersih per saham (dalam Rupiah Penuh)			Earnings per share (in full Rupiah)
Dasar	33,67	15,26	Basic
Dilusian	28,16	14,03	Diluted

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

a. Sifat Hubungan Istimewa

Rincian sifat hubungan istimewa dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut.

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

a. Nature of Relationship

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ *Related Parties*	Sifat Hubungan Istimewa dengan Perusahaan dan anak perusahaan/ *Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries*	Transaksi/ *Transactions*
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ *The Company's major stockholder*	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ *Sales and purchases of raw materials and indirect materials*
PT Budi Acid Jaya Tbk	Pemegang Saham/ *One of the Company's stockholders*	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ *Sales and purchases of raw materials and indirect materials*
Widarto dan/*and* Santoso Winata	Pemegang Saham/ *One of the Company's stockholders*	Sewa tanah dan gedung, dan pembagian dividen kas/ *Rental of land and building, and distribution of cash dividends*
Oey Albert	Komisaris/*Commissioner*	Penggunaan tanah/*Use of land*
PT Budi Dharma Godam Perkasa PT Budi Lampung Sejahtera PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung CV Bumi Waras PT Budi Satria Wahana Motor PT Sari Segar Husada PT Budi Makmur Perkasa PT Budi Intisari Gas PT Budi Eka Reksa PT Budi Nabati Perkasa PT Bangun Lampung Jaya PT Alu Aksara Pratama PT Budi Subur Tanindo PT Budi Sari Bumi	Memiliki mayoritas pengurus/manajemen yang sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan/ *Have common key management personnel with the Company and its subsidiaries*	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu/ *Sales and purchases of raw materials and indirect materials*
PT Budi Delta Swakarya	Memiliki mayoritas pengurus/ manajemen yang sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan/ *Have common key management personnel with the Company and its subsidiaries*	Sewa Gedung/*Rental of building*
PT Budi Samudra Perkasa (BSP)	Memiliki mayoritas pengurus/ manajemen yang sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan/ *Have common key management personnel with the Company and its subsidiaries*	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (tug boat) milik Perusahaan untuk disewakan/ *Operation of the Parent Company's tanker, barge and tug boat for rental*
PT Kencana Acidindo Perkasa	Memiliki mayoritas pengurus/ manajemen yang sama dengan Perusahaan/ *Have common key management personnel with the Company and its subsidiaries*	Penjualan nanas dan penyewaan sebidang tanah dari AKG, anak perusahaan/ *Sales of pineapple and rental of land from AKG, a subsidiary*

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

a. Sifat Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ *Related Parties*	Sifat Hubungan Istimewa dengan Perusahaan dan anak perusahaan/ *Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries*	Transaksi/ *Transactions*
PT Budi Agro Makmur	Memiliki mayoritas pengurus yang sama dengan Perusahaan/ *Have common key management personnel with the Company and its subsidiaries*	Pembagian dividen kas/ *Distribution of cash dividends*
PT Budi Berlian Motor	Memiliki mayoritas pengurus yang sama dengan Perusahaan/ *Have common key management personnel with the Company and its subsidiaries*	Pembelian kendaraan/ *Purchase of vehicles*

Tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan dan anak perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 “Benturan Kepentingan”.

b. Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

1. Rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

a. Nature of Relationship (Continued)

There are no transactions with related parties that directly or indirectly related with main business of the Company and its subsidiaries and identified as conflict of interest based on BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 “Conflict of Interest”.

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties involving the following:

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Jumlah Aset/Kewajiban/ *Percentage to Total Assets/Liabilities*	
	2009	2008	2009	2008
	Rp '000	Rp '000	%	%
Aset/*Assets*				
Piutang usaha/*Trade accounts receivable*				
PT Sungai Budi	129.980.113	95.369.142	4,66	3,40
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ *Due from related parties*				
PT Budi Acid Jaya Tbk	10.823.226	3.283.833	0,39	0,12
PT Budi Samudra Perkasa	248.647	25.706	0,01	0,00
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 100.000 ribu)/ *Others (less than Rp 100,000 thousand each)*	16.901	457.920	0,00	0,02
Jumlah/*Total*	11.088.774	3.767.459	0,40	0,14

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

b. Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

1. Rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

b. Transactions with Related Parties (Continued)

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows: (Continued)

	Jumlah/*Amount*		*Percentage to Total Assets/Liabilities*	
	2009	2008	2009	2008
	Rp '000	Rp '000	%	%
Kewajiban/*Liabilities*				
Biaya yang masih harus dibayar/ *Accrued expenses*				
Biaya sewa/*Rental expense*				
Widarto dan/*and* Santoso Winata	119.936	2.010.196	0,01	0,11
Uang muka diterima/*Advances received*	437.682	537.000	0,02	0,03
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa/*Due to related parties*				
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 100.000 ribu)/ *Others (each less than equivalent to Rp 100,000 thousand)*	39.699	-	0,00	-
Hutang kepada pemegang saham/ *Due to stockholders*				
Dividen kas/*Cash dividends*				
PT Sungai Budi	8.636.375	8.636.375	0,48	0,45
PT Budi Agro Makmur	37.400	37.400	0,01	0,00
Widarto	7.745	7.745	0,00	0,00
Santoso Winata	7.745	7.745	0,00	0,00
Jumlah/*Total*	8.689.265	8.689.265	0,49	0,45

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan (Pembulatan)/ *Percentage to Total Respective Income/ Expenses (Rounded off)*	
	2009	2008	2009	2008
	Rp '000	Rp '000	%	%
Penjualan/*Sales*				
Penjualan minyak goreng dan produk turunan kelapa sawit dan hibrida/ *Sales of cooking oil and derivative products*				
PT Sungai Budi	539.458.421	785.701.737	19,38	19,86
Penjualan sabun/*Sales of soap*				
PT Sungai Budi	47.740.637	51.224.793	1,71	1,29
Penjualan jeruk/*Sales of orange fruits*				
PT Sungai Budi	4.153.770	6.970.102	0,15	0,18
Penjualan nanas/*Sales of pineapple fruits*				
PT Kencana Acidindo Perkasa	5.460.570	6.836.430	0,20	0,18
Jumlah/*Total*	596.813.398	850.733.062	21,44	21,51

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

b. Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

1. Rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

b. Transactions with Related Parties (Continued)

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows: (Continued)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan (Pembulatan)/ *Percentage to Total Respective Income/ Expenses (Rounded off)*	
	2009	2008	2009	2008
	Rp '000	Rp '000	%	%
Pembelian/*Purchases*				
Tandan buah segar/ *Fresh fruits bunches*				
PT Budi Dharma Godam Perkasa	35.783.963	40.947.124	1,53	1,30
PT Gunungmas Persada Karya	1.549.687	1.187.032	0,07	0,04
PT Kencana Acidindo Perkasa	7.181.007	-	0,31	-
PT Budi Acid Jaya Tbk	221.930	-	0,01	-
Jumlah/*Subtotal*	44.736.587	42.134.156	1,92	1,34
Stearin/*Stearine*				
PT Budi Nabati Perkasa	47.203.678	66.931.091	2,02	2,13
Jumlah/*Total*	91.940.265	109.065.247	3,94	3,47
Beban Umum dan Administrasi/ *General and administrative expenses*				
Beban sewa/*Rental expenses*				
PT Budi Delta Swakarya	2.499.628	2.629.754	3,06	3,21
Widarto dan/*and* Santoso Winata	524.900	524.000	0,64	0,64
Jumlah/*Total*	3.024.528	3.153.754	3,70	3,85

2. Perusahaan dan anak perusahaan memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:

2. The Company and its subsidiaries earned other income from and incurred expenses on the following transactions:

	2009	2008	
	Rp '000	Rp '000	
Lain-lain - Bersih			Others - Net
Pembelian bahan pembantu			Purchases of indirect materials
PT Budi Acid Jaya Tbk	54.159.633	20.402.384	PT Budi Acid Jaya Tbk
PT Budi Satria Wahana Motor	7.318.626	7.751.824	PT Budi Satria Wahana Motor
PT Budi Dharma Godam Perkasa	5.622.859	-	PT Budi Dharma Godam Perkasa
PT Kencana Acidindo Perkasa	1.397.696	838.324	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Sungai Budi	1.222.392	1.250.777	PT Sungai Budi
CV Bumi Waras	238.748	206.802	CV Bumi Waras
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000 ribu)	21.995	24.708	Others (each less than Rp 100,000 thousand)
Jumlah	69.981.949	30.474.819	Total

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

b. Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

2. Perusahaan dan anak perusahaan memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut: (Lanjutan)

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

b. Transactions with Related Parties (Continued)

2. The Company and its subsidiaries earned other income from and incurred expenses on the following transactions: (Continued)

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Lain-lain - Bersih (Lanjutan)			Others - Net (Continued)
Penjualan bahan pembantu			Sales of indirect materials
PT Budi Acid Jaya Tbk	36.625.200	35.002.786	PT Budi Acid Jaya Tbk
PT Silva Inhutani Lampung	13.918.076	1.143.771	PT Silva Inhutani Lampung
PT Kencana Acidindo Perkasa	10.993.262	7.618.355	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Budi Lampung Sejahtera	5.791.789	2.664.816	PT Budi Lampung Sejahtera
PT Budi Nabati Perkasa	5.739.939	387.933	PT Budi Nabati Perkasa
PT Budi Dharma Godam Perkasa	5.350.871	3.934.894	PT Budi Dharma Godam Perkasa
PT Sungai Budi	2.917.118	2.964.645	PT Sungai Budi
PT Bangun Lampung Jaya	1.424.627	219.248	PT Bangun Lampung Jaya
PT Gunungmas Persada Karya	389.654	224.153	PT Gunungmas Persada Karya
PT Alu Aksara Pratama	308.342	-	PT Alu Aksara Pratama
PT Budi Makmur Perkasa	248.684	672.875	PT Budi Makmur Perkasa
PT Sari Segar Husada	196.931	1.633.141	PT Sari Segar Husada
PT Budi Subur Tanindo	130.576	-	PT Budi Subur Tanindo
PT Budi Sari Bumi	127.420	-	PT Budi Sari Bumi
CV Bumi Waras	105.191	-	CV Bumi Waras
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000 ribu)	163.784	238.019	Others (each less than Rp 100,000 thousand)
Jumlah	84.431.464	56.704.636	Total
Pendapatan sewa			Rental income
PT Budi Samudra Perkasa	1.527.165	1.560.825	PT Budi Samudra Perkasa

3. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

3. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP, the Company appointed BSP to operate the vessels which it owned. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Kompensasi yang diterima dari BSP	3.000.000	3.000.000	Compensation received from BSP
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 13)	(1.472.835)	(1.439.176)	Depreciation expense of property for lease (Note 13)
Laba - bersih	1.527.165	1.560.824	Income - net

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi.

The net income from this transaction is recorded under "Other Income (Expenses) – Others – Net" in the consolidated statements of income.

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

b. Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

4. Seluruh hasil perkebunan nanas AKG, anak perusahaan, dijual ke PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG juga menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2010. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25.000 ribu per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

5. Hutang bank dijamin dengan tanah milik Widarto, jaminan pribadi Widarto dan Santosa Winata, dan jaminan perusahaan PT Sungai Budi, salah satu pemegang saham Perusahaan (Catatan 17, 19, 38.d, 38.g dan 38.h).

6. Perjanjian Sewa Tanah

Pada bulan Januari 1997, Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 350.000 ribu.

Pada bulan Januari 2002, perjanjian sewa tanah untuk pabrik dan kantor Perusahaan yang terletak di Bandar Lampung diubah, dengan biaya sewa masing-masing sebesar Rp 500.000 ribu per tahun. Biaya sewa untuk tahun selanjutnya ditentukan atas dasar kesepakatan para pihak yang bersangkutan. Perjanjian sewa tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2009 dan telah diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2011, dengan biaya sewa sebesar Rp 500.000 ribu per tahun.

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

b. Transactions with Related Parties (Continued)

4. All the pineapple fruits of AKG, a subsidiary, were sold to PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG also leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2010. The annual rental amounts to Rp 25,000 thousand. The rental income from the lease of land is recorded under "Other Income (Expenses) – Net" in the consolidated statements of income.

5. Certain bank loans are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, and corporate guarantee from PT Sungai Budi, one of the Company's stockholders (Notes 17, 19, 38.d, 38.g and 38.h).

6. Rental Agreements

In January 1997, the Company and its subsidiaries entered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Company and its subsidiaries' factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 350,000 thousand per year.

In January 2002, the rental agreements for the use of land in Bandar Lampung, where the Company factory and office are located, were amended with annual rental charges amounting to Rp 500,000 thousand. Rental charges for the succeeding years will be determined based on the agreement of both parties. The rental agreement has matured in December 2009 and has been extended up to December 2011, with annual rental charges amounting to Rp 500,000 thousand.

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

b. Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

7. Perjanjian Distributor

Sejak tanggal 7 Januari 1997, Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, sabun, stearin, vetsil sawit dan bungkil kelapa di Indonesia untuk jangka waktu tiga tahun sampai dengan 31 Desember 1999.

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi. Jangka waktu kredit adalah tiga bulan dari tanggal pengiriman. Harga jual ke PT Sungai Budi ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata PT Sungai Budi kepada para pelanggan dikurangi dengan Rp 26,75 per kilogram. Harga tersebut dapat diubah setiap saat yang akan disesuaikan dengan keadaan inflasi dan kenaikan harga bahan bakar minyak.

Sehubungan dengan perjanjian distributor diatas, pada tanggal 7 Januari 1997, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk memasarkan produk Perusahaan berupa sabun cuci dan sabun mandi ke seluruh wilayah Republik Indonesia melalui PT Budi Aneka Cemerlang, distributor lain yang berkedudukan di Tangerang.

Perjanjian distributor tersebut mengalami beberapa kali perubahan, baik dalam jangka waktu perjanjian dan penentuan harga dasar penjualan.

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

b. Transactions with Related Parties (Continued)

7. Distributorship Agreement

In a distributorship agreement with PT Sungai Budi on January 7, 1997, the Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, coconut cooking oil, soap, stearine, fatty acid and copra expeller in Indonesia for three years until December 31, 1999.

Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi. The credit term is three months after the delivery date. The selling price to PT Sungai Budi is determined based on the average of PT Sungai Budi's selling price to customers, less Rp 26.75 per kilogram. The selling price is subject to change at anytime and is adjusted for any inflation and increase in prices of fuel.

In relation with the distributorship agreement above, on January 7, 1997, PT Sungai Budi has given the approval to the Company to market some of its products, such as laundry and bath soap in Indonesia, through PT Budi Aneka Cemerlang, another distributor, which is domiciled in Tangerang.

The distributorship agreement has been amended several times with respect to amendment period and selling price.

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

b. Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

7. Perjanjian Distributor (Lanjutan)

Perubahan harga dasar penjualan dilakukan terakhir kali berdasarkan adendum tanggal 31 Oktober 2008, dimana dalam adendum tersebut disetujui perubahan harga dasar penjualan ke PT Sungai Budi menjadi sebesar harga jual rata-rata PT Sungai Budi kepada para pelanggan dikurangi Rp 200 per kilogram untuk produk minyak goreng kelapa dan minyak goreng sawit serta turunannya, dan Rp 100 per kilogram untuk sabun cuci krim, sabun cuci batangan dan sabun mandi.

Pada tanggal 30 Desember 2009, dilakukan adendum mengenai perpanjangan jangka waktu perjanjian distributor yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

8. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)

Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta dengan beban sewa sebesar US$ 13 per meter persegi per bulan dan beban pemeliharaan sebesar US$ 7 per meter persegi per bulan. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali setiap 2 tahun dan akan jatuh tempo pada 30 Oktober 2010 dan 31 Maret 2011.

9. Perjanjian Sewa Gedung dengan Widarto

Pada bulan Mei 1999, Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan Widarto atas penggunaan gedung yang terletak di Bandar Lampung untuk ruang perkantoran selama 10 tahun dan akan berakhir pada 3 Mei 2009 dan telah diperpanjang sampai dengan 3 Mei 2019. Biaya sewa ditentukan sebesar Rp 48.800 ribu per tahun.

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

b. Transactions with Related Parties (Continued)

7. Distributorship Agreement (Continued)

The most recent amendment on the selling price was made on October 31, 2008, wherein it was agreed that the change in the selling price to PT Sungai Budi will be based on the average of PT Sungai Budi's selling price to customers less Rp 200 per kilogram for coconut and palm cooking oil, and its derivative products, and less Rp 100 per kilogram for laundry cream soap, laundry bar soap and bath soap.

On December 30, 2009, an amendment was made to extend the validity of the distributorship agreement until December 31, 2012.

8. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)

In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in Jakarta with rental fee of US$ 13 per square meter per month and service fee of US$ 7 per square meter per month. The rental agreements have been extended several times, every 2 years, and will mature on October 31, 2010 and March 31, 2011.

9. Agreement on Building Rental with Widarto

In May 1999, the Company and its subsidiaries entered into a rental agreement with Widarto for the use of the office building space located in Bandar Lampung for 10 years until May 3, 2009 and has been extended until May 3, 2019. The annual rental is Rp 48,800 thousand.

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

b. Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

10. Penggunaan Logo "Sungai Budi"

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/seni lukis "Sungai Budi", PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo "Sungai Budi", yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

11. Perjanjian Pemakaian Tanah Proyek Menggala.

Pada bulan Januari 2006 dan 2005, PT Budinusa Ciptawahana (BNCW), anak perusahaan mengadakan perjanjian dengan Oey Albert dan Widarto untuk pemakaian tanah di Menggala, Kabupaten Tulang Bawang masing-masing seluas lebih kurang 27 hektar dan 200 hektar untuk digunakan sebagai perkebunan jeruk. Atas pemakaian tanah di Menggala tersebut BNCW tidak dikenakan biaya apapun.

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

b. Transactions with Related Parties (Continued)

10. Use of the Logo "Sungai Budi"

Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo "Sungai Budi", granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.

11. Agreement on land usage of Menggala Project.

In January 2006 and 2005, PT Budinusa Ciptawahana (BNCW), a subsidiary, has signed an agreement with Oey Albert and Widarto for the use of land in Menggala, Tulang Bawang, for an area of approximately 27 hectares and 200 hectares, respectively. This land is used for orange plantation. It was also agreed that BNCW will not be charged for any fee on the usage of land in Menggala.

37. Aset dan Kewajiban Moneter dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

37. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

As of December 31, 2009 and 2008, the Company and its subsidiaries have monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2009		2008		
		Mata uang asal/ *Original Currency* '000	Ekuivalent/ *Equivalent in* Rp '000	Mata uang asal/ *Original Currency* '000	Ekuivalent/ *Equivalent in* Rp '000	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	US$	9.266	87.105.577	12.618	138.163.714	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	US$	3.954	37.172.137	8.405	92.034.610	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain	US$	277	2.604.163	804	8.803.886	Other current assets
Jumlah aset		13.497	126.881.877	21.827	239.002.210	Total assets

37. Aset dan Kewajiban Moneter dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

37. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies (Cotninued)

		2009		2008		
		Mata uang asal/ *Original Currency* '000	Ekuivalent/ *Equivalent in* Rp '000	Mata uang asal/ *Original Currency* '000	Ekuivalent/ *Equivalent in* Rp '000	
Kewajiban						Liabilities
Hutang bank jangka pendek	US$	35.917	337.618.241	9.439	103.356.291	Short-term bank loans
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Current portion of long-term liabilties
Hutang bank jangka panjang	US$	16.733	157.292.945	11.045	120.945.161	Long-term bank loans
Uang muka diterima	US$	14.386	135.229.364	50.947	557.862.250	Advances received
Hutang lain-lain	US$	300	2.820.000	-	-	Other payables
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Long-term liabilities - net of current maturities
Hutang bank jangka panjang	US$	41.264	387.881.962	57.998	635.071.555	Long-term bank loans
Uang muka diterima	US$	18.500	173.900.000	6.818	74.659.091	Advances received
Hutang lain-lain	US$	8.475	79.665.000	-	-	Other payables
Kewajiban lancar lain-lain	US$	-	-	60	657.000	Other current liabilities
Jumlah Kewajiban		135.575	1.274.407.512	136.307	1.492.551.348	Total Liabilities
Jumlah Kewajiban - Bersih		122.078	1.147.525.635	114.480	1.253.549.138	Net Liabilities

Kurs tengah yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah Rp 9.400 dan Rp 10.950 per US$ 1.

Nilai kewajiban bersih dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2009 dengan menggunakan kurs pada tanggal penyelesaian laporan keuangan (Rp 9.004 per US$ 1) adalah sebesar Rp 1.022.120 ribu.

Selain aset dan kewajiban moneter di atas, Perusahaan juga memiliki transaksi derivatif tertentu yang didenominasi dalam mata uang asing (Catatan 39).

At December 31, 2009 and 2008, the conversion rates used by the Company and its subsidiaries were Rp 9,400 and Rp 10,950, respectively, per US$ 1.

Net liabilities in foreign currency as of December 31, 2009 using the exchange rate on date of completion of the consolidated financial statements (Rp 9,004 of US$ 1) amounts to Rp 1,022,120 thousand.

In addition to monetary assets and liabilities above, the Company has also entered into certain derivative contracts (Note 39).

38. Ikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

1. Pada tanggal 23 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu tiga belas (13) tahun (Catatan 9).

38. Commitments and Agreements

a. Cooperation Agreements with KUD

1. On March 23, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari jaya, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, for a period of thirteen (13) years (Note 9).

38. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD (Lanjutan)

Pada tanggal 6 Mei 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya tersebut memperoleh kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sebesar Rp 171.314.964 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya seluas 4.750 hektar yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 13 tahun, termasuk masa tenggang selama empat (4) tahun dengan cicilan dilakukan secara triwulan. Tingkat bunga per tahun adalah 13,25% dan direview setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui Perusahaan yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, fasilitas kredit dari BRI ini belum digunakan.

2. Pada tanggal 14 September 1996, BNIL, anak perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar tanaman kelapa sawit (Perkebunan Inti Rakyat) di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu tiga belas (13) tahun dan telah diperpanjang menjadi dua puluh lima (25) tahun.

38. Commitments and Agreements (Continued)

a. Cooperation Agreements with KUD (Continued)

On May 6, 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya obtained an investment loan from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 171,314,964 thousand. This facility is used to finance the palm plantation with a total area of 4,750 hectares in Banyuasin I and Rambutan Districts, Banyuasin, South Sumatera. The loan facility has a term of thirteen (13) years, including a grace period of four (4) years on principal payments years and will be paid on a quarterly basis. Interest rate per annum is 13.25% and subject to review every April 1 and October 1. The proceeds of the loans were then given to the Company as developer of the project.

The loan is secured by the palm plantation which has been financed and a corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2009 and 2008, the loan facility from BRI has not been used.

2. On September 14, 1996, BNIL, a subsidiary, entered into cooperation agreements with certain cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD), namely, Mesuji E, Murni Jaya and Karya Makmur, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) with total area of approximately 7,500 hectares, 8,000 hectares and 9,000 hectares, respectively, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years and has been extended for twenty five (25) years.

38. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD (Lanjutan)

Koperasi-koperasi Unit Desa tersebut memperoleh pinjaman jangka panjang selama 11 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun, dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon). Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui BNIL yang bertindak sebagai pelaksana proyek (Catatan 9).

- Pada tanggal 27 Desember 2007, Murni Jaya memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 19.417.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 2.612,43 hektar di Kecamatan Banjar Agung, Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah lima (5) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2008 sampai 2012. Tingkat bunga per tahun adalah 13,5%.

  Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

  Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, saldo pinjaman dari Bank Mandiri adalah sebesar Rp 13.317.000 ribu dan Rp 16.817.000 ribu.

- Pada tanggal 14 November 2007, Mesuji E memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 18.562.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 2.508,5 hektar di Kecamatan Way Serdang, Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah lima (5) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2008 sampai 2012. Tingkat bunga per tahun adalah 13,50%.

  Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

38. Commitments and Agreements (Continued)

a. Cooperation Agreements with KUD (Continued)

The KUD obtained long-term loans with a term of eleven (11) years, including a grace period of four (4) years on principal repayment, from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon). The proceeds of the loans were then given to BNIL as developer of the project (Note 9).

- On December 27, 2007, Murni Jaya obtained from Bank Mandiri a maximum credit of Rp 19,417,000 thousand. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 2,612.43 hectares in Banjar Agung District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2008 until 2012. Interest rate per annum is 13.5%.

  The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

  As of December 31, 2009 and 2008, the outstanding loan from Bank Mandiri amounted to Rp 13,317,000 thousand and Rp 16,817,000 thousand, respectively.

- On November 14, 2007, Mesuji E obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 18,562,000 thousand. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 2,508.5 hectares in Way Serdang District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2008 until 2012. Interest rate per annum is 13.50%.

  The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

38. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, saldo pinjaman dari Bank Mandiri adalah sebesar Rp 12.362.000 ribu dan Rp 15.762.000 ribu.

- Pada tanggal 3 September 2004, Bank Mandiri menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit investasi sebesar Rp 7.403.176 ribu untuk membiayai pembangunan kebun plasma kelapa sawit seluas 800 hektar bagi 400 petani anggota KUD Mesuji E. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah lima (5) tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit dengan masa tenggang sampai triwulan I tahun 2005, atau selambat-lambatnya berakhir pada bulan September 2009. Suku bunga per tahun yang dikenakan adalah sebesar 14% pada masa tenggang dan 16% (termasuk imbalan jasa untuk KUD Mesuji E sebesar 2%) setelah masa tenggang.

  Pinjaman tersebut dijamin antara lain dengan tanah milik para petani dan jaminan perusahaan dari BNIL.

  Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, saldo pinjaman yang diterima KUD Mesuji E adalah sebesar nihil dan Rp 2.803.106 ribu.

- Karya Makmur memperoleh kredit dari Bank Danamon maksimum sejumlah Rp 61.558.128 ribu, dengan jadwal penarikan pinjaman dilakukan dalam enam (6) tahap sesuai dengan kemajuan proyek tersebut dengan tingkat bunga sebesar 14% per tahun. Pada bulan November 2008, fasilitas kredit dari Bank Danamon tersebut telah dilunasi.

  Pinjaman tersebut dijamin antara lain dengan tanah milik para petani dan jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi dan BNIL.

38. Commitments and Agreements (Continued)

a. Cooperation Agreements with KUD (Continued)

As of December 31, 2009 and 2008, the outstanding loan from Bank Mandiri amounted to Rp 12,362,000 thousand and Rp 15,762,000 thousand, respectively.

- On September 3, 2004, Bank Mandiri agreed to grant an investment facility amounting to Rp 7,403,176 thousand to finance the development of palm plantations owned by 400 plasmas of KUD Mesuji E with a total area of approximately 800 hectares. The term of this facility is five (5) years from the date of the signing of Credit Agreement with a grace period of up to the first quarter of 2005, on principal repayment and the facility will mature in September 2009. Interest rate per annum is 14% during the grace period and 16% (including a 2% fee for KUD Mesuji E) after the grace period.

  The loans are secured by, among others, the farmers' landrights and a corporate guarantee from BNIL.

  As of December 31, 2009 and 2008, the outstanding loan received by KUD Mesuji E amounted to nil and Rp 2,803,106 thousand, respectively.

- Karya Makmur obtained from Bank Danamon, a maximum loanable amount of Rp 61,558,128 thousand to be availed of in six (6) drawdowns in accordance with the progress of the project and with interest rate of 14% per annum. In November 2008, the loan facility from Bank Danamon has been fully paid.

  The loans are secured by, among others, the farmers' landrights and corporate guarantees from PT Sungai Budi and BNIL.

38. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD (Lanjutan)

- Pada tanggal 28 Oktober 2009, Karya Makmur memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri maksimum sebesar Ro 51.227.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 4.022 hektar di Kecamatan Pakuan Ratu dan Kecamatan Negara Batin, Way Kanan, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah lima (5) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak 2009 sampai 2014. Tingkat bunga per tahun adalah 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman yang diterima adalah sebesar Rp 51.227.000 ribu.

Sehubungan dengan kerjasama tersebut, Perusahaan dan BNIL setuju untuk antara lain:

- mengembangkan perkebunan milik para anggota KUD;
- memberikan pelatihan kerja di bidang administrasi, manajemen dan ketrampilan teknis;
- membeli seluruh produksi tandan buah segar dari petani selama perkebunan plasma menghasilkan; dan
- membayar angsuran pinjaman kepada Bank Mandiri dan Bank Danamon dari hasil pemotongan pembayaran kepada para petani.

b. Perjanjian Kerjasama dengan PERUMKA

Pada tanggal 29 Oktober 1997, BTLA, anak perusahaan, telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA) mengenai pembangunan dan pengelolaan bangunan di atas tanah milik PERUMKA di Jalan Teuku Umar, Kelurahan Pasir Gintung seluas 1.407 m^2 dan di Pasar Bawah, Kecamatan Tanjung Karang, Bandar Lampung seluas 19.292 m^2. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 30 tahun dan berakhir pada tanggal 30 Juni 2028.

38. Commitments and Agreements (Continued)

a. Cooperation Agreements with KUD (Continued)

- On October 28, 2009, Karya Makmur obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 51,227,000 thousand. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 4,022 hectares in Pakuan Ratu District dan Negara Batin District, Way Kanan, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2009 until 2014. Interest rate per annum is 14%.

As of December 31, 2009, the outstanding loan received amounted to Rp 51,227,000 thousand.

In relation to these agreements, the Company and BNIL are committed to, among others:

- develop the plantations belonging to the KUD members;
- provide training in administration, management and technical skills;
- purchase all fresh fruit bunches from the farmers as long as the plasma plantations are producing; and
- pay the loan installments to Bank Mandiri and Bank Danamon from the amounts withheld from the payments to the farmers.

b. Cooperation Agreement with PERUMKA

On October 29, 1997, BTLA, a subsidiary, entered into a cooperation agreement with Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA), for the construction and operation of buildings on the land of PERUMKA in Jl. Teuku Umar, Kelurahan Pasir Gintung, with a total area of approximately 1,407 square meters and in Pasar Bawah, Kecamatan Tanjung Karang, Bandar Lampung, with a total area of approximately 19,292 square meters. The agreement is valid for 30 years, until June 30, 2028.

38. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

b. Perjanjian Kerjasama dengan PERUMKA (Lanjutan)

Ketentuan penting dalam perjanjian kerjasama tersebut antara lain:

1. BTLA diizinkan untuk mendirikan bangunan berupa plasa, ruko dan kios di atas tanah PERUMKA sesuai dengan perjanjian kerjasama.

2. BTLA memberikan kompensasi sebesar Rp 1.750.000 ribu kepada PERUMKA atas penggunaan tanah tersebut. Kompensasi tersebut telah dilunasi oleh BTLA pada tahun 1998. Kompensasi tersebut dicatat sebagai bagian dari beban pokok penjualan aset real estat.

3. BTLA diizinkan untuk mengalihkan kepada pihak ketiga, hak pengelolaan bangunan tersebut di atas selama persyaratan dalam perjanjian pengalihan tersebut sesuai dengan perjanjian kerjasama antara BTLA dengan PERUMKA. Pada saat berakhirnya perjanjian kerjasama, BTLA dan/atau pihak ketiga diwajibkan untuk mengembalikan tanah dan kepemilikan bangunan beserta fasilitasnya dalam kondisi layak pakai kepada PERUMKA. Jika pada saat penyerahan kembali, pihak ketiga tidak menyerahkan bangunan beserta fasilitasnya dalam kondisi layak pakai, BTLA wajib membayar biaya yang dikeluarkan oleh PERUMKA untuk memperbaiki bangunan tersebut menjadi kondisi layak pakai.

Bangunan tersebut dicatat sebagai bagian dari akun “Aset real estat” (Catatan 10) pada neraca konsolidasi.

c. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC) dari Bank Mandiri dan BRI

Sejak tahun 2004, Perusahaan telah menandatangani Kontrak Pembelian dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya dari Perusahaan. Kontrak tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan rincian sebagai berikut:

38. Commitments and Agreements (Continued)

b. Cooperation Agreement with PERUMKA (Continued)

The significant terms of the agreement are as follows:

1. BTLA is allowed to build plaza, shophouses, and kiosks on the land of PERUMKA in accordance with the cooperation agreement.

2. As compensation, BTLA shall pay Rp 1,750,000 thousand to PERUMKA as fee for the use of the land. Such fee has been fully paid by BTLA in 1998 and was recorded as part of cost of sales of real estate assets.

3. BTLA is allowed to transfer to a third party the management or utilization of such buildings, provided that the terms and conditions of the transfer are in accordance with the cooperation agreement between BTLA and PERUMKA. At the end of the cooperation agreement, BTLA and/or third party shall hand-over the land to PERUMKA, together with the buildings and facilities which should be in good condition at the time of the hand over. In the event such third party fails to restore the buildings and facilities in good working condition at the time of the hand over to PERUMKA, BTLA is liable to pay restoration cost to PERUMKA.

The building is recorded as part of “Real estate assets” account (Note 10) in the consolidated balance sheets.

c. Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Bank Mandiri and BRI

Since 2004, the Company and the Buyer has entered into a Purchase Contract wherein the Buyer agreed to purchase the Company’s CPO. The contract has been extended several times with details as follows:

38. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

c. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC) dari Bank Mandiri dan BRI (Lanjutan)

1. Kontrak No. P55154 tanggal 15 Mei 2009 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US$ 20.000 ribu yang mencakup periode Juli 2009 – April 2010.

2. Kontrak No. P54967 tanggal 29 April 2009 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US$ 5.000 ribu yang mencakup periode September 2009 dan Februari 2010.

3. Kontrak No. P54425 tanggal 27 Maret 2009 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US$ 5.000 ribu yang mencakup periode October 2009 dan Januari 2010.

4. Kontrak No. P49309 tanggal 3 Maret 2008 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US$ 48.000 ribu yang mencakup periode Maret 2008 – Februari 2009.

5. Kontrak No. P49198 tanggal 28 Februari 2008 untuk penjualan RBD Palm Stearin dengan nilai kontrak US$ 33.833 ribu yang mencakup periode November 2008 – Agustus 2009.

6. Kontrak No. P40956 tanggal 11 September 2006 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak sebesar US$ 48.000 ribu yang mencakup periode 1 Oktober 2006 – 30 September 2010.

7. Kontrak No. 37858 tanggal 8 Agustus 2006 untuk penjualan CPO yang merupakan perpanjangan kontrak tanggal 18 November 2005 dengan nilai kontrak US$ 30.000 ribu yang mencakup periode Juli 2006 – Juni 2009.

38. Commitments and Agreements (Continued)

c. Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Bank Mandiri and BRI (Continued)

1. Contract No. P55154 dated May 15, 2009 for sale of CPO with a total contract value of US$ 20,000 thousand, covering the period of July 2009 – April 2010.

2. Contract No. P54967 dated April 29, 2009 for sale of CPO with a total contract value of US$ 5,000 thousand, covering the period of September 2009 and February 2010.

3. Contract No. P54425 dated March 27, 2009 for sale of CPO with a total contract value of US$ 5,000 thousand, covering the period of October 2009 and January 2010.

4. Contract No. P49309 dated March 3, 2008 for sale of CPO with a total contract value of US$ 48,000 thousand, covering the period from March 2008 – February 2009.

5. Contract No. P49198 dated February 28, 2008 for sale of RBD Palm Stearin with a total contract value of US$ 33,833 thousand, covering the period from November 2008 – August 2009.

6. Contract No. P40956 dated September 11, 2006 for sale of CPO with a total contract value of US$ 48,000 thousand, covering the period from October 1, 2006 – September 30, 2010.

7. Contract No. 37858 dated August 8, 2006 for sale of CPO, which was an extension of the contract dated November 18, 2005 with a total contract value of US$ 30,000 thousand, covering the period from July 2006 – June 2009.

38. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

c. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC) dari Bank Mandiri (Lanjutan)

8. Kontrak No. 37860 tanggal 27 Maret 2006 untuk penjualan RBD Palm Stearin yang merupakan perpanjangan kontrak tanggal 23 November 2005 dengan nilai kontrak US$ 10.000 ribu yang mencakup periode Januari 2006 – Desember 2008.

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Bank Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar US$ 20.000 ribu sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 38.d dan 38.e).

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Bank Mandiri sebagai berikut:

1. Pada tanggal 21 Oktober 2009 dan 16 September 2008, Bank Mandiri telah menerbitkan bank garansi berupa jaminan penawaran untuk Perusahaan masing-masing sebesar Rp 500.000 ribu dengan jangka waktu 1 tahun, Bank garansi tersebut mempunyai tanggal jatuh tempo masing-masing 19 Oktober 2010 dan 9 September 2009. Atas penerbitan bank garansi tersebut, Perusahaan telah menempatkan setoran jaminan sebesar Rp 500.000 ribu pada Bank Mandiri (Catatan 7).

2. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US$ 20.000 ribu sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 38.c). SBLC ini digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli

38. Commitments and Agreements (Continued)

c. Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Bank Mandiri (Continued)

8. Contract No. 37860 dated March 27, 2006 for sale of RBD Palm Stearine, which was an extension of the contract dated November 25, 2005 with a total contract value of US$ 10,000 thousand, covering the period January 2006 – December 2008.

In relation to the aforementioned transactions, Bank Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company in the amount not exceeding US$ 20,000 thousand each, to secure advance payment from the Buyer (Notes 38.d and 38.e).

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

The Company obtained non-cash loan facilities from Bank Mandiri as follows:

1. On October 21, 2009 and September 16, 2008, Bank Mandiri has issued bank guarantees – bid bonds on behalf of the Company amounting to Rp 500,000 thousand each with a term of 1 year. The bank guarantees issued will mature on October 18, 2010 and had matured on - September 9, 2009, respectively. The Company has placed security deposits on the said bank guarantee issued amounting to Rp 500,000 thousand with Bank Mandiri (Note 7).

2. SBLC Facility in amount not exceeding US$ 20,000 thousand In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 38.c). These SBLCs are used to secure advance payment from the Buyer.

38. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (Lanjutan)

Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang dagang kepada Pembeli, persediaan CPO, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 4, 5, 12 dan 36). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Bank Mandiri sebesar 12,5% dari fasilitas SBLC dengan memblokir rekening fasilitas KMK Perusahaan pada Bank Mandiri. Fasilitas SBLC telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2011.

Saldo SBLC yang dibuka oleh Bank Mandiri pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar US$ 15.000 juta.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan Perusahaan sehubungan dengan fasilitas SBLC tersebut antara lain memperoleh dan memberikan pinjaman baru, memberikan jaminan atas hutang, mengadakan penyertaan baru, memindahtangankan agunan, dan melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan lain.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US$ 20.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Crude Coconut Oil (CCO) dan Stearine (Catatan 38.c). Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2010, dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi ini masih dalam proses perpanjangan. Perusahaan akan dikenakan komisi sebesar 1% per tahun dari nilai SBLC yang diterbitkan.

38. Commitments and Agreements (Continued)

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (Continued)

The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 4, 5, 12 and 36). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 12.5% guarantee deposits for SBLC facility by blocking the Company's working capital loan facility in Bank Mandiri. The SBLC facility has extended several times and will mature on March 31, 2011.

As of December 31, 2009 and 2008, the outstanding balance of SBLC issued by Bank Mandiri amounted to US$ 15,000 thousand.

The SBLC facilities contain covenants, which, among others, restrict the Company to obtain and grant new loans, acts as guarantor, hold new investments, transfer the collaterals, and conduct merger with and acquire other companies.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US$ 20,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyers on trading of Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Crude Coconut Oil (CCO) and Stearine (Catatan 38.c). This facility matured on March 14, 2010, and until the date of this consolidated financial statements, the negotiation for the extension is still in process. The Company is charged with 1% commission per annum based on the amount of the issuance of SLBC.

38. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) (Lanjutan)

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo SBLC adalah sebesar US$ 14.000 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2008, fasilitas SBLC ini belum dipakai oleh Perusahaan.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melakukan merger dan akuisisi, menerima pinjaman, mengadakan transaksi dengan suatu pihak dengan cara-cara yang di luar kebiasaan yang wajar. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

f. Kontrak Sewa Tangki Penyimpanan (Sewa Tangki)

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan dan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) menandatangani Kontrak Sewa Tangki, dimana Perusahaan menyewakan kepada Pembeli sebanyak 3 tangki milik Perusahaan yang berlokasi di Lampung dengan kapasitas masing-masing 5.000 metrik ton. Periode sewa tangki tersebut berlaku selama 3 tahun yang dimulai pada saat tangki tersebut siap digunakan. Berdasarkan Kontrak Sewa Tangki tersebut, pihak yang menyewa wajib melakukan pembayaran sebesar US$ 1.620 ribu paling lambat 14 hari setelah Kontrak Sewa Tangki ditandatangani. Perusahaan telah menerima pembayaran sewa tersebut pada tahun 2006, namun tangki tersebut baru efektif digunakan pada tahun 2008 (Catatan 18).

38. Commitments and Agreements (Continued)

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) (Continued)

This SBLC facility is secured with the collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 17).

As of December 31, 2009, the outstanding SBLC amounted to US$ 14,000 thousand, while as of December 31, 2008, this SBLC facility has not been used by the Company.

The loan agreements with BRI contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to conduct merger and acquisition, obtain loans, and engaged in the unusual transactions with other parties. The agreements also provide various events of default.

f. Storage Tanks Rental Contract (Tanks Rental)

On December 19, 2006, the Company and the Overseas Buyer (the Buyer) entered into a Tanks Rental Contract, whereas the Company rented its 3 storage tanks which are located in Lampung with capacity of 5,000 metric tons each. The tanks rental period covers 3 years which will be effective when the tanks are ready to be used. Based on the Tanks Rental Contract, the buyer should make the payment of US$ 1,620 thousand at least 14 days after the date of the Tanks Rental Contract. The Company has already received the said rental payment in 2006, however the tanks became ready for use only in 2008 (Note 18).

38. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

g. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, fasilitas kredit dari BII yang diterima Perusahaan berupa:

1. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) *Pre-Shipment* (Sub limit *Post-Shipment*, SKBDN/Sight LC/Usance LC maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US$ 3.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Tingkat bunga per tahun fasilitas PPB ini adalah sebesar 8% pada tahun 2009 dan SIBOR (1 bulan) + 3,5% pada tahun 2008.

2. Fasilitas PPB *Post-Shipment* (Sub limit SKBDN/Sight LC/Usance LC maksimum 180 hari), dengan jumlah maksimum sebesar US$ 3.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan pembelian bahan baku. Tingkat bunga per tahun fasilitas *Post-Shipment* ini adalah sebesar 8% pada tahun 2009 dan SIBOR (1 bulan) + 3,5% pada tahun 2008.

3. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum 180 hari yang dapat dipakai dalam bentuk fasilitas *Letter of Credit* serta *Trust Receipt* (TR)/PPB untuk pelunasan SKBDN dengan jumlah pokok maksimum US$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara. Perusahaan dibebankan komisi sebesar 0,125% per transaksi atas SKBDN yang diterbitkan dan sebesar 1% per tahun atas akseptasi SKBDN.

4. Fasilitas *Forex (FX) Line* sebesar dengan jumlah maksimum sebesar US$ 3.000 ribu yang digunakan untuk transaksi Today, Spot, Tom dan Forward maksimum tiga (3) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund.*

38. Commitments and Agreements (Continued)

g. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

As of December 31, 2009 and 2008, the Company obtained loan facilities from BII, as follows:

1. Revolving facility or PPB Pre-Shipment (Sub limit of Post Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US$ 3,000 thousand. This facility is used for financing working capital. Interest rate per annum is 8% in 2009 and SIBOR (1 month) + 3.5% in 2008.

2. Post Shipment facility (Sub limit SKBDN/Sight LC/Usance LC for maximum 180 days) which has a maximum credit of US$ 3,000 thousand. This facility is used for working capital and financing the purchases of raw materials. Interest rate per annum is 8% in 2009 and SIBOR (1 month) + 3.5% in 2008.

3. Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum term of 180 days and can be used as Letter of Credit facility and Usance Letter of Credit with maximum term of 60 days, and Trust Receipt (TR)/PPB for the payment of SKBDN, up to a maximum principal amount of US$ 2,000 thousand. This facility is used for financing the purchases of raw materials and coals. The Company is charged 0.125% commission per transaction based on the amount of SKBDN issued and 1% per annum on the acceptance of SKBDN.

4. Forex (FX) Line facility with a maximum amount of US$ 3,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for a maximum period of three (3) months with condition of settlement against good fund.

38. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

g. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) (Lanjutan)

Keempat fasilitas kredit ini berlaku sampai dengan tanggal 13 Februari 2010, dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 13 Februari 2011.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga, persediaan, kontrak penjualan serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 4, 5 dan 36). Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan deposito sebesar 10% sebagai marjin untuk SKBDN yang diterbitkan. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debet fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debet fasilitas Post Shipment.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, saldo SKBDN yang belum jatuh tempo adalah sebesar ekuivalen Rp 28.810.229 ribu dan Rp 6.750.000 ribu. Sedangkan saldo setoran jaminan yang ditempatkan pada BII sehubungan dengan pembukaan SKBDN adalah sebesar ekuivalen Rp 2.881.023 ribu dan Rp 675.000 ribu, dicatat pada akun “Aset Lancar – Lain-lain” (Catatan 7) dalam neraca konsolidasi.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari BII mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk menarik modal disetor, membagi dividen, menjaminkan aset pada pihak/kreditur lain, mengubah struktur modal dan pemegang saham, melunasi hutang kepada pemegang saham dan menjual aset diluar kegiatan operasional tanpa pemberitahuan tertulis kepada bank. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

38. Commitments and Agreements (Continued)

g. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Continued)

These four credit facilities have already matured on February 13, 2010, and have been extended up to February 13, 2011.

These facilities are secured by trade accounts receivable from third parties, inventories, sales contract and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 4, 5 and 36). The Company is required to deposit 10% margin for the SKBDN issued. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility.

As of December 31, 2009 and 2008, the outstanding SKBDN which have not yet matured amounted to Rp 28,810,229 thousand and Rp 6,750,000 thousand, respectively. Meanwhile, the balance of guarantee deposits which have been placed in BII relating with the SKBDN issued amounted to Rp 2,881,023 thousand and Rp 675,000 thousand in Rupiah equivalent, which were recorded under “Other Current Assets” account (Note 7) in the consolidated balance sheets.

The loan agreements with BII contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to withdraw the paid-up capital, distribution of dividend, pledge the assets to other parties/ creditors, change in capital structure and stockholders, settle its debts to stockholders, and selling the assets outside its operational activities without written approval from the bank. The agreements also provide various events of default.

38. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

h. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari CIMB (Catatan 17) sebagai berikut:

1. Fasilitas LC (Sight/Usance LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau US$) dengan limit maksimum US$ 20.000 ribu. Perusahaan akan dikenakan komisi 0,125% per transaksi atas LC yang diterbitkan dan sebesar 1% per tahun atas akseptasi LC.

2. Fasilitas Bank Garansi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000 ribu. Perusahaan dikenakan komisi 0,75% per tahun dari jumlah penerbitan bank garansi.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 36). Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran margin sebesar 10% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

Fasiltas LC akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2010, sedangkan fasilitas bank garansi akan jatuh tempo pada tanggal 9 Oktober 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, saldo LC yang belum jatuh tempo adalah masing-masing sebesar ekuivalen Rp 64.780.234 ribu dan Rp 14.699.874 ribu, sedangkan fasilitas bank garansi belum digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, saldo setoran jaminan yang ditempatkan pada CIMB sehubungan dengan pembukaan LC adalah sebesar ekuivalen Rp 6.604.023 ribu dan Rp 2.189.988 ribu, dicatat pada akun “Aset Lancar – Lain-lain” (Catatan 7) dalam neraca konsolidasi.

38. Commitments and Agreements (Continued)

h. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained non-loan facilities from CIMB (Note 17), as follows:

1. LC Facility (Sight/usance LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and US$ currency) which has a maximum credit facility of US$ 20,000 thousand. The Company is charged with 0.125% commission per transaction based on the amount of LC issued and 1% per annum on the acceptance of LC.

2. Bank Guarantee facility with a maximum limit of Rp 20,000,000 thousand. The Company is charged with 0.75% commission based on the amount of bank guarantee issued.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizer, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 36). The Company is required to deposit 10% margin for every LCs and bank guarantee issued.

The LC will mature on June 9, 2010, while the bank guarantee will mature on October 9, 2010.

As of December 31, 2009 and 2008, the balance of LC which have not yet matured amounted to Rp 64,780,234 thousand and Rp 14,699,874 thousand, respectively, while the bank guarantee line facilities have not yet been used.

As of December 31, 2009 and 2008, the balance of guarantee deposits which have been placed in CIMB relating with the LCs issued amounted to Rp 6,604,023 thousand and Rp 2,189,988 thousand, respectively, which are recorded under “Other Current Assets” account (Note 7) in the consolidated balance sheets.

38. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

i. Standard Chartered Bank (SCB)

Pada tanggal 22 Mei 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas LC (Sight LC/Usance LC/SKBDN maksimum 180 hari) dari SCB Jakarta dengan limit maksimum sebesar US$ 7.000 ribu. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2009 dan tidak diperpanjang lagi.

Fasilitas LC ini digunakan untuk membiayai impor/pembelian bahan baku tidak langsung. Perusahaan dikenakan komisi sebesar 0,125% (minimum US$ 60) per transaksi atas LC yang diterbitkan dan 1% per tahun (minimum US$ 75) atas akseptasi LC. Disamping itu, Perusahaan juga harus menempatkan marjin tunai 10% sebelum LC diterbitkan.

Fasilitas LC ini dijamin dengan persediaan bahan tidak langsung yang dibiayai SCB (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo LC yang diterbitkan adalah sebesar ekuivalen Rp 59.061.740 ribu dengan setoran jaminan sebesar ekuivalen Rp 5.909.149 ribu (Catatan 7).

j. Perjanjian Jasa Verifikasi Persediaan dengan PT Superintending Company of Indonesia (Persero) (Sucofindo) dan Natixis Cabang Singapura (Natixis)

Pada tanggal 25 September 2008, sehubungan dengan perolehan fasilitas pinjaman dari Natixis, maka Perusahaan, Natixis dan Sucofinco mengadakan Perjanjian Jasa Verifikasi Persediaan *(Stock Verification Services Agreement)*. Berdasarkan perjanjian tersebut, Sucofindo akan melakukan jasa verifikasi atas persediaan di dalam tangki Perusahaan di Desa Way Lunik, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung. Persediaan tersebut merupakan jaminan Perusahaan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Natixis (Catatan 17).

38. Commitments and Agreements (Continued)

i. Standard Chartered Bank (SCB)

On May 22, 2008, the Company obtained LC facility (Sight LC/Usance LC/SKBDN for a maximum 180 days) from SCB Jakarta with a maximum limit of US$ 7,000 thousand. This facility has matured on May 30, 2009 and was not extended anymore.

This LC facility is used to finance the import/purchases of indirect materials. The Company is charged 0.125% (minimum US$ 60) commission per transaction based on the amount of LC issued and 1% per annum (minimum US$ 75) on the acceptance of LC. Besides, the Company has also placed cash margin 10% prior to the LC issuance.

The LC facility is secured with indirect materials inventory which are financed by SCB (Note 5).

As of December 31, 2008, the balance of LC issued amounted to Rp 59,061,740 thousand with guarantee deposits amounting to Rp 5,909,149 thousand (Note 7).

j. Stock Verification Services Agreement with PT Superintending Company of Indonesia (Persero) (Sucofindo) and Natixis Singapore Branch (Natixis)

On September 25, 2008, in connection with the working capital credit facilities obtained from Natixis, the Company, Natixis and Sucofindo entered into a Stock Verification Services Agreement. Based on the agreement, Sucofindo will verify the inventories stored in the Company's tanks located at Desa Way Lunik, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung. The inventories are used as collateral on the working capital credit facilities from Natixis (Note 17).

38. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

j. Perjanjian Jasa Verifikasi Persediaan dengan PT Superintending Company of Indonesia (Persero) (Sucofindo) dan Natixis Cabang Singapura (Natixis) (Lanjutan)

Sehubungan dengan jasa verifikasi tersebut, Perusahaan setuju untuk membayar Sucofindo imbalan tertentu setiap bulannya termasuk atas jasa-jasa tambahan jika ada.

k. Etiket Merek

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkannya sebagai berikut:

1. Etiket merek “Kompas” untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek “Gunung Agung” untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek “Bumi Waras (B.W.)” untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek “Rossy” untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek “Burung Merak” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.
6. Etiket merek “Tawon” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek “Segar” untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek “Rose Brand” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega dan lemak yang dapat dimakan.

Masing-masing etiket merek terlampir pada sertifikat merek yang dimiliki oleh Perusahaan selama 10 tahun terhitung sejak tanggal didaftarkan.

38. Commitments and Agreements (Continued)

j. Stock Verification Services Agreement with PT Superintending Company of Indonesia (Persero) (Sucofindo) and Natixis Singapore Branch (Natixis) (Continued)

In relation with the verification services above, the Company agreed to pay to Sucofindo certain monthly fees including additional services, if any.

k. Brand Etiquettes

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Brand etiquette “Kompas” for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette “Gunung Agung” for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette “Bumi Waras (B.W.)” for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette “Rossy” for various products of soap.
5. Brand etiquette “Burung Merak” for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.
6. Brand etiquette “Tawon” for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette “Segar” for various products of bath soap.
8. Brand etiquette “Rose Brand” for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter and consumable fat.

Each of the brand etiquette is attached to the certificates of trademark held by the Company, which has a term of 10 years since the date of its registration.

39. Instrumen Derivatif

a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line*) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) untuk melakukan transaksi *forward* jual dengan limit transaksi sebesar US$ 10.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2011. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perusahaan memiliki kontrak *forward* sebagai berikut:

39. Derivative Instruments

a. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) to engage in sales forward transaction with transaction limit amounting to US$ 10,000 thousand. This facility has matured on March 31, 2010 and has been extended up to March 31, 2011. As of December 31, 2009 and 2008, the Company has forward exchange contracts as follows:

31 Desember 2009/December 31, 2009

Tanggal Transaksi/ *Transaction Date*	Jenis Forward/ *Type of Forward*	Nilai Kontrak/ *Contract Value*	Kurs/ *Exchange Rate*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*
		US$ ribu/ *thousand*	Rp/US$ 1	
21 Desember 2009/*December 21, 2009*	Jual/*Sell*	1.000	9.555,00	19 Januari 2010/*January 19, 2010*
22 Desember 2009/*December 22, 2009*	Jual/*Sell*	500	9.575,00	25 Januari 2010/*January 25, 2010*
15 Desember 2009/*December 15, 2009*	Jual/*Sell*	500	9.545,00	29 Januari 2010/*January 29, 2010*
23 Desember 2009/*December 23, 2009*	Jual/*Sell*	1.000	9.580,00	3 Februari 2010/*February 3, 2010*
15 Desember 2009/*December 15, 2009*	Jual/*Sell*	500	9.558,00	5 Februari 2010/*February 5, 2010*
1 Desember 2009/*December 1, 2009*	Jual/*Sell*	300	9.650,00	15 Maret 2010/*March 15, 2010*
Jumlah/*Total*		3.800		

31 Desember 2008/*December 31, 2008*

Tanggal Transaksi/ *Transaction Date*	Jenis Forward/ *Type of Forward*	Nilai Kontrak/ *Contract Value*	Kurs/ *Exchange Rate*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*
		US$ ribu/ *thousand*	Rp/US$ 1	
12 November 2008/November *12, 2008*	Jual/*Sell*	500	11.695,00	14 Januari 2009/*January 14, 2009*
14 November 2008/November *14, 2008*	Jual/*Sell*	500	11.980,00	20 Januari 2009/*January 20, 2009*
Jumlah/*Total*	Beli/*Buy*	1.000		

Seluruh kontrak *forward* dengan Bank Mandiri telah diselesaikan oleh Perusahaan pada tanggal jatuh tempo.

All forward contracts with Bank Mandiri has been settled by the Company on maturity dates.

b. Pada tanggal 22 Mei 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange* dari Standard Chartered Bank (SCB) Jakarta sebagai berikut:

1. Lindung nilai tingkat bunga dan *cross currency swap* sampai dengan tenor 4,5 tahun.

b. On May 22, 2008, the Company obtained Foreign Exchange Facility from Standard Chartered Bank (SCB) Jakarta as follows:

1. Interest rate hedging and cross currency swap with a term of up to 4.5 years.

39. Instrumen Derivatif (Lanjutan)

2. Swaps, options dan derivatif untuk lindung nilai sampai dengan 1 tahun, khusus untuk CPO dan produk terkait.

3. Transaksi mata uang asing dengan *value date* sampai dengan satu (1) hari.

Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2009 dan tidak diperpanjang lagi.

c. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan maksimum limit sebesar US$ 3.000 ribu yang digunakan untuk transaksi Today, Spot, Tom dan Forward maksimum tiga (3) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund.* Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 13 Februari 2009, dan telah diperpanjang sampai 13 Februari 2010. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, tidak terdapat transaksi *foreign exchange* dengan BII.

d. Pada tanggal 28 Juli 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian *LIBOR Range Accrual Swap* dengan Citibank Jakarta, yang telah diubah pada tanggal 10 Oktober 2008, dengan nilai nosional sebesar US$ 10.766 ribu. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 Maret 2012. Perjanjian swap ini dilakukan sehubungan dengan fasilitas kredit sindikasi yang dikoordinasi oleh Rabobank (Catatan 19), dimana Perusahaan akan memperoleh bunga per tahun LIBOR 3 bulan plus marjin 3,00% secara kuartalan, sedangkan Perusahaan membayar suku bunga tetap sebesar 5,25% per tahun secara kuartalan.

e. Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian *Interest Rate Swap* dengan RBS Jakarta dengan nilai nosional sebesar US$ 11.000 ribu. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2012. Perjanjian swap ini dilakukan sehubungan dengan fasilitas kredit sindikasi yang dikoordinasi oleh Rabobank, dimana Perusahaan akan memperoleh bunga per tahun LIBOR 3 bulan plus 3,00% secara kuartalan, sedangkan Perusahaan membayar suku bunga tetap sebesar 4,80% per tahun secara kuartalan.

39. Derivative Instruments (Continued)

2. Swaps, options and derivatives for hedging up to 1 year, limited to CPO and related products.

3. Foreign exchange transaction on any one value date up to one (1) day.

This facility has matured on May 30, 2009 and has not been extended.

c. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with a maximum limit of US$ 3,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of three (3) months with condition of settlement against good fund. This facility has matured on February 13, 2009, and has been extended up to February 13, 2010. As of December 31, 2009 and 2008, there are no foreign exchange transactions with BII.

d. On July 28, 2008, the Company signed LIBOR Range Accrual Swap agreement with Citibank Jakarta, which has been amended on October 10, 2008, with notional amount of US$ 10,766 thousand. This facility will mature on March 30, 2012. This swap agreement was conducted in relation with the syndicated loan coordinated by Rabobank (Note 19), wherein the Company will receive quarterly interest rate of 3 month LIBOR plus margin of 3.00% per annum, while the Company should pay quarterly fixed interest rate of 5.25% per annum.

e. On July 31, 2008, the Company signed Interest Rate Swap agreement with RBS Jakarta with notional amount of US$ 11,000 thousand. This facility will mature on June 30, 2012. This swap agreement was conducted in relation with the syndicated loan coordinated by Rabobank (Note 19), wherein the Company will receive quarterly interest rate of 3 month LIBOR plus margin of 3.00% per annum, while the Company should pay quarterly fixed interest rate of 4.80% per annum.

39. Instrumen Derivatif (Lanjutan)

f. Pada tanggal 5 Agustus 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas instrumen lindung nilai suku bunga *(interest rate hedge)* dari Natixis cabang Singapura untuk kontrak sampai dengan empat (4) tahun sebesar US$ 55.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, fasilitas ini belum digunakan.

g. Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan mempunyai beberapa kontrak derivatif antara lain berupa *Callable Forward* dan *Target Redemption Forward* yang masih terbuka di beberapa *counterparty* (bank) dengan nilai nosional sebesar US$ 347.000 ribu yang akan jatuh tempo antara tanggal 30 Juni 2009 sampai 20 Juni 2010. Adapun *strike price* dari transaksi-transaksi tersebut berkisar antara Rp 9.500 – Rp 10.177 per US$ 1.

Selama tahun 2009, Perusahaan telah menyelesaikan kontrak derivatif yang masih terbuka tersebut untuk nilai nosional sebesar US$ 230.000 ribu, sehingga pada tanggal 31 Desember 2009 sisa nilai nosional dari kontrak derivatif yang masih terbuka menjadi sebesar US$ 117.000 ribu. Atas transaksi derivatif yang telah diselesaikan, kerugian bersih transaksi derivatif sebesar Rp 91.031.800 ribu dibukukan ke akun "Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2009. Sedangkan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih dalam proses negosiasi dengan pihak *counterparty* untuk penyelesaian sisa transaksi-transaksi derivatif yang masih terbuka tersebut dan menentukan nilai wajarnya.

39. Derivative Instruments (Continued)

f. On August 5, 2008, the Company obtained interest rate hedge instrument facility from Natixis, Singapore branch, for contracts up to four (4) years amounting to US$ 55,000 thousand. As of December 31, 2009 and 2008, this facility has not been used.

g. As of December 31, 2008, the Company has outstanding derivative contracts i.e. Callable Forwards and Target Redemption Forward with certain counterparties (banks) with a total notional amount of US$ 347,000 thousand which will mature between June 30, 2009 to June 20, 2010. The strike prices of these derivative instruments range from Rp 9,500 – Rp 10,177 per US$ 1.

During 2009, the Company has settled outstanding notional amount of certain derivative contracts amounting to US$ 230,000 thousand, thus, as of December 31, 2009, the outstanding notional amount of derivative contracts amounted to US$ 117,000 thousand. The aforementioned settlement of derivative contracts resulted to net loss on settlement of Rp 91,031,800 thousand which was included in "Gain (loss) on foreign exchange – net" account in the 2009 consolidated statement of income. As of date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still negotiating with certain counterparties for the amicable settlement of the outstanding derivative transactions as well as determining the fair value of those derivative transactions.

40. Informasi Segmen Usaha

Segmen Primer

Perusahaan dan anak perusahaan bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pabrikasi, dan real estat. Aktivitas usaha ini juga digunakan Perusahaan dan anak perusahaan sebagai dasar pelaporan informasi segmen primer sebagai berikut:

40. Segment Information

Primary Segment

The Company is presently engaged in plantations, manufacturing and real estate businesses. These business activities are the basis on which the Company and its subsidiaries reports its primary segment information as follows:

40. Informasi Segmen Usaha (Lanjutan)

40. Segment Information (Continued)

Segmen Primer (Lanjutan)

Primary Segment (Continued)

	2009					
	Perkebunan/ *Plantations*	Pabrikasi/ *Manufacturing*	Real Estat/ *Real Estate*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
PENDAPATAN USAHA/*REVENUES*						
Penjualan eksternal/*External sales*	7.050.635	2.775.701.622	820.500	2.783.572.757	-	2.783.572.757
Penjualan antar segmen/*Inter-segment sales*	384.132.091	1.333.916.236	-	1.718.048.327	(1.718.048.327)	-
Jumlah pendapatan/*Total revenues*	391.182.726	4.109.617.858	820.500	4.501.621.084	(1.718.048.327)	2.783.572.757
HASIL/*RESULTS*						
Hasil segmen/laba usaha/ *Segment results/Income from operations*	96.301.931	183.250.063	132.389	279.684.383	1.783.375	281.467.758
Keuntungan selisih kurs mata uang asing/ *Gain on foreign exchange - net*	859.834	19.472.916	-	20.332.750	-	20.332.750
Pendapatan bunga/*Interest income*	853.714	14.059.014	-	14.912.728	(5.868.259)	9.044.469
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ *Interest expense and other financial charges*	(6.042.502)	(96.828.573)	-	(102.871.075)	5.868.259	(97.002.816)
Lain-lain - bersih/*Others - net*	(32.100.393)	28.435.721	-	(3.664.672)	(1.830.150)	(5.494.822)
Beban pajak/ *Tax expense*	(16.557.330)	(52.788.336)	-	(69.345.666)	-	(69.345.666)
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan/ *Minority interest in net income of the subsidiaries*	-	-	-	-	(756.895)	(756.895)
Laba bersih/*Net income*	43.315.254	95.600.805	132.389	139.048.448	(803.670)	138.244.778

	2009					
	Perkebunan/ *Plantations*	Pabrikasi/ *Manufacturing*	Real Estat/ *Real Estate*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Neraca/*Balance Sheet *)*						
Aset segmen/*Segment Assets *)*	1.562.191.689	4.620.222.198	20.859.390	6.203.273.277	(3.495.703.435)	2.707.569.842
Kewajiban segmen/*Segment Liabilities*	1.055.149.688	3.593.018.950	-	4.648.168.638	(2.953.866.739)	1.694.301.899

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan kewajiban segmen tidak termasuk hutang pajak dan kewajiban pajak tangguhan/*Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities*

40. Informasi Segmen Usaha (Lanjutan)

Segmen Primer (Lanjutan)

40. Segment Information (Continued)

Primary Segment (Continued)

	2008					
	Perkebunan/ *Plantations*	Pabrikasi/ *Manufacturing*	Real Estat/ *Real Estate*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
PENDAPATAN USAHA/*REVENUES*						
Penjualan eksternal/*External sales*	13.806.532	3.941.364.766	675.000	3.955.846.298	-	3.955.846.298
Penjualan antar segmen/*Inter-segment sales*	295.341.464	1.443.379.578	-	1.738.721.042	(1.738.721.042)	-
Jumlah pendapatan/*Total revenues*	309.147.996	5.384.744.344	675.000	5.694.567.340	(1.738.721.042)	3.955.846.298
HASIL/*RESULTS*						
Hasil segmen/laba usaha/ *Segment results/Income from operations*	61.371.812	296.995.775	109.594	358.477.181	9.679.854	368.157.035
Kerugian kurs mata uang asing/ *Loss on foreign exchange - net*	(849.294)	(241.858.333)	-	(242.707.627)	-	(242.707.627)
Pendapatan bunga/*Interest income*	16.231	14.445.780	-	14.462.011	(5.868.260)	8.593.751
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ *Interest expense and other financial charges*	(5.971.770)	(78.382.459)	-	(84.354.229)	5.868.260	(78.485.969)
Lain-lain - bersih/*Others - net*	(7.425.392)	28.702.694	-	21.277.302	(9.788.277)	11.489.025
Beban pajak/ *Tax expense*	9.375.243	(12.729.309)	-	(3.354.066)	-	(3.354.066)
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan/ *Minority interest in net income of the subsidiaries*	-	-	-	-	(355.376)	(355.376)
Laba bersih/*Net income*	56.516.830	7.174.148	109.594	63.800.572	(463.799)	63.336.773

	2008					
	Perkebunan/ *Plantations*	Pabrikasi/ *Manufacturing*	Real Estat/ *Real Estate*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Neraca/*Balance Sheet *)*						
Aset segmen/*Segment Assets *)*	1.042.783.214	4.177.683.381	21.547.501	5.242.014.096	(2.502.622.662)	2.739.391.434
Kewajiban segmen/*Segment Liabilities*	566.020.199	3.410.937.905	-	3.976.958.104	(2.122.200.414)	1.854.757.690

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan kewajiban segmen tidak termasuk hutang pajak dan kewajiban pajak tangguhan/*Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities*

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Segmen Sekunder

Bentuk segmen sekunder pelaporan segmen Perusahaan adalah segmen geografis yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Perusahaan.

Secondary Segment

The Company's secondary segment information is presented based on the location of their assets or location of their business activities.

40. Informasi Segmen Usaha (Lanjutan)

40. Segment Information (Continued)

Segmen Sekunder (Lanjutan)

Secondary Segment (Continued)

	2009			
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ *Total*
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Penjualan/*Sales*				
Lokal/*Local*	2.215.621.754	106.259.058	-	2.321.880.812
Ekspor/*Export*	2.164.199.063	15.541.209	-	2.179.740.272
Jumlah sebelum dieliminasi/ *Total before elimination*	4.379.820.817	121.800.267	-	4.501.621.084
Eliminasi/*Elimination*	(1.713.020.391)	(5.027.936)	-	(1.718.048.327)
Jumlah setelah dieliminasi/ *Total after elimination*	2.666.800.426	116.772.331	-	2.783.572.757

	2008			
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ *Total*
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Penjualan/*Sales*				
Lokal/*Local*	2.377.678.731	212.450.373	-	2.590.129.104
Ekspor/*Export*	3.104.096.152	342.084	-	3.104.438.236
Jumlah sebelum dieliminasi/ *Total before elimination*	5.481.774.883	212.792.457	-	5.694.567.340
Eliminasi/*Elimination*	(1.716.599.202)	(22.121.840)	-	(1.738.721.042)
Jumlah setelah dieliminasi/ *Total after elimination*	3.765.175.681	190.670.617	-	3.955.846.298

	2009			
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ *Total*
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Aset segmen/*Segment assets* *				
Jumlah sebelum dieliminasi/ *Total before elimination*	5.843.154.839	295.991.621	-	6.139.146.460
Eliminasi/*elimination*	(3.423.307.500)	(8.269.118)	-	(3.431.576.618)
Jumlah setelah dieliminasi/ *Total after elimination*	2.419.847.339	287.722.503	-	2.707.569.842

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/*Exclude deferred tax assets and prepaid taxes*

	2008			
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ *Total*
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Aset segmen/*Segment assets* *				
Jumlah sebelum dieliminasi/ *Total before elimination*	4.916.991.750	297.984.910	27.037.436	5.242.014.096
Eliminasi/*elimination*	(2.489.551.100)	(12.384.501)	(687.061)	(2.502.622.662)
Jumlah setelah dieliminasi/ *Total after elimination*	2.427.440.650	285.600.409	26.350.375	2.739.391.434

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/*Exclude deferred tax assets and prepaid taxes*

41. Perkara Hukum

Pada bulan Maret 2003, PT Sungai Budi qq. PT Budi Acid Jaya Tbk dan Perusahaan qq. PT Budi Mutu Prima (selanjutnya disebut sebagai Grup Sungai Budi) telah mengajukan gugatan terhadap PT Asuransi Wahana Tata dan PT China Insurance Indonesia ("Tergugat") melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Perkara tersebut telah diputuskan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan Surat Keputusan No. 90/Pdt.G/2003/PN.Jkt-Sel pada tanggal 22 Juli 2003, yang amarnya antara lain menyatakan menghukum Tergugat untuk membayar kerugian kepada Grup Sungai Budi sebesar Rp 7.487.916 ribu (dimana sebesar Rp 711.568 ribu dari jumlah tersebut merupakan klaim Perusahaan). Pada bulan Agustus 2003, Tergugat telah mengajukan banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Perkara tersebut telah diputuskan oleh Pengadilan Tinggi dengan Surat Keputusan No. 573/Pdt/2003/PT.DKI tanggal 21 Januari 2004 yang amarnya menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 22 Juli 2003. Tergugat telah mengajukan kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) dengan nomor Register No. 976/K/Pdt/2004 tertanggal 7 Juni 2004. Permohonan kasasi tersebut telah diputuskan Mahkamah Agung RI oleh pada tanggal 16 November 2006 dengan amar keputusannya mengabulkan permohonan kasasi Tergugat dan membatalkan putusan Pengadilan Tinggi Jakarta. Atas putusan tersebut, Perusahaan telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung RI dan telah terdaftar dengan No. 513/PK/PDT/2007. Permohonan Peninjauan Kembali oleh Perusahaan telah ditolak oleh Mahkamah Agung RI dalam putusannya pada tanggal 28 Agustus 2008.

41. Legal Matters

In March 2003, PT Sungai Budi qq. PT Budi Acid Jaya Tbk and the Company qq. PT Budi Mutu Prima (collectively referred to as "Sungai Budi Group") have filed a claim against PT Asuransi Wahana Tata and PT China Insurance Indonesia ("the Defendants") in the District Court of South Jakarta. The case has been decided in favor of the Company by the District Court of South Jakarta on its letter No. 90/Pdt.G/2003/PN.Jkt-Sel dated July 22, 2003. In the decision, the Defendants are required to pay damages to Sungai Budi Group amounting to Rp 7,487,916 thousand (Rp 711,568 thousand of the amount is the Company's claim). In August 2003, the Defendants have filed an appeal to the High Court of Jakarta. The case has been decided by the High Court on its letter No. 573/Pdt/2003/PT.DKI dated January 21, 2004, which support the decision of the District Court of South Jakarta dated July 22, 2003. The Defendants have filed an appeal in the Supreme Court dated June 7, 2004 with Registration No. 976/K/Pdt/2004. The appeal has been decided by the Supreme Court on November 16, 2006, wherein the Supreme Court approved the appeal of the Defendents and reversed the decision of the High Court of Jakarta. Based on the decision of the Supreme Court, the Company has submitted a Judicial Review to the Supreme Court and has been registered with No. 513/PK/PDT/2007. The Supreme Court has rejected the Judicial Review submitted by the Company on August 28, 2008.

42. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) serta mencabut beberapa PSAK (Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan/ PPSAK) tertentu. Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

42. Prospective Accounting Pronouncements

As of date of completion of the consolidated financial statements, the Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK) and has rescinded certain accounting standards (PPSAK). These standards will be applicable to financial statements as follows:

42. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010

PSAK

1. PSAK 26 (Revisi 2008), Biaya pinjaman
2. PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
3. PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

PPSAK

1. PPSAK 1, Pencabutan PSAK 32, Akuntansi Kehutanan; PSAK 35, Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi, dan PSAK 37, Akuntansi Penyelenggaraan Jalan Tol
2. PPSAK 2, Pencabutan PSAK 41, Akuntansi Waran dan PSAK 43, Akuntansi Anjak Piutang
3. PPSAK 3, Pencabutan PSAK 54, Akuntansi Restrukturisasi Hutang-Piutang Bermasalah
4. PPSAK 4, Pencabutan PSAK 31, Akuntansi Perbankan; PSAK 42, Akuntansi Perusahaan Efek, dan PSAK 49, Akuntansi Reksa Dana
5. PPSAK 5, Pencabutan ISAK 6, Interpretasi paragraf 12 dan 16 dari PSAK 55 (Revisi 1999) mengenai Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

PSAK

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas

42. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)

Periods beginning on or after January 1, 2010

PSAK

1. PSAK 26 (Revised 2008), Borrowing Cost
2. PSAK 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures
3. PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement

PPSAK

1. PPSAK 1, Deletion of PSAK 32, Accounting for Forestry; PSAK 35, Accounting for Revenues from Telecommunication Services, and PSAK 37, Accounting for Toll Road Operations
2. PPSAK 2, Deletion of PSAK 41, Accounting for Warrants and PSAK 43, Accounting for Factoring
3. PPSAK 3, Deletion of PSAK 54, Accounting for Restructuring of Troubled Debt
4. PPSAK 4, Deletion of PSAK 31, Accounting for Banks; PSAK 42, Accounting for Security Companies, and PSAK 49, Accounting for Mutual Funds
5. PPSAK 5, Deletion of ISAK 6, Intepretation of paragraphs 12 and 16 of PSAK 55 (Revised 1999) regarding Derivative Instruments Embedded in Foreign Currency Contracts

Periods beginning on or after January 1, 2011

PSAK

1. PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements
2. PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows

42. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 (Lanjutan)

PSAK (Lanjutan)

3. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
4. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
5. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa
6. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
7. PSAK 15 (Revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi
8. PSAK 19 (Revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
9. PSAK 23 (Revisi 2010), Pendapatan
10. PSAK 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
11. PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
12. PSAK 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
13. PSAK 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

ISAK

1. ISAK 7 (Revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa
3. ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan

42. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)

Periods beginning on or after January 1, 2011 (Continued)

PSAK (Continued)

3. PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
4. PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments
5. PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures
6. PSAK 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
7. PSAK 15 (Revised 2009), Investments in Associates
8. PSAK 19 (Revised 2010), Intangible Assets
9. PSAK 23 (Revised 2010), Revenues
10. PSAK 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
11. PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets
12. PSAK 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
13. PSAK 58 (Revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

ISAK

1. ISAK 7 (Revised 2009), Consolidation-Special Purpose Entities
2. ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similiar Liabilities
3. ISAK 10, Customer Loyalty Program

42. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 (Lanjutan)

ISAK (Lanjutan)

4. ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik

5. ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas - Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer

6. ISAK 14 (2010), Biaya Situs Web

Perusahaan dan anak perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK revisi di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasi dari penerapan PSAK dan ISAK revisi tersebut belum dapat ditentukan.

42. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)

Periods beginning on or after January 1, 2011 (Continued)

ISAK (Continued)

4. ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners

5. ISAK 12, Jointly Controlled Entities-Nonmonetary Contributions by Venturers

6. ISAK 14 (2010), Website Cost

The Company and its subsidiaries are still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAKs and have not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

****